

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN  
STADION KANJURUHAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK  
DI PERKOTAAN KEPANJEN**

**SKRIPSI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Menempuh Gelar Sarjana Teknik



**MUHAMMAD DZAKIR FAUZA  
NIM. 125060607111022**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2017**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN  
STADION KANJURUHAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK  
DI PERKOTAAN KEPANJEN**

**SKRIPSI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Menempuh Gelar Sarjana Teknik



**MUHAMMAD DZAKIR FAUZA  
NIM. 125060607111022**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KAWASAN**  
**STADION KANJURUHAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK**  
**DI PERKOTAAN KEPANJEN**

**SKRIPSI**  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**MUHAMMAD DZAKIR FAUZA**  
**NIM. 125060607111022**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 25 April 2017

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT.**  
**NIP. 19740924 200312 1 003**

**Deni Agus Setyono, ST., MT**  
**NIP. 201405 860828 1 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
**NIP. 19651218 199412 1 001**

*Untuk Ayah, Ibu, Adik, Kakek-Nenek & saudara di  
Kepanjen, Jombang dan Singosari*

*Untuk teman-teman Nawangan 2*

*Untuk teman-teman Dunia Terbalik*

*Untuk teman-teman Barokah*

*Untuk teman-teman sejawat Kepanjen (teman SD, SMP,  
SMA)*

*Untuk Aremania Planologi, Aremania Korwil Kepanjen*

*Kupersembahkan gelar **ST.** ini kepada kalian*



*Terima kasih untuk doa*

*yang selalu kalian berikan pada setiap langkahku*

**JUDUL SKRIPSI:**

Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan Sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen

Nama Mahasiswa : Muhammad Dzakir Fauza  
NIM : 125060607111022  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT  
Anggota : Deni Agus Setyono, ST., MT

**TIM DOSEN PENGUJI:**

Dosen Penguji 1 : Dr. Ir. Surjono, MTP.  
Dosen Penguji 2 : Dian Kusuma Wardhani, ST., MT.  
Tanggal Ujian : 3 April 2017  
SK Penguji : 425/UN10.F07/SK/2017



**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/ Tugas Akhir adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 3 April 2017

Mahasiswa,

Muhammad Dzakhir Fauza  
NIM. 125060607111022

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

## RINGKASAN

**Muhammad Dzakir Fauza**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, April 2017, *Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen*, Dosen Pembimbing : Eddi Basuki Kurniawan. ST., MT. dan Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.

Kota merupakan ruang atau tempat yang memungkinkan segala perilaku dan perubahan budaya terjadi secara cepat, dimana segala bentuk fasilitas umum dan sosial tersedia untuk memenuhi gaya hidup masyarakatnya. Keberadaan mall, bioskop, tempat rekreasi, cafe dan pusat-pusat hiburan serta ruang terbuka menjadi ruang publik yang memungkinkan segala proses interaksi masyarakat dapat terjadi. Apapun bentuk dari ruang publik tersebut setidaknya harus memenuhi persyaratan untuk dapat memfasilitasi warga dalam beraktivitas, berinspirasi hingga memberikan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap ruang publik tersebut sebagai salah satu identitas kota. Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi dan bebas diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Perkotaan Kepanjen merupakan Ibukota Kabupaten Malang yang mengalami peningkatan fungsi lahan terbangun, sehingga diperlukan ruang terbuka publik yang memadai untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan kota yang seimbang. Saat ini Perkotaan Kepanjen hanya memiliki total 10% RTH yang terbagi dala RTH Publik dan RTH Privat. Kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan salah satu ruang terbupa publik di Perkotaan Kepanjen. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik di Perkotaan Kepanjen. Kemudian akan digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan. Identifikasi tatanan fisik kawasan dilakukan pada beberapa komponen ruang terbuka publik dengan menggunakan analisis fisik kawasan yaitu pada elemen lansekap ruang terbuka publik meliputi elemen lunak dan elemen keras, fasilitas penunjang. Identifikasi karakteristik masyarakat meliputi aktivitas bentuk kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan dengan menggunakan analisis nonfisik kawasan meliputi beberapa jenis yaitu identifikasi terhadap karakteristik pengunjung, pengguna dan

pengelola berdasarkan jumlah, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pekerjaan dan identifikasi terhadap aktivitas dan bentuk kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan meliputi

Analisis Faktor bertujuan untuk mereduksi 32 atribut yang berasal dari diagram place. Input dari analisis faktor adalah data primer tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat dan dihasilkan 6 atribut, 6 atribut inilah yang menjadi input dari Model Kano. Analisis selanjutnya yaitu menggunakan Model Kano yang bertujuan untuk mengategorikan atribut-atribut yang telah direduksi dan dihasilkan urutan prioritasnya adalah X31 (harmonisasi), X13 (kebersihan), X10 (keamanan), X2 (keaktifan), X5 (peningkatan ekonomi) dan X16 (ketersediaan tempat duduk). Berdasarkan hal tersebut akan disusun konsep pengembangan kawasan yang bertujuan sebagai arahan penataan kawasan berdasarkan standar dan hasil analisis pada elemen lansekap kawasan. Konsep pengembangannya adalah peningkatan secara fisik, pengembangan manajemen pengelolaan dan peningkatan ekonomi kawasan.

**Kata Kunci: Persepsi, Analisis Faktor, Model Kano, Ruang Terbuka Publik**



## SUMMARY

**Muhammad Dzakir Fauza**, *Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, April 2017, The Public Perceptions to Kanjuruhan Stadium Area as Open Public Space in Kepanjen City, Supervisor: Eddi Basuki Kurniawan. ST., MT. and Deni Agus Setyono, ST., M.Eng.*

*The city is place that allows all behavior and cultural change happens quickly , where all forms of public facilities and social available to meet lifestyle community. The mall, theaters, recreation center, cafe and an amusement center and room open into public space that allows all the process of the interaction of a community can happen. Any form of public space is at least to meet the requirements of able to facilitate the residents exertion to give a sense of belonging of the public space as one of the identity. A Cities of interest that will always visited and free accessed by the community from various circle .*

*Kepanjen City is the Capital of Malang Regency which have increased function of the land. So that, it needed for public space to reach the growth of a balanced. Now, Kepanjen City have only 10 percent of open space which divided public open space and private open space. Kanjuruhan Stadium Area is one of public space in Kepanjen City. The purpose of this research is to know about public perceptions in quality of services the Kanjuruhan Stadium Area as public space in Kepanjen City. And will be used to formulate the development of a Kanjuruhan Stadium Area.*

*This research use descriptive analysis to describe the physical characteristics and characteristics of the community in Stadium Kanjuruhan Area. The area identification physical made in recent components open spaces public by using analysis physical the area on element landscape public space covering soft materials, hard materials and facilities*

*Identification people characteristics covering activity facets in the Kanjuruhan Stadium Area using analysis included several types of identification of characteristic visitors , users and based on the number of management, sex, age, education and employment levels and identification of activity and facets in the region Kanjuruhan Stadium.*

After that will be used factor analysis. A factor analysis purpose to reduce 32 attributes derived from diagram place and produces 6 attributes be input of Model Kano. The next analysis is Model Kano aims to categorizes the attribute of having been reduced and produces the scale of priority are X13(cleanliness), X2(liveliness), X10(security), X16(provision of a seat), X5(improvement of economy), and X31(harmonization).

Based on it will be arranged the development of a the aimed at as landing area orderliness based on standards and analysis on element landscape area. The concept of development been increased physically, the development of management management and economic development area.

**Keywords:** Perception, Factor Analysis, Kano Model, Public Open Space



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen” dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang berkenan membantu, memberikan pemikiran, kritik dan saran. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, untuk segala limpahan rezeki serta rahmat dan hidayah-Nya, semoga seluruh proses dan ilmu yang didapatkan oleh penulis menjadi berkah dan bermanfaat.
2. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sutiman, Ibu Nuraeny Wijarsih, Adik Itsnaeni Fadlul Mardiyah, serta keluarga lainnya yang selalu memberikan doa tiada hentinya, motivasi, semangat untuk kelancaran penulis dalam menempuh masa studi hingga tugas akhir ini terselesaikan.
3. Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Deni Agus Setyono, ST., M.Eng. selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia memberikan pengarahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis hingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Ir. Surjono, MTP selaku dosen penguji I dan Ibu Dian Kusuma Wardhani, ST., MT. selaku dosen penguji II, yang telah bersedia menguji, memberikan pengarahan, dan masukan yang sangat berarti bagi penulis untuk memperbaiki tugas akhir untuk mencapai hasil yang maksimal.
5. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2012, yang selalu memberikan dukungan dan juga membantu dalam proses pengambilan data (survei) selama pengerjaan tugas akhir ini sehingga seluruh data yang dibutuhkan bisa diperoleh.
6. Sahabat penulis Sam Ardan, Sam Madhan, Sam Baba, Sam Fendy, Sam Aufa, Sam Adit, Sam Jo, Sam Refi, Sam Rendy, Sam Dayyin, Sam Ramon, Sam Norvian dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang selalu menghibur dan memberi motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

7. Masyarakat Kepanjen terutama responden Stadion Kanjuruhan yang telah menjadi responden penelitian sehingga membantu dalam pengumpulan data dan juga instansi-instansi terkait sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi instansi pemerintah, peneliti, dan masyarakat.

Malang, 3 April 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan .....	3
1.5 Ruang Lingkup.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	3
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Kerangka Pemikiran.....	5
1.8 Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Ruang Terbuka Publik .....	11
2.1.1 Definisi Ruang Terbuka Publik .....	11
2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik .....	11
2.1.3 Kriteria Ruang Terbuka Publik.....	12
2.1.4 Elemen Pembentuk Lansekap.....	14
2.1.5 Aktivitas dan Bentuk Kegiatan pada Ruang Terbuka Publik .....	18
2.2 Persepsi .....	19
2.2.1 Pengertian Persepsi .....	19
2.2.2 Tahapan Persepsi .....	19
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	20
2.3 Stadion .....	22
2.3.1 Pengertian Stadion .....	22
2.3.2 Dokumen Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Olahraga Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya Tahun 2008.....	22
2.3.3 Rencana Tata Ruang dan Zoning Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	24
2.4 Analisis Faktor .....	25
2.5 Model Kano .....	29
2.6 Studi Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Definisi Operasional .....	35
3.2 Diagram Alir Penelitian .....	36

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel .....	40
3.5 Variabel Penelitian.....	48
3.6 Metode Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Perkotaan Keparajan .....	73
4.1.1 Kondisi Fisik Dasar .....	75
4.1.2 Pola Penggunaan Lahan.....	75
4.2 Analisis Deskriptif Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	76
4.2.1 Gambaran Umum Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	76
4.2.2 Karakteristik Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	80
4.2.3 Karakteristik Masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	96
4.3 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik .....	108
4.3.1 Analisis Faktor Terkait Penilaian Kualitas Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik.....	108
4.3.2 Model Kano .....	115
4.4 Konsep Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	134
4.4.1 Perbaikan Kondisi Pencahayaan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	141
4.4.2 Perbaikan Ketersediaan Tempat Duduk .....	144
4.4.3 Penambahan Signage .....	148
4.4.4 Ketersediaan Tempat Sampah .....	153
4.4.5 Pengaturan Vegetasi .....	158
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	163
5.5.1 Karakteristik fisik dan non fisik Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	163
5.5.2 Persepsi masyarakat terhadap kualitas ruang publik di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	164
5.5.3 Konsep Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	166
5.2 Saran .....	166

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori dalam Pengembangan Kano Model .....	29
Tabel 2. 2 Pengertian Kategori Kualitas Atribut Kano Model .....	30
Tabel 2. 3 Studi Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Data Studi Literatur dan Instansi .....	40
Tabel 3. 2 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 1 .....	42
Tabel 3. 3 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 2.....	42
Tabel 3. 4 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 3.....	42
Tabel 3. 5 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 4.....	43
Tabel 3. 6 Penentuan Sampel Isaac dan Michael berdasarkan (Significance Level).....	44
Tabel 3. 7 Proporsi Responden Penelitian .....	47
Tabel 3. 8 Penentuan Variabel dan Sub Variabel .....	48
Tabel 3. 9 Atribut yang Digunakan dalam Proses Analisis Faktor.....	53
Tabel 3. 10 Atribut yang menjadi input Model Kano .....	57
Tabel 3. 11 Evaluasi Kano .....	59
Tabel 3. 12 Tabel Survei.....	59
Tabel 3. 13 Urutan Prioritas Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Berdasar Tabel S-I... 62	
Tabel 3. 14 Kombinasi dari Nilai Konsep Pengembangan Model Kano Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	63
Tabel 3. 15 Desain Survei.....	68
Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan di Perkotaan Kepanjen Tahun 2014 .....	76
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasar Jenis Kelamin .....	96
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasar Usia.....	97
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasar Jarak Menuju Stadion.....	99
Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasar Jenis Pekerjaan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	100
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan .....	102
Tabel 4. 7 Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Nilai Kepentingan.....	109
Tabel 4. 8 Tabel Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Kedua Nilai Kepentingan .....	110
Tabel 4. 9 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	110
Tabel 4. 10 Realibility Statistics .....	111
Tabel 4. 11 KMO and Barlett's Test.....	111
Tabel 4. 12 Hasil Akhir Reduksi dari Atribut Tingkat Kepentingan Masyarakat .....	112
Tabel 4. 13 Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Nilai Kepuasan.....	112
Tabel 4. 14 Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Kedua Nilai Kepuasan .....	113
Tabel 4. 15 Realibility Statistics .....	114
Tabel 4. 16 KMO and Barlett's Test.....	114
Tabel 4. 17 Hasil Akhir Reduksi dari Atribut Tingkat Kepentingan Masyarakat .....	116
Tabel 4. 18 Hasil Reduksi Tingkat Kepentingan Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat .....	116
Tabel 4. 19 Kategori dalam Pengembangan Kano Model Berdasarkan Kategori Kualitas Atribut dengan Tingkat Kepentingan .....	118
Tabel 4. 20 Pengertian Kategori Kualitas Atribut Kano Model .....	118

Tabel 4. 21 Evaluasi Model Kano.....	119
Tabel 4. 22 Kategori Kebutuhan Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	120
Tabel 4. 23 Pembagian Atribut dalam Komponen Presepsi Pengunjung.....	121
Tabel 4. 24 Nilai Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	122
Tabel 4. 25 Pembagian Atribut dalam Komponen Kano.....	122
Tabel 4. 26 Tabel Tabulasi diagram Kano Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	123
Tabel 4. 27 Evaluasi Model Kano.....	123
Tabel 4. 28 Kategori Kebutuhan Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	124
Tabel 4. 29 Pembagian Atribut dalam Komponen Persepsi Pengguna.....	124
Tabel 4. 30 Nilai Kepuasan dan Kepentingan Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	125
Tabel 4. 31 Pembagian Atribut dalam Komponen Kano.....	126
Tabel 4. 32 Tabel Tabulasi Diagram Kano Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	126
Tabel 4. 33 Evaluasi Model Kano.....	127
Tabel 4. 34 Kategori Kebutuhan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	127
Tabel 4. 35 Pembagian Atribut dalam Komponen Presepsi Pengelola.....	128
Tabel 4. 36 Nilai Kepuasan dan Kepentingan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	129
Tabel 4. 37 Pembagian Atribut dalam Komponen Kano.....	130
Tabel 4. 38 Tabel Tabulasi Diagram Kano Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	130
Tabel 4. 39 Persandingan Hasil Pengembangan Model Kano Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	131
Tabel 4. 40 Urutan Prioritas Berdasarkan Tabel Satisfaction-Important.....	135
Tabel 4. 41 Hasil diagram Satisfaction-Important dan Pengembangan Kano.....	135
Tabel 4. 42 Konsep Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	137

## DAFTAR GAMBAR

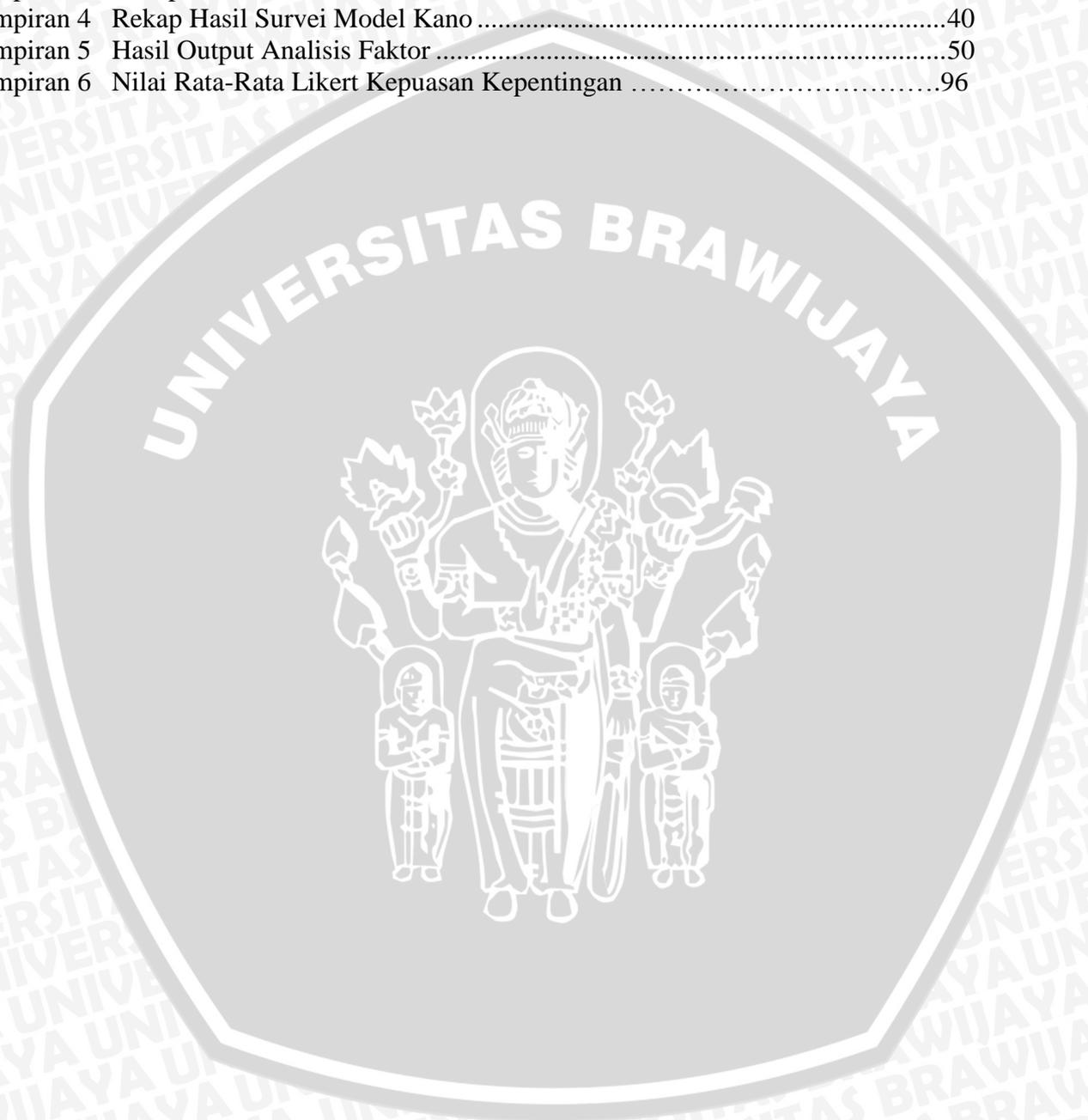
Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 1. 2 Peta Batas Administrasi Perkotaan Kepanjen.....	8
Gambar 1. 3 Peta Site Plan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	9
Gambar 1. 4 Foto Mapping Site Plan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	10
Gambar 2. 1 The Place Diagram (2003) .....	13
Gambar 2. 2 Master plan Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya tahun 2008 .....	25
Gambar 2.3 Kerangka Teori .....	34
Gambar 3. 1 Diagram Alir .....	37
Gambar 3. 2 Jumlah Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan dalam 1 Minggu.....	42
Gambar 3. 3 Memposisikan Atribut.....	60
Gambar 3. 4 Model Kepuasan-Kepentingan.....	61
Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi Perkotaan Kepanjen.....	74
Gambar 4. 2 Peta Site Plan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	78
Gambar 4. 3 Foto Mapping Site Plan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	79
Gambar 4. 4 Kondisi Pagar di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	80
Gambar 4. 5 Kondisi Pedestrian Way di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	81
Gambar 4. 6 Kondisi Penerangan yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	82
Gambar 4. 7 Kondisi tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	82
Gambar 4. 8 Kondisi tempat sampah di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	83
Gambar 4. 9 Kondisi Signage di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	84
Gambar 4. 10 Peta Lansekap Material Keras Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	85
Gambar 4. 11 Kondisi Tanaman Peneduh di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	86
Gambar 4. 12 Kondisi Tanaman Jenis Semak di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	87
Gambar 4. 13 Kondisi Tanaman Penutup Tanah di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	87
Gambar 4. 14 Peta Lansekap Material Lunak Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	88
Gambar 4. 15 kondisi Gelanggang Utama di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	89
Gambar 4. 16 Kondisi lintasan sepatu roda di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	90
Gambar 4. 17 Kondisi Area Panjat Tebing di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	90
Gambar 4. 18 Kondisi Pos Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	91
Gambar 4. 19 Kondisi Kantor DISPORA dan KONI di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	91

Gambar 4. 20 Fasilitas Toilet di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	92
Gambar 4. 21 Kondisi Tribun Luar di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	92
Gambar 4. 22 Area Parkir di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	93
Gambar 4. 23 Kondisi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	94
Gambar 4. 24 Kondisi Kios di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	94
Gambar 4. 25 Peta Klasifikasi Pedagang Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	95
Gambar 4. 26 Prosentase Responden berdasar Jenis Kelamin.....	96
Gambar 4.27 Prosentase Responden Berdasar Usia.....	98
Gambar 4.28 Prosentase Responden Berdasar Usia.....	99
Gambar 4.29 Prosentase Responden berdasar Jenis Pekerjaan.....	101
Gambar 4.30 Prosentase Responden berdasar Tingkat Pendidikan.....	102
Gambar 4.31 Kegiatan olahraga di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	103
Gambar 4.32 Kondisi Kantor DISPORA dan KONI.....	104
Gambar 4.33 Kegiatan sosial di Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	105
Gambar 4.34 Kegiatan rekreasi dan santai.....	106
Gambar 4.35 Kondisi PKL pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	106
Gambar 4. 36 Peta Bentuk Aktivitas Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	107
Gambar 4. 37 Kuadran Functional dan Disfunctional Komponen.....	119
Gambar 4. 38 Diagram Satisfaction-Important Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	121
Gambar 4. 39 Kuadran Functional dan Disfunctional Komponen.....	123
Gambar 4. 40 Diagram Satisfaction-Important Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	124
Gambar 4. 41 Kuadran Functional dan Disfunctional Komponen.....	126
Gambar 4. 42 Diagram Satisfaction-Important Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	128
Gambar 4. 43 Model Satisfaction-Important.....	133
Gambar 4. 44 Konsep Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	140
Gambar 4. 45 Rencana Penambahan Lampu pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	142
Gambar 4. 46 Kondisi Eksisting Pada Lokasi Depan Ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	143
Gambar 4. 47 Konsep Pengembangan Lampu Penerangan pada lokasi Depan Ruko dan tribun luar Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	143
Gambar 4. 48 Rencana Penambahan Tempat Duduk pada	

Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	145
Gambar 4. 49 Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	146
Gambar 4. 50 Konsep Penataan Tempat Duduk pada Jalur Pedestrian Sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	146
Gambar 4. 51 Kondisi Eksisting Jalur Jalur Pedestrian Depan Ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	147
Gambar 4. 52 Konsep Penataan Tempat Duduk pada Jalur Pedestrian Depan Ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	147
Gambar 4. 53 Rencana Penambahan Signage pada Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	150
Gambar 4. 54 Kondisi Eksisting Timur Jogging Track .....	151
Gambar 4. 55 Konsep Penataan Signage Mengenai PKL Area Sekitar Jogging Track di Kawasan Stadion Kanjuruhan. ....	151
Gambar 4. 56 Kondisi Eksisting Area Gerbang Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	152
Gambar 4. 57 Konsep Penataan Signage pada Area Gerbang Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	152
Gambar 4. 58 Rencana Penambahan Tempat Sampah pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	154
Gambar 4. 59 Kondisi Eksisting Pada Jalur Pejalan Kaki Utara Stadion Kanjuruhan .....	153
Gambar 4. 60 Konsep Pengembangan Tempat Sampah pada Jalur Pejalan Kaki Depan Kios Stadion.....	155
Gambar 4. 61 Kondisi Eksisting Pada jalur pejalan kaki depan kios stadion.....	156
Gambar 4. 62 Konsep Pengembangan Tempat Sampah pada bagian Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	156
Gambar 4. 63 Kondisi Eksisting pada Tempat Parkir Sebelah Selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	157
Gambar 4. 64 Konsep Pengembangan Tempat Sampah pada Tempat Parkir Sebelah Selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	157
Gambar 4. 65 Rencana Pengaturan Vegetasi pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	160
Gambar 4. 66 Kondisi Eksisting Vegetasi Sebelah Selatan dan Timur Kawasan Stadion Kanjuruhan.....	161
Gambar 4. 67 Konsep Pengembangan Penataan Vegetasi pada Sebelah Selatan dan Timur Kawasan Stadion Kanjuruhan .....	161

**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuisisioner Model Kano dan Analisis Faktor .....	1
Lampiran 2	Rekap Hasil Survei .....	12
Lampiran 3	Rekap Hasil Survei Analisis Faktor .....	20
Lampiran 4	Rekap Hasil Survei Model Kano .....	40
Lampiran 5	Hasil Output Analisis Faktor .....	50
Lampiran 6	Nilai Rata-Rata Likert Kepuasan Kepentingan .....	96





*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota merupakan ruang atau tempat yang memungkinkan segala perilaku dan perubahan budaya terjadi secara cepat, dimana segala bentuk fasilitas umum dan sosial tersedia untuk memenuhi gaya hidup masyarakatnya (Darmawan, 2007). Keberadaan mall, bioskop, tempat rekreasi, café dan pusat-pusat hiburan serta ruang terbuka menjadi ruang publik yang memungkinkan segala proses interaksi masyarakat dapat terjadi. Apapun bentuk dari ruang publik tersebut setidaknya harus memenuhi persyaratan untuk dapat memfasilitasi warga dalam beraktivitas, beraspirasi hingga memberikan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap ruang publik tersebut sebagai salah satu identitas kota. Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi dan bebas diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Menurut Budihardjo (1996), bahwa ruang terbuka publik merupakan tempat para warga melakukan kontak sosial. Salah satu dari fungsi ruang terbuka publik sebagai pusat interaksi, komunikasi, masyarakat baik secara formal seperti kegiatan olahraga, informal seperti acara konser, pameran-pameran tradisional dan kegiatan keagamaan seperti pengajian (Darmawan, 2007). Keberadaan ruang terbuka terutama diperlukan pada kawasan perkotaan, sebagaimana Perkotaan Kepanjen.

Perkotaan Kepanjen merupakan Ibukota Kabupaten Malang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pindahan Ibukota Kabupaten Malang dari wilayah Kota Malang ke wilayah Kecamatan Kepanjen. Secara administrasi, Kecamatan Kepanjen terdiri 4 kelurahan dan 18 desa dimana jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 101.268 jiwa dengan luasan mencapai 4.750,2 ha. Dengan berpindahnya ibukota, maka diperkirakan lahan terbangun akan semakin meningkat, sehingga diperlukan ruang terbuka publik yang memadai untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan kota yang seimbang. Berdasar kondisi dan perkembangan yang ada, Perkotaan Kepanjen dikategorikan sebagai kawasan potensi cepat tumbuh dan memiliki fungsi yang penting dalam mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Malang. Berdasar pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan

Kepanjen Kabupaten Malang tahun 2013-2033 disebutkan bahwa jumlah ruang terbuka hijau adalah 10 % yang tersebar pada ruang terbuka hijau privat dan ruang terbuka hijau publik. Kondisi RTH di perkotaan Kepanjen masih sangat kurang, dimana seharusnya luasan RTH suatu perkotaan adalah 30 % yang terdiri dari 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat. Salah satu RTH yang ada di Perkotaan Kepanjen adalah Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Dalam hal ini, kawasan Stadion Kanjuruhan selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan olahraga juga berfungsi sebagai ruang publik yang secara khusus disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang untuk berbagai aktivitas masyarakat seperti rekreasi keluarga, tempat bermain anak-anak, berolahraga serta tempat untuk beristirahat. Dengan adanya ruang terbuka publik ini, masyarakat dapat datang dan menikmati ruang terbuka publik tersebut secara bebas. Namun, saat ini kondisi Kawasan Stadion Kanjuruhan ini mengalami beberapa permasalahan baik didasarkan pada aspek fisik maupun non fisik seperti kurangnya tempat duduk, banyaknya PKL yang berjualan sembarang/tidak pada tempatnya. Permasalahan sampah juga tidak bisa dihindari, terlebih apabila diadakannya kegiatan skala besar seperti konser, karnaval, dan lainnya. Kurangnya tempat duduk juga menjadi permasalahan, hal ini berakibat banyaknya pengunjung yang duduk pada pedestrian. Masalah yang juga sering terdapat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah banyaknya ruang yang digunakan untuk kegiatan negatif.

Berdasar permasalahan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, maka diperlukan upaya perbaikan dan penataan agar kawasan stadion dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan langkah awal yang dilakukan dengan mengidentifikasi persepsi/pendapat yang dirasakan masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan Kepanjen dan selanjutnya digunakan untuk merumuskan konsep perbaikan dan penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan agar dapat berfungsi dan dimanfaatkan secara optimal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terdapat ruang-ruang negatif pada Kawasan Stadion Kanjuruhan diakibatkan minimnya lampu penerangan umum. Dampaknya banyak kegiatan yang yang tidak sesuai dengan fungsi stadion, dan cukup mengganggu pengunjung lainnya. Hal ini menimbulkan kesan negatif terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan (sumber: Malang Post, 15 April 2014).

2. PKL yang sebenarnya sudah diberi tempat tertentu dalam kawasan stadion, namun masih banyak yang berjualan sembarangan, seperti pada daerah *jogging track* pada taman (sumber: Malang Post, 26 Oktober 2013).
3. Pengelolaan sampah juga masih minim sehingga seringkali banyak sampah yang berserakan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan yang bersumber dari berbagai aktivitas pengunjung dan PKL. Timbulan sampah yang banyak umumnya terjadi pada saat setelah pelaksanaan beberapa event besar seperti konser, pertandingan sepak bola, Porprov Jawa Timur serta Pekan Tani dan Nelayan Nasional tahun 2014 (sumber: beritametro.co.id, 2 Mei 2012).
4. Kurangnya fasilitas seperti tempat duduk bagi para pengunjung sehingga membuat kurang nyaman pengunjung di kawasan stadion (sumber: tribunnews.com, Minggu 4 Agustus 2013).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasar permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana kondisi karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik di Perkotaan Kapanjen?
3. Bagaimana konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan?

### 1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kondisi karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik di Perkotaan Kapanjen.
3. Menyusun konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan.

### 1.5 Ruang Lingkup

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah dalam penelitian ini dilakukan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan yang berada di Desa Kedung Pedaringan, Kecamatan Kapanjen. Berikut merupakan batas-batas wilayah penelitian, meliputi:

Sebelah Barat : Lahan sawah di Desa Kedungpedaringan;

Sebelah Selatan : Desa Tegalsari;

- Sebelah Timur : Lahan sawah di Desa Panggungrejo;  
Sebelah Utara : Kawasan *Blok Office* Pemkab Malang.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Batasan materi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Identifikasi kondisi karakteristik fisik Kawasan Stadion Kanjuruhan yang meliputi identifikasi terhadap elemen keras, elemen lunak dan fasilitas penunjang stadion. Kemudian identifikasi karakteristik masyarakat yang meliputi identifikasi terhadap karakteristik masyarakat berdasarkan beberapa aspek serta bentuk dan jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.
- b. Analisis yang dipergunakan adalah analisis faktor. Analisis Faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mereduksi atribut-atribut yang berasal dari *Diagram Place*. Atribut-atribut tersebut berjumlah 32 atribut. Analisis faktor dilakukan 2 kali, yaitu menggunakan data kepentingan dan kepuasan. Hasil dari analisis faktor akan digunakan sebagai input dalam analisis selanjutnya yaitu Model Kano untuk penentuan prioritas penanganan atribut.
- c. Model Kano adalah metode yang bertujuan untuk mengkategorikan atribut-atribut dari produk maupun jasa berdasarkan seberapa baik produk/ jasa tersebut mampu memuaskan kebutuhan pelanggan. Dalam penelitian ini, Model Kano digunakan mengkategorikan atribut-atribut yang berasal dari input pada Analisis Faktor. Hasil dari Model Kano nantinya akan digunakan dalam pengembangan kawasan serta merumuskan strategi arah perbaikan dan penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, merupakan implementasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya mengenai persepsi masyarakat mengenai suatu ruang terbuka publik.

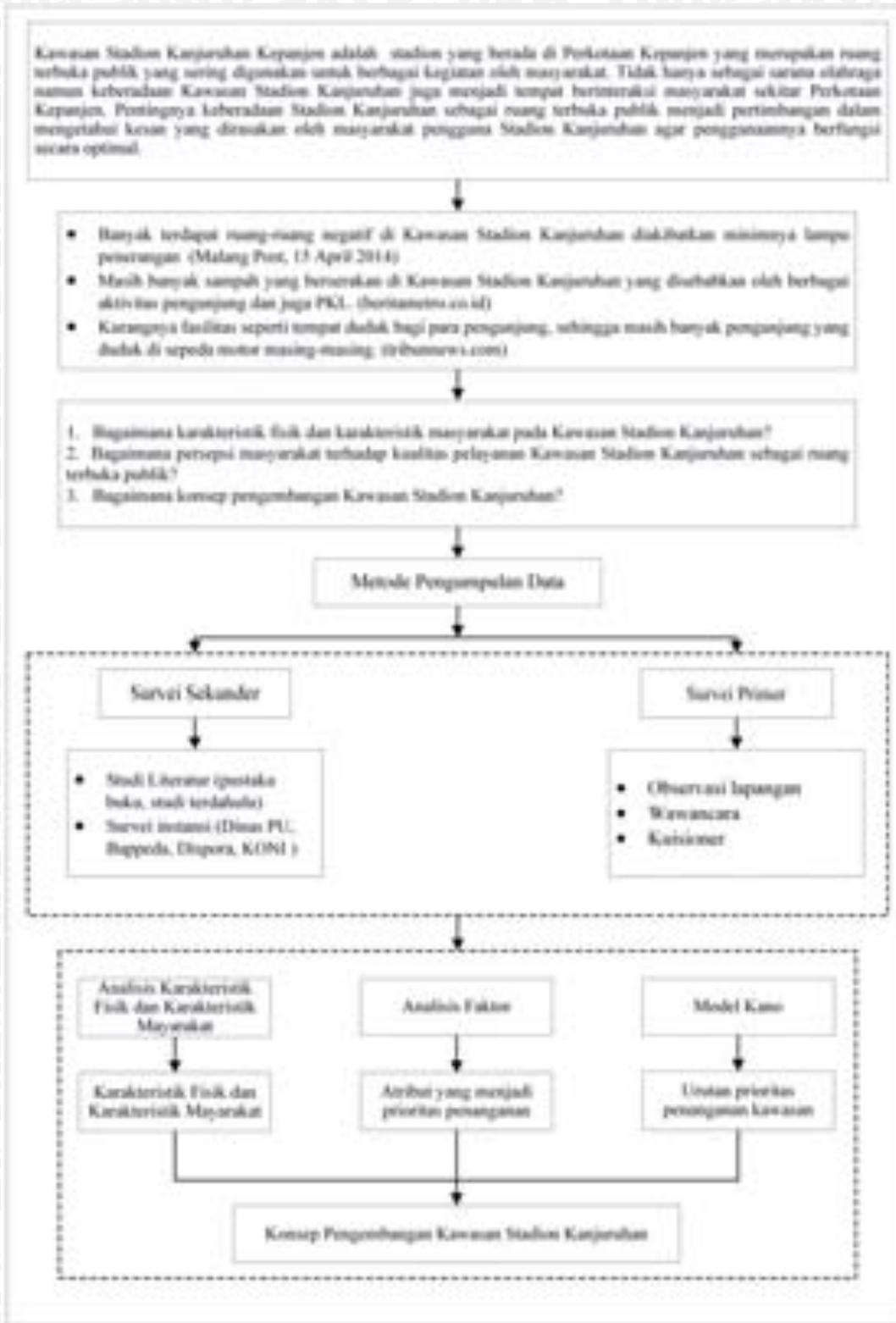
Bagi akademisi, diharapkan studi "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan Sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen" dapat dijadikan masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam hal penggunaan analisis dan perencanaan yang terkait dengan persepsi masyarakat terutama pada ruang terbuka publik lainnya.

Bagi Pemerintah Kabupaten Malang, sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk rencana perbaikan atau penataan Kawasan Stadion Kanjuruhan sehingga berfungsi lebih optimal.

### 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah.





Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu, ruang lingkup materi, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi tentang kajian dari teori-teori dan studi/penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar dan pelengkap. Tinjauan pustaka menjadi dasar referensi dalam tahap analisis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian berisi tentang metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa. Bab III menjelaskan kegunaan data dalam penelitian, sumber data, teknik, serta metode dan variabel yang digunakan dalam analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang hasil pengamatan terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai objek penelitian dan pemaparan hasil analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis faktor dan Model Kano.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi masyarakat agar dalam penggunaan ruang terbuka publik berjalan optimal serta bagi pemerintah dapat dijadikan masukan dalam perbaikan Kawasan Stadion Kanjuruhan kedepannya.







Gambar 1. 4 Foto Mapping Kawasan Stadion Kanjuruhan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ruang Terbuka Publik

##### 2.1.1 Definisi Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik diartikan sebagai suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar beton dan sebagainya; maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dan lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota (Broto, 2012). Menurut Budihardjo (1996), menyatakan bahwa ruang terbuka publik adalah tempat para warga melakukan kontak sosial, pada lingkungan selalu tersedia dalam berbagai arah. Mulai dari pekarangan komunal, lapangan desa, lapangan di lingkungan rukun tetangga, sampai ke alun-alun berskala kota.

Menurut Hariyono (2007), ruang terbuka publik didefinisikan sebagai suatu tempat yang dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum, berupa jalan, trotoar, taman kota, lapangan, dan lain-lain.

Ruang terbuka publik adalah ruang yang ada di sekitar kita, bagian penting dari setiap hari kehidupan perkotaan: jalan-jalan kita melewati perjalanan ke sekolah atau bekerja, tempat di mana anak-anak bermain, atau di mana kita menghadapi alam dan satwa liar; lokal taman di mana kita menikmati olahraga, berjalan anjing dan duduk saat makan siang; atau hanya suatu tempat yang tenang untuk menjauh sejenak dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari yang sibuk. Dengan kata lain, ruang publik adalah ruang terbuka dan pusat rekreasi (Chairman, 2003).

##### 2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Publik

Menurut Darmawan (2007), fungsi ruang terbuka publik kota dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi, masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat idul fitri, dan peringatan-peringatan yang lain, informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan

rekreatif atau juga dimanfaatkan untuk melakukan unjuk rasa (demonstrasi) sebagai bagian dari Negara Demokrasi.

2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari dtruktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa hiburan seperti tukang sulap, taman kera (topeng monyet) terutama pada malam hari.
4. Sebagai paru-paru kota yang semain padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolah raga, bermain, santai bersama keluarga.

### 2.1.3 Kriteria Ruang Terbuka Publik

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi dan bebas diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Terdapat tiga macam kriteria ruang publik (Darmawan, 2007) yaitu sebagai berikut:

1. *Meaningful*, yaitu dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok;
2. *Responsive*, yaitu tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik;
3. *Democratic*, yaitu dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

Berdasar PPS (*Project for Publik Space*) terdapat beberapa variabel utama untuk pengembangan suatu tempat ialah *uses and activities; comfort and image; access and linkage* serta *sociability*. PPS mengembangkan *The Place Diagram* sebagai alat bantu untuk masyarakat dalam menilai baik dan buruknya suatu tempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menilai suatu ruang publik, unsur-unsur tempat (fisik) dan ruang (non fisik) seperti kenyamanan, pengguna dan aktivitas, keramahan dan akses merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *The Place Diagram* dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 The Place Diagram (2003)

Sumber: PPS.org

Keterangan:



Lingkaran berwarna *orange* dapat digunakan untuk mengevaluasi tempat menurut keempat ukuran dalam lingkaran. Lingkaran berwarna hijau ialah kriteria-kriteria utama yang merupakan aspek kualitatif untuk menilai suatu tempat. Bagian paling luar berwarna biru merupakan aspek kuantitatif yang dapat diukur melalui riset atau statistik. Berikut penjelasan *The Place Diagram*:

a. *Uses and activities* (penggunaan dan aktivitas)

Aktivitas merupakan pembatas dasar dari pembangunan suatu tempat. Aktivitas dikatakan penting untuk mengundang pengunjung untuk datang dan kembali lagi di lain waktu.

b. *Comfort and image* (kenyamanan dan kesan)

Kenyamanan dan kesan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu ruang publik. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keamanan, kebersihan dan ketersediaan tempat duduk.

c. *Access and linkage* (akses dan hubungan)

Tingkat aksesibilitas suatu tempat dapat diketahui dengan melihat hubungannya dengan lingkungan sekitar, baik secara visual maupun fisik. Ruang publik yang berhasil harus mudah dijangkau dan dimanfaatkan keberadaannya. Ruang tersebut terlihat dengan jelas dari jarak jauh maupun dari atas. Bagian tepi ruang juga merupakan elemen penting. Jaringan jalan merupakan bagian integral dari ruang publik. Oleh karena itu sistem jaringan jalan dan ruang publik harus identik, mudah dipahami dan memberikan kemudahan berorientasi.

d. *Sociability* (keramahan)

Saat pengunjung dapat bertemu dengan teman, menyapa tetangga dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing, dapat dikatakan bahwa pengunjung merasakan pengaruh yang lebih kuat dari tempat tersebut yang mampu mendukung berbagai aktivitas sosial di dalamnya.

#### 2.1.4 Elemen Pembentuk Lansekap

Elemen-elemen pendukung lansekap dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: elemen lunak dan elemen keras (Mulyani, 2011). Elemen lunak adalah elemen pendukung yang biasanya berupa vegetasi (pepohonan/perdu/rerumputan). Sedangkan elemen keras adalah unsur tidak hidup dalam lansekap yang keberadaannya dapat meningkatkan kualitas dan fungsi dari lansekap tersebut, misalnya pagar, lampu-lampu, bangku, meja, gazebo, kolam, bebatuan, kerikil dan lain lain.

1. Elemen Lunak (*Soft Material*)

a. Penggolongan Jenis Vegetasi

1) Aspek arsitektural

Aspek arsitektural adalah penggolongan jenis vegetasi yang didasarkan pada konsep pembentukan ruang. Penggolongan dengan aspek arsitektural artinya menciptakan ruang dengan unsur tanaman dengan membangun lantai, dinding, dan atap. Penggolongan jenis tanaman dari aspek arsitektural dikelompokkan ke dalam tanaman pelantai, tanaman pelindung, dan tanaman pengatap.

2) Aspek artistik visual

Tanaman mempunyai karakter visual yang khas yang membedakannya dari elemen lansekap lainnya. Jenis tanaman daei segi artistik visual dikelompokan menjadi tanaman yang menonjol sebagai unsur garis, tanaman yang menonjol sebagai unsur bentuk, tanaman yang menonjol sebagai unsur tekstur, tanaman yang menonjol sebagai unsur struktur, tanaman yang menonjol sebagai unsur karakter,.

3) Aspek hortikultural

Penggolongan secara hortikultural, artinya adalah membagi jenis tanaman berdasarkan pengelompokan : habitus-fungsional, ekologi, fitogeografi, taksonomi dan morfologi.

4) Aspek pengendali iklim mikro

Tanaman terutama pepohonan besar dapat menciptakan keteduhan. Tajuknya yang lebar dapat menahan sinar matahari langsung ke permukaan tanah. Demikian juga tanaman-tanaman yang ditanam sedemikian rupa sebagai *buffer* dapat menahan atau menyaring aliran udara ke tempat tertentu agar tetap nyaman. Berbagai aspek tersebut termasuk ke dalam fungsi tanaman sebagai pengendali iklim mikro

5) Aspek kegunaan rekayasa

Aspek ini memperhatikan cara bagaimana elemen tanaman digunakan untuk mengendalikan erosi, kebisingan, mengarahkan sirkulasi dan menahan skala atau refleksi cahaya. Kegunaan rekayasa ini antara lain adalah:

- a) Permukaan tanag terutama yang miring dan lereng terjal apabila ditanami dengan penutup tanah akan memperlambat erosi akibat aliran permukaan
- b) Tanaman yang mempunyai massa daun lebar dengan kerapatan dan tinggi tertentu bila ditempatkan diantara objek dan sumber kebisingan dapat meredam suara atau mengurangi kebisingan yang terjadi

c) Bidang dasar yang digunakan untuk sirkulasi dapat diarahkan dan dikendalikan dengan cara menanam tanaman di kedua sisinya, sesuai arah sirkulasi yang dikehendaki. Silau matahari atau refleksi cahaya yang tidak dikehendaki dapat dikurangi dengan cara menanam tanaman yang berfungsi untuk menahan silau.

b. Karakteristik vegetasi

Karakteristik tanaman menampilkan ciri dan bentuk tanaman yang terdiri dari ukuran, bentuk, warna dan tekstur tanaman. Masing-masing ciri tersebut berpengaruh terhadap hasil penataan lansekap.

c. Komposisi Vegetasi

- 1) Komposisi tanaman menyudut
- 2) Komposisi tanaman pada bidang lurus
- 3) Komposisi tanaman untuk memanipulasi bangunan

2. Elemen Keras (*Hard Material*)

Elemen keras dalam suatu ruang terbuka dapat melengkapi keindahan penampilan. Arifin H.S (2005), menyatakan bahwa elemen keras dapat berupa :

a. Pagar

Selain berfungsi sebagai pengaman, pagar dapat menambah keasrian sebuah ruang. Idealnya ukuran, tinggi, bahan dan medel pagar dirancang sesuai dengan bangunan. Bahan pagar bisa dari tembok, kayu, besi, cor, bambu atau kombinasi bahan-bahan tersebut. Masing-masing bahan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Standar penampilan dari pagar menurut Arifin H.S dan Nurhayati (2005:156) adalah tidak mudah goyah, rapi dan serasi.

b. Jalan Setapak

Jalan setapak memiliki perkerasan dan ukuran yang bervariasi, sesuai dengan tujuannya. Bentuk jalan setapak dapat berupa bahan alami, seperti batu kerikil/koral, batu kali, beron sikat, *cunblock*, *grassblock*, keramik, atau hanya tanah terbuka saja. Pemeliharaan jalan setapak dilakukan untuk membersihkan kotoran atau sampah yang ada disekitar jalan. Bila digunakan *grassblock*, berarti secara teratur rumput-rumputnya dipotong sebulan sekali (Arifin H.S dan Nurhayati, 2005:92).

c. Lampu

Aktivitas pemanfaatan ruang tidak hanya terjadi pada siang hari saja, tetapi juga pada malam hari. Sebagai pendukung pemanfaatan ruang pada malam hari, diperlukan lampu penerangan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman. Lampu penerangan juga dapat menciptakan kesan eksotik pada malam hari.

d. Tempat sampah

Kebersihan akan menciptakan suasana yang ideal dan nyaman untuk dinikmati serta memiliki nilai kesehatan yang baik sehingga dapat memberi rasa aman kepada para penggunanya. Oleh karenanya harus terbebas dari sampah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola kawasan adalah mencegah kotornya oleh sampah yang diakibatkan oleh pengunjung dengan menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup.

Tempat sampah tersebut hendaknya ditempatkan pada posisi yang strategis, mudah terlihat dan terjangkau oleh pengguna suatu ruang, selain itu lebih baik desain tempat sampah dibuat menarik. Standar penampilan komponen menurut Arifin H.S dan Nurhayati (2005:157) adalah selalu bersih, cat tidak terkelupas, tidak pecah atau penyok, dan tidak berbau.

e. Batu-batuan

Batu-batuan untuk aksesoris dapat berupa patung, deretan batu pembatas, batu hias penutup dinding tembok, batu tiruan gunung atau lembah sungai. Ukuran atau bentuknya harus sesuai dengan luas kawasan yang akan dibuat.

f. Kursi

Kursi selain sebagai tempat duduk dan istirahat juga merupakan aksesoris yang menarik. Kursi sebagiknya terbuat dari semen, besi atau bahan lain yang tahan terhadap perubahan cuaca. Kursi harus tetap bersih dan tidak rusak.

g. Kolam air mancur

Air adalah salah satu elemen penting dalam suatu ruang. Elemen ini bila digabungkan dengan perkerasan dan tumbuh-tumbuhan, akan memberikan detail dan kualitas pada tapak. Bunyi dari air mancur atau air terjun atau air yang mengalir dapat pula dimanfaatkan untuk menutupi bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki dan menciptakan suatu keistimewaan lingkungan tambahan oleh perancangan.

Standar penampilan komponen kolam air mancur menurut Arifin H.S dan Nurhayati (2005:157) adalah cukup baik dan kuat, indah serasi, berfungsi dengan baik dan bersih dari lumut, sampah, atau kotoran lain.

h. Gazebo

Elemen gazebo dapat berfungsi untuk menambah keindahan dan tempat beristirahat dan bersantai bagi pengunjung. Dalam beberapa model, gazebo dijadikan *point of interest*. Desain, bahan, konstruksi, warna serta penempatan dari gazebo merupakan aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan keserasian elemen gazebo secara keseluruhan.

i. Papan rambu

Rambu-rambu pada dasarnya merupakan tanda atau tulisan untuk memberikan informasi mengenai petunjuk arah, penerangan, nama-nama tempat, saran-saran, naman tanaman dan juga larangan yang ditujukan kepada pengunjung. Tanda-tanda tersebut sangat bermanfaat bagi pengunjung, khususnya mereka yang baru pertama kali datang atau yang belum mengenal persis keadaan dan suasana.

Standar kualitas untuk komponen rambu menurut Arifin H.S dan Nurhayati (2005:157) adalah jangan sampai miring atau roboh, warna cerah dan tidak kusam, mudah terlihat orang, dapat dibaca dengan baik dan tidak menghalangi pemandangan indah, serta aman.

### 2.1.5 Aktivitas dan Bentuk Kegiatan pada Ruang Terbuka Publik

Menurut Gehl (1971), corak aktivitas manusia pada ruang luar (*outdoor activities*) dapat dibagi menjadi tiga jenis kegiatan utama, yang terdiri dari:

1. Aktivitas penting (*Necessary activities*), yaitu kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan manusia dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi lingkungan, misalnya pedagang pergi ke pasar setiap hari, siswa pergi ke sekolah, pegawai pergi ke kantor.
2. Aktivitas pilihan (*Optional activities*), yaitu kegiatan yang keberlangsungannya tergantung pada kondisi fisik lingkungan, cuaca, dan sebagainya. Contoh kegiatan ini adalah kegiatan rekreasi, olahraga, santai, berjalan-jalan
3. Aktivitas sosial (*Social activities*), adalah kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar, misalnya pertandingan olahraga, diskusi, dan sebagainya.

## 2.2 Persepsi

### 2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Ling *et.al* (2012), persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasi informasi duniawi. Informasi ini memungkinkan kita menyerap lingkungan kita secara bermakna. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna (King, 2013).

Menurut kamus lengkap psikologi tahun 2006, persepsi adalah:

1. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
2. Kesadaran dari proses-proses organis, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan.

### 2.2.2 Tahapan Persepsi

Bimo (2002) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi Umum menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap tahap berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku

Menurut King (2013), proses persepsi ada 2, yaitu proses dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah.

1. Pada pemrosesan bawah ke atas (*bottom up processing*), reseptor sensoris mencatat informasi mengenai lingkungan luar dan mengirimkan ke otak untuk dianalisis dan interpretasi. Pemrosesan bawah ke atas dipicu oleh masukan rangsangan.
2. Pemrosesan dari atas ke bawah adalah ketika kita merasakan apayang terjadi dan mengaplikasikan kerangka kerja tersebut pada informasi dari dunia luar.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu:

- a. Seleksi, yaitu penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima

### 2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Khairani didalam buku Psikologi Umum (2013), Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
  - a) Fisiologis  
Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperbolehkan ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
  - b) Perhatian  
Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek tertentu. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
  - c) Minat  
Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual Vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
  - d) Kebutuhan yang searah  
Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) Pengalaman dan ingatan.

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

f) Suasana Hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

c) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus.

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e) *Motion* atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

## **2.3 Stadion**

### **2.3.1 Pengertian Stadion**

Stadion (stadium) adalah sebuah area yang dikhususkan untuk permainan (olahraga), kompetisi atletik, dan sebagainya, yang dilengkapi dengan tempat penonton/tribun (Hariyanto 2014).

Berdasar Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 483/KPTS/1991 & Nomor 066/MENPORA/1991, mengenai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (SNI-T25-1991-03) bahwa stadion adalah bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola, dan atau atletik, serta fasilitas untuk penontonnya.

Stadion sepakbola adalah sebuah area dengan bangunan tertutup yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola dan atau untuk atletik beserta fasilitas penontonnya (Indrasawa, 2003).

### **2.3.2 Dokumen Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Olahraga Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya Tahun 2008**

Berdasar dokumen penyusunan rencana tapak kawasan olahraga Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya, arahan program kawasan Stadion Kanjuruhan ini dikelompokkan menjadi jenis ruang utama, ruang penunjang, fasilitas pelengkap lainnya. Karena lahan yang tersedia cukup luas, maka lokasi tersebut dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung kawasan Olahraga.

Ruang-ruang penunjang yang dibutuhkan di dalam kawasan olahraga tersebut adalah sebagai berikut:

1. KM/ WC Umum
2. Musollah
3. Gudang
4. *Power Plan*

Untuk kebutuhan ruang lain yang di luar kawasan Olahraga yang akan digunakan sebagai fasilitas umum adalah

1. Galeri/ Shop (Toko Souvenir)
2. Tempat parkir
3. Tempat parkir khusus
4. Pujasera
5. Jogging track
6. Pos keamanan

Lahan Kawasan Stadion Kanjuruhan seluas 52.61 Ha menghadap ke Timur. Bangunan sarana dan prasarana olahraga ini akan terbagi menjadi beberapa massa bangunan, bisa indoor atau outdoor di sesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga masing-masing. Kebutuhan bangunan antara lain:

1. Hotel : 1 unit
2. Taman Wisata : 1 unit
3. Pasar seni : 1 unit
4. Wisma Atlet : 1 unit
5. Masjid : 1 unit
6. Gelanggang outdoor : 1 unit
7. Gelanggang indoor : 1 unit
8. Sirkuit dragrace : 1 unit
9. Pos jaga : 3 unit
10. Toilet : 14 unit
11. Taman umum : 3 unit
12. Lahan parkir luar : 6 unit

Untuk mengantisipasi keterbatasan lahan, maka gedung olahraga utama (indoor), di buat menjadi 2 lantai yang digunakan untuk cabang olahraga atletik, media center, konferensi pers dan sepak bola. Lapangan olahraga basket, bola voli dan bulutangkis dibuat disuatu area dengan system overlapping, dengan tribun penonton di sekelilingnya. Sedangkan untuk cabang olahraga senam dan fitness center berada di lantai atas dengan entrance ke dalam geddung dibuat dari lantai satu. Hal ini untuk menghindari penumpukan pengunjung di satu tempat.

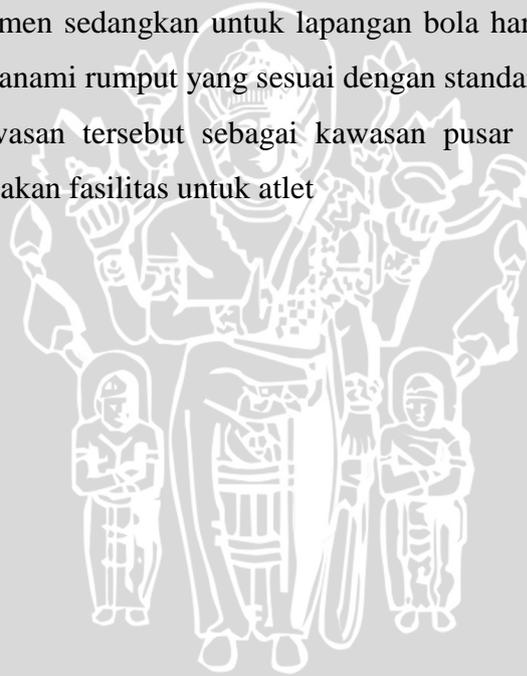
Untuk area di luar gedung utama digunakan untuk jogging, dengan fasilitas penunjangnya yaitu ruang ganti dan toilet tempat istirahat. Area ini juga dapat digunakan untuk kegiatan perdagangan yaitu diadakan pada setiap hari minggu (pasar minggu)

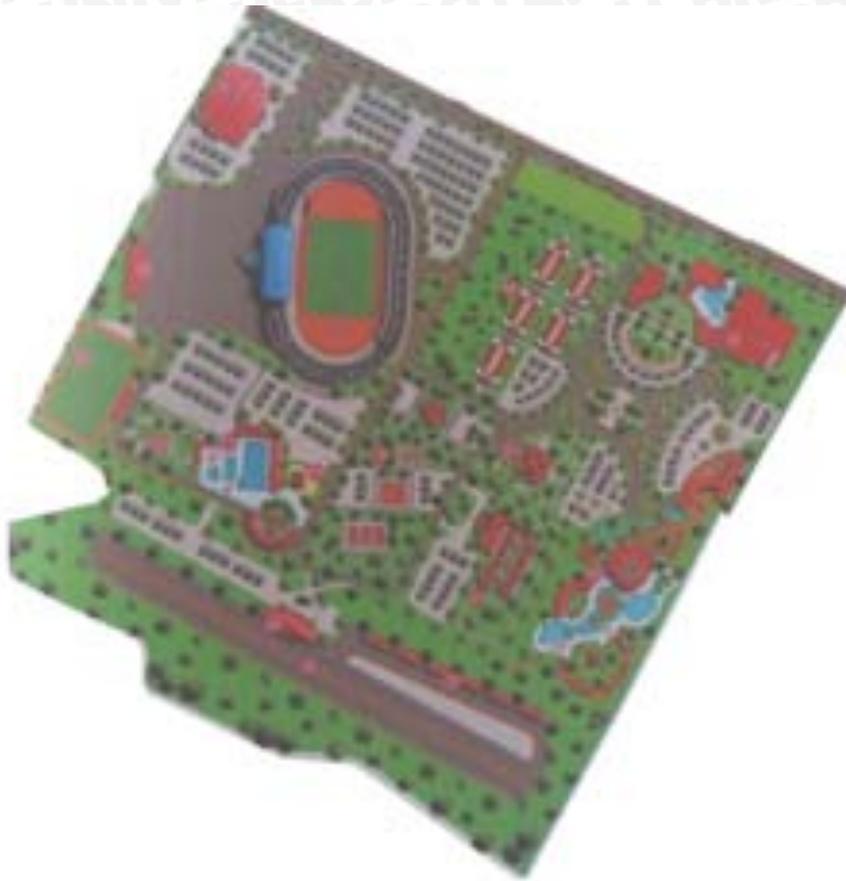
Ruang terbuka yang ada dimanfaatkan untuk taman dan tempat parkir, baik untuk kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Tempat parkir kendaraan di bagi di dua tempat yaitu didepan dan dibelakang masing-masing gedung olahraga. Sehingga pengunjung yang bertujuan ke lapangan tenis bulutangkis, tenis, volley, basket, gedung pengelola, masjid, wisma atlet, pertokoan, gelanggang basket, tenis serta hotel.

### 2.3.3 Rencana Tata Ruang dan Zoning Kawasan Stadion Kanjuruhan

Konsep zona kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan konsep terhadap jenis kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pelaku dalam hal ini pengelola di Kawasan Stadion Kanjuruhan dan area sekitarnya. Untuk itu, kegiatan yang ada di kawasan ini dibedakan menjadi kegiatan menonton pertandingan, kegiatan pengelola, kegiatan masyarakat dan kegiatan atletik. Berikut merupakan standar dalam pengelolaan dan pembangunan kawasan pusat olahraga yang biasanya digunakan, adalah

1. Fasilitas olahraga terdiri dari lapangan, gudang, ruang ganti, parkir, kamar mandi, kantor, ruang pertemuan, ruang pers, ruang wasit, serta tribun penonton.
2. Fasilitas pendukung tersedia, seperti listrik, pompa air, telpon, TPS, tangki air, pagar, dan rumah jaga.
3. Bangunan olahraga memiliki bentuk yang cukup besar, konstruksi besi, beratap seng tebal, benlantai semen sedangkan untuk lapangan bola harus memiliki lahan untuk lapangan yang ditanami rumput yang sesuai dengan standar FIFA.
4. Untuk membentuk kawasan tersebut sebagai kawasan pusat olahraga maka di kawasan ini perlu disediakan fasilitas untuk atlet





### Keterangan

- 1 Hotel
- 2 Masjid
- 3 Tamana Bermain
- 4 Lapangan Outdoor
- 5 Tribun
- 6 Pardock
- 7 Pasar Wisata
- 8 Gelanggang Renang
- 9 Play Ground
- 10 Gelandang Indoor
- 11 Gedung Serbaguna
- 12 Wisma Atlet
- 13 Sirkuit Dragrace
- 14 Gelanggang Utama

*Gambar 2. 2* Master plan Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya tahun 2008

Sumber: Dokumen Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Olah Raga Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya Tahun 2008

## 2.4 Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan salah satu metode reduksi data yang bertujuan untuk menyederhanakan sekumpulan besar data yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil (faktor) agar dapat dianalisis dengan mudah. Tujuan utama dari analisis faktor adalah mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling hubungan (korelasi) antar sejumlah besar variabel (*test score*, *test items*, jawaban kuisisioner) dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel atau dimensi dan sering disebut dengan faktor. Jadi analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi struktur hubungan antar variabel atau responden dengan cara melihat korelasi antar variabel atau korelasi antar responden. Sebagai misal terdapat 100 responden dengan 10 karakteristik dengan tujuan peneliti adalah meringkas karakteristik, maka analisis faktor adalah berupa matrik korelasi variabel. Ini merupakan bentuk umum dari analisis faktor yang disebut dengan *R factor analysis*. *R factor analysis* menganalisis satu

set variabel untuk mengidentifikasi dimensi berbentuk latent (*unobserved*) (Ghozali, 2013:393). Ringkasan tujuan dari analisis faktor adalah sebagai berikut.

1. Untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan.
2. Untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antarfaktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor kofirmatori.
3. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor kofirmatori.
4. Validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya.

#### A. Asumsi Analisis Faktor

Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang diatas 0,30 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Korelasi antar variabel dapat juga dianalisis dengan menghitung *partial correlation* antar variabel yaitu korelasi antar variabel dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan yang mana melalui alat bantu software SPSS yang didalamnya terdapat nilai *partial correlation* lewat *anti image correlation matrix* yang berisi nilai negatif dari *partial correlation* (Ghozali, 2013:394). Untuk melihat korelasi tersebut adalah dengan melakukan pengujian kelayakan variabel melalui uji validitas dan reliabilitas. Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dalam mengukur variabel. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

H0 : butir pertanyaan tidak valid

H1 : butir pertanyaan valid

Taraf Signifikansi :  $\alpha$

Statistik uji :  $r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2)}\sqrt{(n\sum Y^2)}} \dots\dots\dots(2.1)$

Dengan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara dua variabel

X = Item Pertanyaan

Y = variabel yang diperoleh dari jumlah skor seluruh item pertanyaan dari respon tiap-tiap responden

N = ukuran sampel

Kriteria keputusan:  $H_0$  ditolak jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $db = n-2$

Uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri responden tidak mengalami perubahan. Pengukuran realibilitas berdasarkan pada nilai *Cronbach a* dihitung sebagai berikut (Azwar, 2004:78):

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2_j}{s^2_y} \right] \dots \dots \dots (2.2)$$

Dengan:

$\alpha$  = koefisien korelasi *Alpha Cronbanh*

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s^2_j$  = jumlah varian butir ke - j,  $j = 1, 2, \dots, k$

$s^2_y$  = variansi total

Apabila nilai  $\alpha > r_{tabel}$  maka alat ukur dikatakan reliabel.

Cara lain menentukan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah melihat matrik korelasi secara keseluruhan. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel digunakan uji *Barlett test of sphericity*. Jika hasilnya signifikan berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel. Uji lain yang digunakan untuk melihat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya analisis faktor dilakukan adalah *measure of sampling adequacy* (MSA) (Ghozali, 2013:394). Nilai MSA bervariasi dari 0 sampai 1, jika nilai MSA < 0,60 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan. Pada penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan ini menggunakan nilai MSA < 0,60 dimana untuk nilai MSA < 0,60 akan dikeluarkan atau direduksi satu persatu (Ramsay, J. O. and Silverman, 1997).

## B. Metode-metode di dalam Analisis Faktor

Sebenarnya dalam analisis faktor hanya terdapat dua metode dasar, yaitu *Principal Component Analysis* (PCA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuan dan aspek teknis kedua metode ini berbeda. Secara teknis, sebetulnya kedua metode sama-sama memakai varians sebagai dasar analisis. Dalam analisis faktor, total varians terdiri dari tiga

elemen varians. Pertama *common variance*, yaitu *variance* suatu variabel yang juga dimiliki variabel-variabel lain (*variance in a variable that is shared with all other variables*). Kedua *specific variance*, yaitu *variance* yang dimiliki hanya oleh sebuah variabel. Ketiga *error*, yaitu varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran, kesalahan alat ukur ataupun kesalahan pemilihan sampel (Simamora, 2005:109).

1. *Principal component analysis (PCA)*

*Principal component analysis* menggunakan total varians dalam analisisnya. Metode ini menghasilkan faktor yang memiliki *specific variance* dan *error variance* yang paling kecil. Kalau ada beberapa faktor yang dihasilkan, faktor yang dihasilkan pertama adalah yang memiliki *common variance* terbesar, sekaligus *specific* dan *error variance* terkecil. PCA bertujuan untuk mengetahui jumlah faktor minimal yang dapat diekstrak. Namun sebelum memilih metode ini, peneliti harus yakin terlebih dahulu bahwa *common variance* lebih dari *specific* dan *error variance*.

2. *Confirmatory factor analysis (CFA)*

*Confirmatory factor analysis* mengekstrak faktor hanya berdasarkan *common variance*. Metode ini dapat dipakai apabila tujuan utama peneliti adalah untuk mengetahui dimensi-dimensi laten atau konstruk yang mendasari variabel-variabel asli. Memang dengan metode ini jumlah faktor tetap diekstrak, namun metode ini lebih kuat dalam mengungkap dimensi-dimensi laten yang melandasi variabel-variabel asli. Sebagai tambahan metode ini juga dapat dipakai jika peneliti tidak mengetahui *specific* dan *error variance*, sehingga akan diabaikan saja dalam analisis. Kalau mau menggunakan *common factor analysis* peneliti perlu mengetahui kelemahan-kelemahannya. Pertama, *factor indeterminacy* yaitu setiap responden dapat memiliki beberapa skor yang berbeda yang dihasilkan dari model. Kedua, *communalities* tidak selalu dapat dicari dan kalau pun bisa hasilnya dapat invalid (lebih besar dari 1).

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, maka menggunakan metode *Confirmatory factor analysis (CFA)*, dengan tujuan mengekstrak faktor hanya berdasarkan *common variance*. Pada penelitian persepsi masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan ini, CFA digunakan hanya sebatas untuk mengetahui factor-faktor mana yang telah melalui proses reduksi. Nantinya diharapkan factor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai input dalam analisis selanjutnya.

## 2.5 Model Kano

Metode Kano dikembangkan oleh Noriaki Kano (Kano,1984) dalam Yuliastuti (2011). Metode Kano adalah metode yang bertujuan untuk mengkategorikan atribut-atribut dari produk maupun jasa Berdasar seberapa baik produk/ jasa tersebut mampu memuaskan kebutuhan pelanggan. Atribut-atribut layanan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu

1. *Must Be* atau *Basic needs* (M), pelanggan menjadi tidak puas apabila kinerja dari atribut yang bersangkutan rendah. Tetapi kepuasan pelanggan tidak akan meningkat jauh diatas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.
2. *One dimensional* atau *performance needs* (O), tingkat kepuasan pelanggan berhubungan linear dengan kinerja atribut, sehingga kinerja atribut yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kepuasan pelanggan pula.
3. *Attractive* atau *excitement needs* (A), sedangkan pada kategori *attractive* atau *excitement needs*, tingkat kepuasan pelanggan akan meningkat sampai tinggi dengan meningkatnya kinerja atribut. Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menurunkan tingkat kepuasan.
4. *Indifferent* (I), ada atau tidaknya atribut tertentu sama sekali tidak akan berpengaruh pada kepuasan pelanggan. Atribut-atribut yang dimaksud biasanya merupakan atribut pelengkap yang tidak diperhatikan oleh pelanggan.
5. *Reverse* (R), pelanggan akan menjadi puas jika atribut yang dimaksud tidak ada dan akan menjadi tidak puas jika atribut tersebut ada. Atribut-atribut yang di maksud merupakan atribut yang tidak diinginkan oleh pelanggan.

*Questionable results* (Q), adanya kesalahpahaman pelanggan atau kesalahan interpretasi dalam mengikuti survey menyebabkan kesalahan dalam survey tersebut, respon yang diberikan pelanggan akan atribut tertentu dapat menimbulkan kontradiksi yang masih bisa dipertanyakan

Dalam Pengembangan *Kano Model* terdapat 4 kategori yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1 Kategori dalam Pengembangan Kano Model

Kategori dalam Kano Model	Kategori dengan Tingkat Kepentingan Tinggi dalam Model Pengembangan	Kategori dengan Tingkat Kepentingan Rendah dalam Model Pengembangan
<i>Attractive</i>	<i>Highly attractive</i>	<i>Less attractive</i>
<i>One-dimensional</i>	<i>High value-added</i>	<i>Low value-added</i>
<i>Must-be</i>	<i>Critical</i>	<i>Necessary</i>
<i>Indifferent</i>	<i>Potential</i>	<i>Care-free</i>

Sumber: Yang, 2005

Tabel 2. 2 Pengertian Kategori Kualitas Atribut Kano Model

<i>Kano's Attractive Attributes</i>		<i>Kano's One-Dimensional Attributes</i>	
<i>Highly attractive quality attributes</i>	Ini merupakan alat yang baik bagi perusahaan atau <i>stakeholder</i> untuk menarik pengguna atau pelanggan yang potensial. Dapat menampilkan atau menjual atribut yang strategis.	<i>High value-added quality attributes</i>	Atribut ini memiliki kontribusi tinggi terhadap kepuasan pengguna atau pelanggan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan atau <i>stakeholder</i> harus berupaya untuk memberikan atribut tersebut kepada pengguna atau pelanggan.
<i>Low attractive quality attributes</i>	Dikarenakan memiliki daya tarik yang sedikit untuk pengguna atau pelanggan, maka atribut dapat dibuang jika melibatkan pertimbangan biaya.	<i>Low value-added quality attributes</i>	Atribut ini kurang memberikan kontribusi terhadap kepuasan pengguna atau pelanggan. Tetapi perusahaan atau <i>stakeholder</i> tidak dapat mengabaikan atribut ini, perusahaan tidak boleh memberikan terlalu sedikit atribut ini kepada pengguna atau pelanggan karena akan membuat ketidakpuasan pengguna.
<i>Kano's Must-be Attributes</i>		<i>Kano's Indifferent Quality Attributes</i>	
<i>Critical quality attributes</i>	Atribut ini sangat penting dan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna atau pelanggan, sehingga perusahaan atau <i>stakeholder</i> harus memenuhi secara optimal atribut tersebut.	<i>Potential quality attributes</i>	Atribut ini merupakan atribut yang dapat menarik perhatian secara bertahap, sehingga perusahaan atau <i>stakeholder</i> mempertimbangkan hal-hal strategis yang diperlukan untuk menarik pelanggan di masa yang akan datang.
<i>Necessary quality attributes</i>	Pihak perusahaan dapat memenuhi atribut ini hanya pada tingkat diperlukannya atribut ini, hal ini untuk menghindari pengguna yang merasa tidak puas.	<i>Care-free quality attributes</i>	Jika diperlukan, perusahaan atau <i>stakeholder</i> tidak perlu menawarkan atribut-atribut ini dalam pertimbangan biaya.

Sumber: Yang, 2005

## 2.6 Studi Terdahulu

Penelitian mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Stadion Kanjuruhan Sebagai Ruang Terbuka Publik menggunakan studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini seperti pada Tabel 2.3.

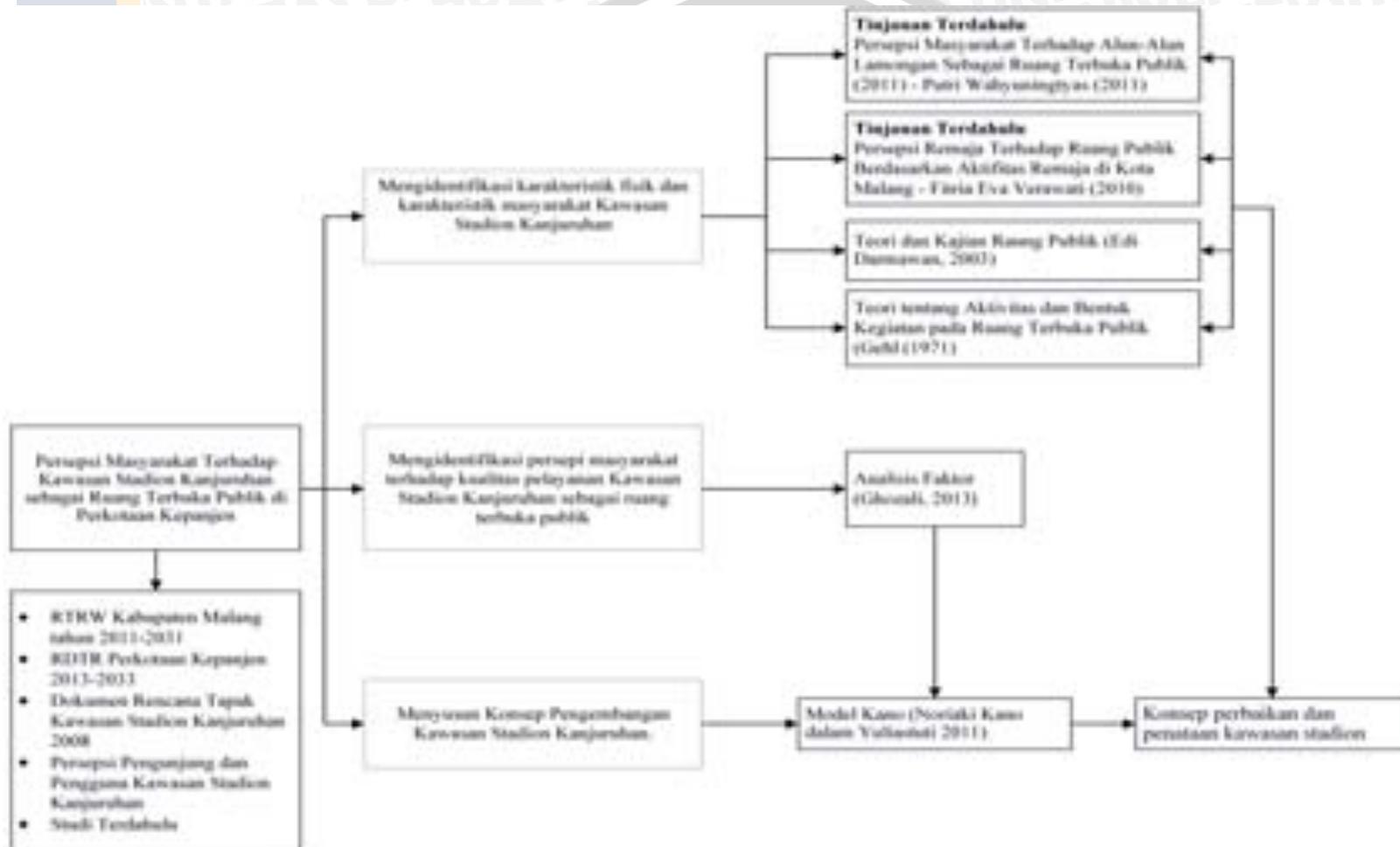
Tabel 2. 3 Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode	Output	Kegunaan dalam penelitian
1	Wahyuningtyas, P (2011)	Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik alun-alun Kota Lamongan dan Karakteristik pengunjung</li> <li>• Mengidentifikasi pola pemanfaatan alun-alun lamongan dan mengetahui penilaian masyarakat terhadap kualitas alun-alun Lamongan</li> <li>• Merumuskan konsep dan arahan penataan alun-alun Lamongan</li> </ul>	Pemanfaatan alun-alun <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik</li> <li>• Sosial</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif Eksploratif</li> <li>• Analisis Deskriptif statistik</li> <li>• Analisis distribusi frekuensi</li> <li>• IPA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui karakteristik alun-alun kota Lamongan dilihat dari kondisi eksisting</li> <li>• Mengetahui karakteristik pengunjung</li> <li>• Mengetahui pola pemanfaatan ruang</li> <li>• Mengetahui kualitas alun-alun berdasarkan persepsi masyarakat</li> <li>• Konsep penataan alun-alun Lamongan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adopsi mengenai metode penelitian dan memperkaya peneliti mengenai penentuan variabel penelitian khususnya pada aspek karakteristik pemanfaatan ruang / karakteristik fisik dan non fisik</li> </ul>
2.	Eva, V (2010)	Persepsi Remaja Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Aktifitas Remaja di Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui karakteristik ruang publik yang digunakan remaja untuk melakukan aktivitas rekreasi dan olahraga di Kota Malang</li> <li>• Mengetahui persepsi remaja tentang kualitas ruang publik yang digunakan berdasarkan aspek-aspek dalam diagram Place dengan menggunakan Importance Performance Analysis (IPA)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek kenyamanan dan kesan</li> <li>2. Aspek penggunaan dan aktivitas</li> <li>3. Aspek keramahan</li> <li>4. Aspek akses dan linkage</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Spasial (place analisis)</li> <li>• IPA</li> <li>• Analisis persepsi remaja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar remaja di Kota Malang lebih memilih ruang publik unag bersifat tertutup untuk aktifitas rekreasi yaitu mal alun-alun</li> <li>• Sebagian besar remaja di kota Malang telah memiliki ruang publik yang bersifat terbuka untuk aktivitas olahraga yaitu stadion olahraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkaya penulis mengenai metode yang digunakan sebelumnya serta penentuan variabel penelitian.</li> </ul>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode	Output	Kegunaan dalam penelitian
3	Aggi, I. dkk (2014)	Efektivitas Taman Sriwedari sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai efektivitas Taman Sriwedari sebagai salah satu ruang publik yang memiliki nilai historis di kota surakarta saat ini</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik aktivitas pengunjung :                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Usia pengunjung</li> <li>Asal pengunjung</li> <li>Tujuan berkunjung</li> <li>Waktu berkunjung</li> <li>Rekan berkunjung</li> <li>Moda transportasi yang digunakan</li> <li>Penggunaan lahan</li> <li>Bentuk dan massa bangunan</li> <li>Sirkulasi dan parkir</li> <li>Jalur pedestrian</li> <li>Aktivitas pendukung</li> <li>Penanda</li> <li>Preservasi</li> </ul> </li> <li>Kondisi fisik</li> <li>Manajemen pengelolaan Efektivitas taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis efektivitas Taman Sriwedari sebagai ruang publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah selaku pengelola dan masyarakat selaku pengguna untuk memenuhi kekurangan dan</li> <li>menyelesaikan permasalahan yang ada di Taman Sriwedari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperkaya penulis mengenai metode yang digunakan sebelumnya serta penentuan variabel penelitian (karakteristik aktivitas pengunjung)</li> </ul>
4	Prihasto (2003)	Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-alun Kota Purworejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kualitas ruang publik alun-alun Kota Purworejo melalui kajian aspek pembentuk kualitas ruang publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitas ruang publik (Carr,1995)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebutuhan</li> <li>Hak</li> <li>Makna</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembobotan variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diperoleh arahan peningkatan kualitas ruang publik alun-alun dengan :</li> <li>Mengoptimalkan tingkat responsibility dan</li> <li>Meningkatkan responsibility,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperkaya penulis mengenai metode yang digunakan sebelumnya serta penentuan variabel penelitian</li> </ul>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode	Output	Kegunaan dalam penelitian
5	Wahyuni, F (2009)	Pengembangan Alun-Alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi karakteristik fisik alun-alun sebagai ruang terbuka publik dan pengunjung di Kota Ponorogo</li> <li>Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap alun-alun sebagai ruang terbuka publik di Kota Ponorogo</li> <li>Menyusun arahan pengembangan alun-alun sebagai ruang publik</li> </ul>	Ruang, aksesibilitas, karakter pengguna, jenis aktivitas, waktu. Variabel kualitas ruang publik <ul style="list-style-type: none"> <li>Kenyamanan dan kesan</li> <li>Penggunaan dan aktivitas</li> <li>Keramahan akses dan linkage</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis IPA</li> <li>Analisis SWOT</li> </ul>	democracy, dan meaningfully <ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik fisik dan non fisik alun-alun Kota Ponorogo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperkaya penulis mengenai metode yang digunakan sebelumnya serta penentuan variabel penelitian</li> </ul>
6	Mayangsari, E (2013)	Konsep Penataan dan Pengembangan Taman Rekreasi Kota Malang Sebagai <i>Riverfront Public Space</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui pemanfaatan ruang public taman rekreasi Kota Malang sebagai <i>riverfront public space</i></li> <li>Mengetahui konsep penataan dan pengembangan taman rekreasi Kota Malang sebagai <i>riverfront public space</i></li> </ul>	Fisik alamiah, utilitas, fasilitas rekreasi, sirkulasi, aksesibilitas, sensori, perabot kota, tautan lingkungan, karakteristik pengunjung, aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif</li> <li>Analisis Persepsi menggunakan Kano Model</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui pemanfaatan ruang public taman rekreasi Kota Malang sebagai <i>riverfront public space</i></li> <li>Menyusun konsep penataan dan pengembangan taman rekreasi Kota Malang sebagai <i>riverfront public space</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadopsi metode analisis terkait persepsi responden yaitu menggunakan Kano Model</li> </ul>

Sumber: Hasil Pemikiran, 2016



Gambar 2. 3 Kerangka Teori



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan agar tidak terjadi salah pemahaman tentang suatu definisi penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen”, maka dari judul tersebut akan dijabarkan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Persepsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu bentuk tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Jonnatan Ling (2012), persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasi informasi duniawi. Informasi ini memungkinkan kita menyerap lingkungan kita secara bermakna.
2. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari 3 yaitu pengunjung, pengguna dan pengelola stadion.
3. Stadion (stadium) adalah sebuah area yang dikhususkan untuk permainan (olahraga), kompetisi atletik, dan sebagainya, yang dilengkapi dengan tempat penonton/tribun (Hariyono 2014). Stadion yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kawasan Stadion Kanjuruhan yang terletak di Perkotaan Kepanjen.
4. Ruang Terbuka Publik adalah tempat para warga melakukan kontak sosial, pada lingkungan selalu tersedia dalam berbagai arah. Mulai dari pekarangan komunal, lapangan desa, lapangan di lingkungan rukun tetangga, sampai ke alun-alun berskala kota (Budihardjo, 1996).
5. Kawasan Pekotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (UU RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang).

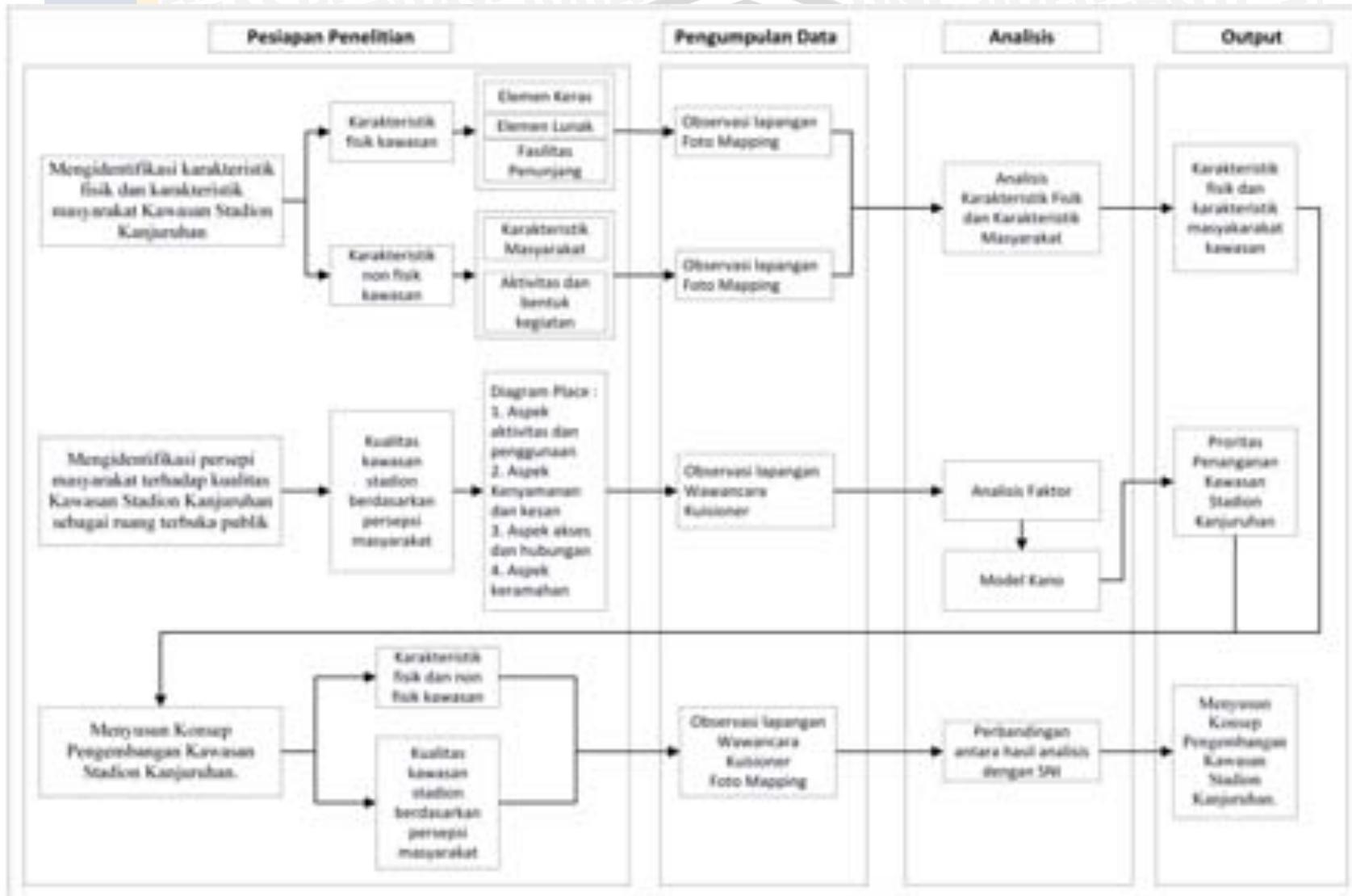
Berdasar definisi teoritis diatas maka dapat diartikan bahwa persepsi masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik adalah suatu tanggapan langsung melalui panca indra untuk menginformasikan apa yang pengunjung,

pengguna, dan pengelola stadion terima pada Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai tempat masyarakat dalam melakukan suatu interaksi sosial sebagai dasar dari fungsi ruang terbuka publik itu sendiri di Perkotaan Kepanjen, Kabupaten Malang.

### 3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian merupakan rangkuman secara keseluruhan mengenai tahapan kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian “Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen”. Penelitian memiliki tahapan/prosedur yang harus dilakukan agar proses studi dapat berjalan dengan terstruktur sehingga hasil yang diperoleh akan menjadi lebih baik. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan dapat dilihat pada gambar diagram alir penelitian.





Gambar 3. 1 Diagram Alir

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi “Persepsi Masyarakat Terhadap Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen” ini meliputi survei primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi) dan survei sekunder yaitu studi literatur dan survei instansi terkait.

#### A. Survei Primer

Survei primer dilakukan langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan Stadion Kanjuruhan. Bentuk survei primer ialah wawancara, kuisisioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan tentang bentuk dari survei primer yang akan dilakukan.

##### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisisioner. Hal ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan atau responden secara rinci (Conny, 2009). Wawancara dilakukan kepada pengelola dan pengguna serta masyarakat di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

##### a. Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Pengelola kawasan Stadion Kanjuruhan ini merupakan pihak-pihak yang diberi kuasa untuk mengawasi dan mengatur kebijakan yang berkaitan dengan jalannya aktivitas di Kawasan Stadion Kanjuruhan baik berupa kegiatan keolahragaan, konser, dan lainnya. Pengelola Kawasan Stadion dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malang dan Komite Nasional Indonesia Kabupaten Malang selaku pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

##### b. Pengguna Kawasan Stadion

Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan pihak-pihak yang secara rutin menggunakan fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Pengguna yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah PKL, pedagang yang menghuni ruko, dan atlet.

##### 2. Kuisisioner

Dalam kuisisioner, pertanyaan-pertanyaan dihadirkan dalam format tertulis dan para responden menuliskan jawaban-jawaban mereka. Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan kuisisioner. Pertama, kuisisioner biasanya lebih murah dibanding interview. Kuisisioner juga memungkinkan para responden sama sekali tidak

teridentifikasi sejauh tidak ada pertanyaan mengenai biodata (misalnya nama, nomor jaminan Sosial atau Surat Izin Mengemudi (Cozby, 2009). Kuisisioner disini akan diberikan kepada responden yang terdiri dari pengguna, pengunjung dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan. Kuisisioner dalam penelitian ini didapat dari kuisisioner Kano dan juga kuisisioner tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan masyarakat.

### 3. Observasi dan dokumentasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana (Conny, 2009). Dengan metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki (Marzuki, 1977). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai berbagai hal atau kondisi yang ada di kawasan Stadion Kanjuruhan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan kamera untuk memperlihatkan gambaran lokasi penelitian atau mengabadikan kondisi eksisting ruang publik di kawasan Stadion Kanjuruhan berupa foto maupun video. Alat observasi yang digunakan yaitu *photo mapping*.

#### **B. Survei Sekunder**

Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait serta studi literatur meliputi:

##### 1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan digunakan dalam proses analisis. Teknik ini dilakukan dengan studi literatur/pustaka dari buku-buku, makalah, serta studi-studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini.

##### 2. Studi Instansi

Studi instansi dilakukan dengan upaya untuk memperoleh data dari instansi terkait objek dari penelitian. Instansi yang dimaksud adalah:

- a. Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Malang;
- b. Bappeda Kabupaten Malang;
- c. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malang;

Berikut merupakan penjelasan tentang data studi literatur dan instansi / organisasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Data Studi Literatur dan Instansi

No	Jenis survei	Sumber data	Jenis data	Kegunaan data
1	Studi literatur	Pustaka buku Jurnal terkait Studi (skripsi / tessis terdahulu) internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinjauan Ruang terbuka publik</li> <li>Tinjauan persepsi</li> <li>Tinjauan stadion</li> <li>Penelitian sejenis yang pernah dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tinjauan pustaka</li> <li>Penentuan variabel penelitian</li> <li>Dasar dalam analisis deskriptif kawasan Stadion Kanjuruhan dan Model Kano</li> </ul>
2	Instansi	Bappeda Kabupaten Malang  Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Malang  Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malang  Komite Olahraga Nasional Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>RDTRK Perkotaan Kapanjen 2013-2033</li> <li>Dokumen Rencana tapak kawasan olah raga Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya 2008</li> <li>Jenis dan jumlah fasilitas penunjang di Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>MasterPlan Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Profil Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Profil atlet pada Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dasar dalam analisis kawasan Stadion Kanjuruhan dan Model Kano</li> <li>Dasar dalam perumusan rencana pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Dasar untuk melakukan analisis deskripsi kawasan stadion.</li> <li>Dasar untuk melakukan analisis deskripsi kawasan stadion.</li> <li>Dasar untuk konsep penataan kawasan</li> <li>Dasar untuk penentuan responden</li> </ul>

Sumber: Hasil Pemikiran, 2016

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Munawarah, 2012).

Menurut Sugiyono (2011), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel ini didasarkan oleh nilai populasi yang besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Dalam menentukan sampel hendaknya dipenuhi syarat-syarat utama, maksudnya ialah bahwa sampel yang kita gunakan harus dapat mewakili populasi (Mardalis, 1999). Besaran sampel akan menentukan jumlah responden yang dibutuhkan.

Pada penelitian tentang Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kapanan ini menggunakan beberapa metode dan teknik sampling untuk menentukan besaran sampel yang akan ditentukan. Penentuan sampel dan populasi akan dibagi menjadi 3 yaitu pada pengunjung, pengguna dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

#### A. Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

Pengambilan sampel untuk pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* dapat diartikan bahwa tidak semua individu/elemen dalam populasi mendapat peluang dan kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Supranto, 1997). Adapun teknik pemilihan sampel digunakan *accidental sampling* dimana teknik ini akan digunakan apabila pemilihan anggota sampel dilakukan terhadap orang yang kebetulan ada atau dijumpai di lokasi penelitian pada saat dilakukan pengambilan data.

Untuk memperoleh jumlah sampel yang akan disurvei, maka digunakan rumus pengambilan sampel "*Linear Time Function*". Maksudnya penentuan sampel didasarkan pada estimasi kendala waktu (Endang S, 1999). Besarnya jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{T-T_0}{t_1} \dots\dots\dots (3.1)$$

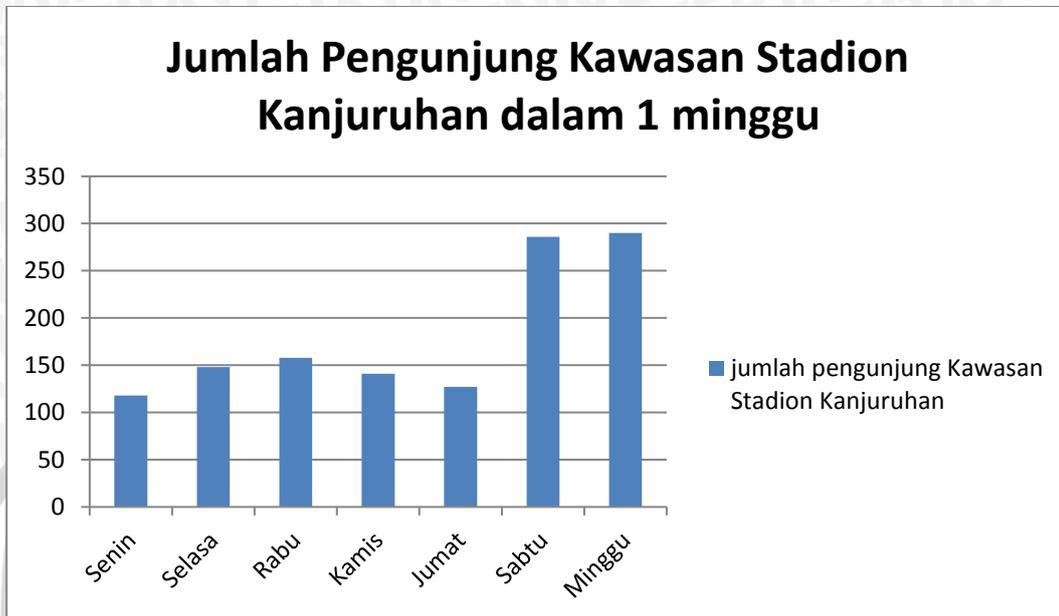
keterangan:

- n = banyaknya sampel terpilih
- T = waktu yang tersedia untuk penelitian (24 jam/hari x 16 hari/bulan = 384 jam/bulan)
- T<sub>0</sub> = waktu tetap (4 jam/hari x 16 hari/bulan = 64 jam/bulan)
- t<sub>1</sub> = waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/4 jam/unit x 16 hari/bulan = 4 jam/bulan)

$$n = \frac{T-T_0}{t_1} = \frac{384-64}{4} = 80 \text{ Responden}$$

Penyebaran dan pengisian kuisisioner dilakukan berdasar jumlah sampel dan waktu yang disesuaikan dengan jumlah pengunjung dari hasil observasi awal pada wilayah penelitian. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada waktu hari libur dan hari biasa/hari kerja, dikarenakan pengunjung yang datang ke Kawasan Stadion Kanjuruhan pada hari libur dan hari biasa memiliki karakteristik yang berbeda.

Berikut merupakan observasi awal terkait jumlah pengunjung kawasan Stadion Kanjuruhan dalam rentang 1 (satu) minggu, dimulai tanggal 8 sampai dengan 14 Februari 2016.



Gambar 3. 2 Jumlah Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan dalam 1 Minggu

Sumber: Survei Primer, 2016

Berdasar observasi awal didapatkan informasi bahwa jumlah pengunjung pada hari libur yang paling banyak dalam seminggu adalah pada hari Sabtu dan Minggu, sedangkan untuk hari biasa adalah hari Rabu dan Selasa. Berikut merupakan proporsi penyebaran kuisisioner untuk pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

Tabel 3. 2 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 1

No	Waktu Penyebaran Kuisisioner	Selasa	Rabu	Sabtu	Minggu	Jumlah
1	Pagi (06.00-07.00)	1	1	1	2	20
2	Siang (11.00-12.00)	2	1	1	1	
3	Sore (15.00-16.00)	1	2	1	1	
4	Malam (19.00-20.00)	1	1	2	1	

Tabel 3. 3 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 2

No	Waktu Penyebaran Kuisisioner	Selasa	Rabu	Sabtu	Minggu	Jumlah
1	Pagi (06.00-07.00)	2	1	1	1	20
2	Siang (11.00-12.00)	1	1	2	1	
3	Sore (15.00-16.00)	1	2	1	1	
4	Malam (19.00-20.00)	1	1	1	2	

Tabel 3. 4 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 3

No	Waktu Penyebaran Kuisisioner	Selasa	Rabu	Sabtu	Minggu	Jumlah
1	Pagi (06.00-07.00)	1	1	1	2	20
2	Siang (11.00-12.00)	1	1	2	1	

No	Waktu Penyebaran Kuisisioner	Selasa	Rabu	Sabtu	Minggu	Jumlah
3	Sore (15.00-16.00)	1	2	1	1	
4	Malam (19.00-20.00)	2	1	1	1	

Tabel 3. 5 Proporsi Penyebaran Kuisisioner Minggu 4

No	Waktu Penyebaran Kuisisioner	Selasa	Rabu	Sabtu	Minggu	Jumlah
1	Pagi (06.00-07.00)	1	2	1	1	
2	Siang (11.00-12.00)	2	1	1	1	20
3	Sore (15.00-16.00)	1	1	2	1	
4	Malam (19.00-20.00)	1	1	1	2	

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi langsung responden di ruang terbuka publik dengan teknik tanya jawab maupun pengisian langsung kuisisioner yang ditanyakan.

### B. Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan

Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan terdiri dari pedagang kaki lima, pedagang kios, dan atlet cabang olahraga.

#### 1. Pedagang Kios dan PKL

Penentuan sampel untuk pedagang Kawasan Stadion Kanjuruhan, dimana pada wilayah studi pedagang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pedagang kaki lima (PKL) dan pedagang yang berada pada kios yang disediakan oleh pihak pengelola stadion. Para pedagang yang berjualan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan bermacam-macam terdiri dari penjual makanan, mainan, pakaian/jersey, alat rumah tangga, dan furniture. Penentuan sampel pada pedagang kios dan PKL menggunakan metode *random sampling*. *Random sampling* merupakan sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Masri, 1985).

Cara pengambilan sampel untuk kelompok pedagang adalah dengan menggunakan *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dan berumpun (Deni, 2014). Anggota sampel dalam teknik ini adalah rumpun-rumpun, kemudian dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama. Jadi generalisasinya hanya pada kluster tersebut tidak ditujukan pada populasi (Marzuki, 1977).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sample adalah rumus Isaac dan Michael sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (3.2)$$

Dimana :

s = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Proporsi dalam populasi = 0,5

Q = 1 - P = 1 - 0,5 = 0,5

Untuk mengetahui jumlah populasi yang proporsional maka digunakan metode Issac dan Michael. Metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang memenuhi syarat seperti diketahui jumlah populasinya, pada taraf kesalahan (*significance level*) 1 %, 5 %, dan 10 % serta cara ini khusus digunakan untuk sampel yang berdistribusi normal. Cara menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan mencocokkan jumlah sampel penelitian dengan tabel penentuan sampel Isaac dan Michael .

Tabel 3. 6 Penentuan Sampel Isaac dan Michael berdasarkan (*Significance Level*)

N	Siginfikasi			N	Siginfikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Sumber: Stephen Isaac dan William B. Michael, 1981

Berdasar pengamatan awal dan data dari pihak keamanan stadion maka didapatkan bahwa jumlah populasi PKL pada Kawasan Stadion Kanjuruhan sebanyak 130 pedagang sedangkan untuk pedagang pada kios yang tersedia sebanyak 75 kios.

Jumlah sampel yang ditentukan dapat dicari dengan menggunakan metode Isaac dan Michael pada tabel taraf kesalahan (*significance level*). Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 %, sehingga didapatkan untuk jumlah sampel proporsional kluster untuk PKL adalah 95 sampel, untuk pedagang kios adalah 62 sampel.

## 2. Atlet Cabor

Teknik pengambilan sampel untuk atlet pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota dari sampel merupakan atas pertimbangan peneliti sendiri. (Deni 2014). Kriteria sampel atlet yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah atlet yang cabang olahraganya menggunakan fasilitas pada Kawasan Stadion Kanjuruhan secara langsung. Berikut adalah responden atlet yang menggunakan fasilitas pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.

- 1) M. Rofiq (Atlet cabang olahraga sepak bola)
- 2) Lusi Andreas S (Atlet cabang olahraga renang)
- 3) Rustam Fabian (Atlet cabang olahraga atletik)
- 4) Hadi MM (Atlet cabang olahraga panjat tebing)

- 5) Ahmad Firdaus (Atlet cabang olahraga tinju)
- 6) Seto Mulyani (Atlet cabang olahraga basket)
- 7) Wendy Putra W (Atlet cabang olahraga bela diri)
- 8) Sulistin Andi (Atlet cabang olahraga catur)
- 9) Yani A (Atlet cabang olahraga Sepatu roda)
- 10) Mohammad Fadlan (Atlet cabang olahraga menembak)
- 11) Nurusa Arifandana A (Atlet cabang olahraga panahan)
- 12) Randa Saputra (Atlet cabang olahraga tenis meja)

### C. Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan terdiri dari Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dan Komite Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel pada Dinas Pemuda dan Olahraga, Komite Nasional Indonesia adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota dari sampel merupakan atas pertimbangan peneliti sendiri (Deni, 2014). Kriteria sampel untuk responden DISPORA adalah pada bagian yang mengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan secara langsung, yaitu bagian sarana dan prasarana. Responden yang didapatkan adalah sebanyak 14 responden. Berikut adalah responden pihak DISPORA yang berada pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.

1. Ibu Hanik Pramistin S.Pd (Kepala Divisi Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Fasilitas Penunjang)
2. Ibu Retno (Staff Pelaksana Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Sarana dan Prasarana)
3. Bapak Muchsin Prawir. S.H. (Wakil Ketua Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Keamanan Stadion)
4. Ibu Lulus Hartati (Kepala Bagian Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Pemasaran)
5. Bapak Hari S (Staff kepala Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Kebersihan dan Keindahan)
6. Bapak Andi Sumarno Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Perijinan Acara)
7. Bapak Sundari S.Pd. (Kepala Divisi Bidang Sarana Prasarana Bagian Tempat/Ruang Kios)
8. Bapak Muchlis Nurdin Kepala (Bidang Sarana Prasarana Bagian Periklanan/Reklame Permanen)
9. Ibu Widia Heni (Kepala Bidang Sarana Prasarana Bagian Periklanan/Reklame Tidak Permanen)

10. Bapak Suprapdi (Staf Bidang Sarana Prasarana Bagian Fasilitas Toilet)
11. Bapak Mulyadi Fuad (Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana Bagian Fasilitas Parkir Aspal)
12. Bapak Arifin Huda S.Pd (Bidang Sarana Prasarana Bagian Lapangan Sepakbola Dalam)
13. Bapak Drs Damiran ( Kepala Bidang Sarana Prasarana Bagian Lapangan Sepakbola Luar)
14. M. Budi WP (Staf Kepala Bidang Sarana Prasarana Bagian Sarana Gedung Pertemuan Dalam Stadion)

Untuk kriteria responden yang berasal dari KONI adalah pada bagian yang khusus menangani tentang keatletan secara langsung, yaitu sie kepengurusan atlet berjumlah 10 responden. Berikut adalah responden pihak KONI yang berdada pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

1. Bapak Dra. Eko Agustina (Kepala Bidang Pembinaan Prestasi Olahraga dan Organisasi)
2. Bapak Erik Setyiatmiko SP, ST. (Wakil Kepala Bidang Pembinaan Kesejahteraan Pelaku)
3. Bapak Rokip (Kepala Bidang Kepengurusan Atlet Bagian Sarana)
4. Bapak Syamsul Arifin S, Pd (Staf Bidang Kepengurusan Atlet Bagian Prasarana)
5. Bapak Dr. Asim .M.Pd (Sekretaris II Bidang Kepengurusan Atlet Bagian Fasilitas Penunjang)
6. Bapak Drs. H.Y. Suntoro,SH. (Staf Bidang Kepengurusan Atlet Bagian Penanggungjawab Asset)
7. Bapak Bambang Sugiharto S.H (Kepala Bidang Kepengurusan Atlet Bagian Penanggungjawab Sport Center)
8. Bapak W Andrean S. Pd (Staf Bidang Humas Kepengurusan Pelaku)
9. Bapak Fonda Teguh E (Wakil Kepala Bidang Perijinan Acara)
10. Bapak Awang Syahrial, S.Pd (Bidang Pelaksana Teknis Cabang Olahraga Atletik dan Non Atletik)

Berikut merupakan tabel mengenai pembagian responden yang akan diwawancarai dalam kegiatan penelitian ini.

*Tabel 3. 7 Proporsi Responden Penelitian*

<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tempat</b>
<b>Pengunjung</b>	80	Kawasan Stadion Kanjuruhan
<b>Pengguna</b>		
Pedagang kios	62	Kawasan Stadion Kanjuruhan
Pedagang kaki lima	95	Kawasan Stadion Kanjuruhan
Atlet	12	Kawasan Stadion Kanjuruhan
<b>Pengelola</b>		
Dinas Pemuda dan Olahraga	14	Kawasan Stadion Kanjuruhan
Komite Nasional Indonesia	10	Kawasan Stadion Kanjuruhan
<b>Jumlah</b>	<b>273</b>	

Sumber: Survei Primer, 2016

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan setiap kejadian, situasi, perilaku atau karakteristik individual yang beragam (Cozby, 2009). Variabel penelitian dapat berarti adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Penentuan variabel penelitian disesuaikan dengan teori-teori yang relevan untuk menjabarkan sub variabel dan atribut yang digunakan penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kepanjen ” sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Penentuan Variabel dan Sub Variabel

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
1	Mengidentifikasi kondisi karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik	Karakteristik fisik kawasan	<p>Elemen Keras (pagar, lampu, tempat sampah,kursi, rambu,dll)</p> <hr/> <p>Elemen lunak (tanaman peneduh, semak,tanaman penutup tanah)</p> <hr/> <p>Fasilitas Penunjang (fasilitas olahraga, parkir , toilet, dan pos keamanan, dll)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi secara fisik</li> <li>• Letak/lokasi</li> <li>• Jenis</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Warna</li> <li>• Tekstur</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Warna</li> <li>• Tekstur</li> <li>• Komposisi</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi secara fisik</li> <li>• Letak/lokasi</li> <li>• Jenis</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Warna</li> <li>• Tekstur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulistyantara (1997:3)</li> <li>• Mulyandari, 2011</li> <li>• Suseno (1995:3) dan Arifin H.S (2006:155)</li> <li>• Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik (2011)</li> </ul>
		Karakteristik masyarakat kawasan	Karakteristik masyarakat (pengunjung, pengguna, pengelola kawasan stadion)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2002:230)</li> <li>• Gehl (1987)</li> </ul>
			Aktivitas dan bentuk kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Necessary Activities</i></li> <li>• <i>Optional Activities</i></li> <li>• <i>Resultan Activities</i></li> </ul>	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
2	Mengidentifikasi penilaian masyarakat terhadap kualitas pelayanan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik	Penilaian masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka publik di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<p><i>Uses and activity</i></p> <p>(Penggunaan dan aktivitas)</p> <hr/> <p><i>Comfort and image</i></p> <p>(kenyamanan dan kesan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas dapat digunakan oleh semua orang (X1)</li> <li>• Fasilitas dapat digunakan setiap waktu (X2)</li> <li>• Aktivitas tidak terdapat di tempat lain (X3)</li> <li>• Adanya kegiatan skala besar (X4)</li> <li>• Berguna secara nyata untuk masyarakat lokal (X5)</li> <li>• Dapat digunakan untuk berbagai aktivitas (X6)</li> <li>• Kontribusi kepada masyarakat lokal (X7)</li> <li>• Adanya kegiatan tradisi/adat (X8)</li> <li>• Aktivitas ramah lingkungan (X9)</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi keamanan stadion (X10)</li> <li>• Ketersediaan tanaman peneduh (X11)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas pejalan kaki (X12)</li> <li>• Kebersihan stadion (X13)</li> <li>• Keberadaan stadion memberi rasa nyaman (X14)</li> <li>• Keberadaan stadion dapat memberi kesan khusus (X15)</li> <li>• Adanya fasilitas tempat duduk (X16)</li> <li>• Keberadaan stadion menarik dikunjungi (X17)</li> <li>• Adanya nilai sejarah (X18)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Carr (1995), The Place Diagram,</li> <li>• Persepsi Remaja Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Aktifitas Remaja di Kota Malang, 2011</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
			<p><i>Access and linkage</i> (Akses dan Hubungan)</p> <hr/> <p><i>Sociability</i> (Keramahan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dicapai dengan moda pribadi atau umum (X19)</li> <li>• Kedekatan jarak antar fasilitas dalam kawasan (X20)</li> <li>• Keterhubungan secara fungsi (X21)</li> <li>• Kemudahan dilihat secara visual (X22)</li> <li>• Kedekatan jarak antar stadion dengan kawasan lain (X23)</li> <li>• Adanya kemudahan akses (X24)</li> <li>• Masyarakat dengan senang hari berada pada kawasan stadion (X25)</li> <li>• Terjadi interaksi antar semua elemen (X26)</li> <li>• Masyarakat menciptakan suasana kondusif (X27)</li> <li>• Masyarakat merasa bangga berada di kawasan stadion (X28)</li> <li>• Masyarakat bersikap ramah tamah (X29)</li> <li>• Adanya kerjasama antar elemen masyarakat (X30)</li> <li>• Adanya harmonisasi antar elemen masyarakat (X31)</li> <li>• Masyarakat berasal dari berbagai umur dan gender (X32)</li> </ul>	
3	Mengidentifikasi konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan	Karakteristik fisik kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen Keras (pagar, lampu, tempat</li> </ul>	Hasil analisis karakteristik fisik kawasan	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
			sampah,kursi, rambu,dll) • Elemen lunak (tanaman peneduh, semak,tanaman penutup tanah) • Fasilitas Penunjang (fasilitas olahraga, parkir , toilet, dan pos keamanan, dll)		
		Karakteristik masyarakat kawasan	• Karakteristik masyarakat (pengunjung, pengguna, pengelola kawasan stadion) • Aktivitas dan bentuk kegiatan	Hasil analisis karakteristik masyarakat kawasan	
	Penilaian masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka publik di Kawasan Stadion Kanjuruhan		Atribut-atribut yang terdapat pada <i>Diagram Place</i>	Hasil Analisis Faktor Hasil Model Kano	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

### 3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data sebelumnya kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berdasar tujuan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik akan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

#### A. Analisis Deskriptif Kawasan Stadion Kawasan

Analisis deskriptif Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat diketahui dengan melakukan survei primer. Bentuk survei primer ialah wawancara, kuisisioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan mengetahui gambaran umum Kawasan Stadion Kanjuruhan pada saat ini berdasar data yang ditemukan pada saat melakukan survei ke lapangan seperti kondisi fisik dan juga kondisi fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan serta mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan aktivitas yang ada di Kawasan Kanjuruhan.

Identifikasi tatanan fisik kawasan dilakukan pada beberapa komponen ruang terbuka publik dengan menggunakan analisis fisik kawasan yaitu:

1. Elemen lansekap ruang terbuka publik meliputi elemen lunak dan elemen keras
2. Fasilitas penunjang meliputi fasilitas olahraga, parkir, toilet, dan pos keamanan, dll

Identifikasi karakteristik karakteristik masyarakat meliputi aktivitas bentuk kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan dengan menggunakan analisis karakteristik masyarakat kawasan meliputi beberapa jenis yaitu:

1. Identifikasi terhadap karakteristik pengunjung, pengguna dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan seperti, jumlah, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pekerjaan.
2. Identifikasi terhadap aktivitas dan bentuk kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan meliputi
  - a) Aktivitas Penting meliputi kegiatan pergi ke kantor
  - b) Aktivitas Pilihan meliputi kegiatan olahraga, santai, berjalan-jalan, rekreasi
  - c) Aktivitas Sosial meliputi kehiatan pertandingan olahraga, konser, kegiatan diskusi

#### B. Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian tentang Persepsi Masyarakat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik digunakan software *SPSS 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menginput data adalah kuisisioner

yang disebar kepada 273 responden yang telah diproporsikan dari setiap komponen pada Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu pengunjung, pengguna, dan pihak pemerintah yang mengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan item atau atribut dari *diagram place* yang berjumlah 32 atribut. Data yang digunakan adalah jenis data ordinal. Analisis faktor dilakukan dengan melakukan proses reduksi pada 32 atribut tersebut dengan menggabungkan data primer dari kelompok responden yaitu pengunjung, pengguna, dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan. Data primer terdiri dari data tingkat kepentingan dan kepuasan responden. Berikut merupakan item atau atribut yang digunakan dalam proses analisis faktor.

Tabel 3. 9 Atribut yang Digunakan dalam Proses Analisis Faktor

Atribut	Intepretasi	Jenis Data	Indikator
X...	...	...	...
X...	...	...	...
X...	...	...	...
.	...	...	...
.	...	...	...
Dst	...	...	...

Sumber: Hasil Pemikiran, 2016

Analisis faktor akan tercapai apabila dilakukan melalui prosedur yang benar. Prosedur dalam analisis faktor ini adalah sebagai berikut.

Sebelum dilakukan analisis faktor diperlukan seleksi pada variabel melalui pengujian kelayakan dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap variabel awal. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Mengukur validitas salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2013:52). Berikut merupakan langkah-langkah untuk menguji validitas dengan bantuan software SPSS 16.

1. Buka file yang akan dilakukan uji validitas dengan perintah File/Open/Data
2. Dari menu utama SPSS pilih menu analyze, kemudian pilih submenu correlate, lalu pilih bivariate
3. Isikan dalam kotak variables dari semua variabel yang akan diuji dan skor total variabel
4. Pilih *correlation Coefficient pearson*
5. Pilih OK

## 6. Output SPSS

Dari hasil output SPSS suatu indikator pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai pearson correlation pada total skor variabel lebih besar dari pada nilai r tabel.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Buka file yang akan diuji reliabilitas dengan perintah File/Open/Data
2. Dari menu utama SPSS, pilih scale kemudian pilih submenu Reliability Analysis
3. Masukkan semua indikator kedalam kotak items dan pilih model Alpha
4. Pilih tombol statistics sehingga tampak dilayar windows Reliability Analysis Statistics
5. Pada bagian Descriptive for, pilih item, scale, scale if item deleted dan Inter-item correlation.

## 6. Output SPSS

Dapat dilihat pada tampilan output SPSS apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari rtabel maka indikator dapat dikatakan sudah reliabel.

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Jika pada *Barlett test level* memiliki nilai signifikansi kurang dari derajat kebebasan (*degree of freedom*) maka dapat dikatakan bahwa antar variabel terdapat korelasi. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1 (Ghozali, 2013:57).

Hasil dari analisis faktor pada tingkat kepentingan nantinya akan dikombinasikan dengan hasil pada tingkat kepuasan. Atribut yang menjadi output dari tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan akan diambil masing-masing atribut yang memiliki tingkat kesamaan. Atribut inilah yang akan dijadikan sebagai input dalam analisis selanjutnya yaitu Model Kano.

### C. Model Kano

Dalam penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik, analisis *Kano Model* digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kualitas ruang terbuka publik kawasan Stadion Kanjuruhan. Variabel

yang digunakan ada 4 (empat) yaitu *uses and activities*, *comfort and image*, *access and linkages* serta *sociability* dengan 32 atribut sebagai sub variabelnya. Data yang menjadi inputan adalah atribut yang berasal dari hasil analisis faktor atau atribut yang telah direduksi sebelumnya menggunakan analisis faktor.

Tabel 3. 10 Atribut yang menjadi input Model Kano

Atribut	Intepretasi	Jenis Data	Indikator		
X...	...	...	...	...	...
X...	...	...	...	...	...
X...	...	...	...	...	...
.	...	...	...	...	...
.	...	...	...	...	...
.	...	...	...	...	...
Dst	...	...	...	...	...

Sumber: Hasil Pemikiran, 2016

Langkah-langkah penelitian dengan menggunakan *Kano Model* adalah:

1. Mengidentifikasi ide/permintaan konsumen atau menganalisa yang akan diukur.
2. Membuat Kuesioner Kano. Dalam pembuatan Kuesioner yang perhitungannya menggunakan *Kano Model* maka sifat dari Kuisioner tersebut adalah setiap satu pertanyaan memiliki dua bagian yaitu *functional* dan *dysfunctional*.
  - a. *I like it that way*
  - b. *It must be that way*
  - c. *I am neutral*
  - d. *I can live with it that way*
  - e. *I dislike it that way*

Kelima variabel dalam *Kano* tersebut termasuk skala Likert, karena memiliki gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap variabel tidak diberi skor dalam pengolahan datanya tetapi mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan *Kano Model* yaitu dengan menggunakan Tabel Evaluasi *Kano* pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Evaluasi Kano

KEBUTUHAN PELANGGAN ↓		PERTANYAAN DISFUNGSIONAL (Negatif)				
		1. Suka	2. Harus	3. Netral	4. Boleh	5. Tidak suka
PERTANYAAN FUNGSIONAL (Positif)	1. Suka	Q	A	A	A	O
	2. Harus	R	I	I	I	M
	3. Netral	R	I	I	I	M
	4. Boleh	R	I	I	I	M
	5. Tidak suka	R	R	R	R	Q

Sumber: *The Center Quality Management Journal* dalam Amran dan Ekadeputra (2011)

Keterangan A: *Attractive* (Menarik) O: *One dimensional*(Satu dimensi)

M: *Must-be* (Harus ada)      Q : *Questionable* (Diragukan)

R: *Reverse* (Kebalikan)      I: *Indifferent* (Tidak berpengaruh)

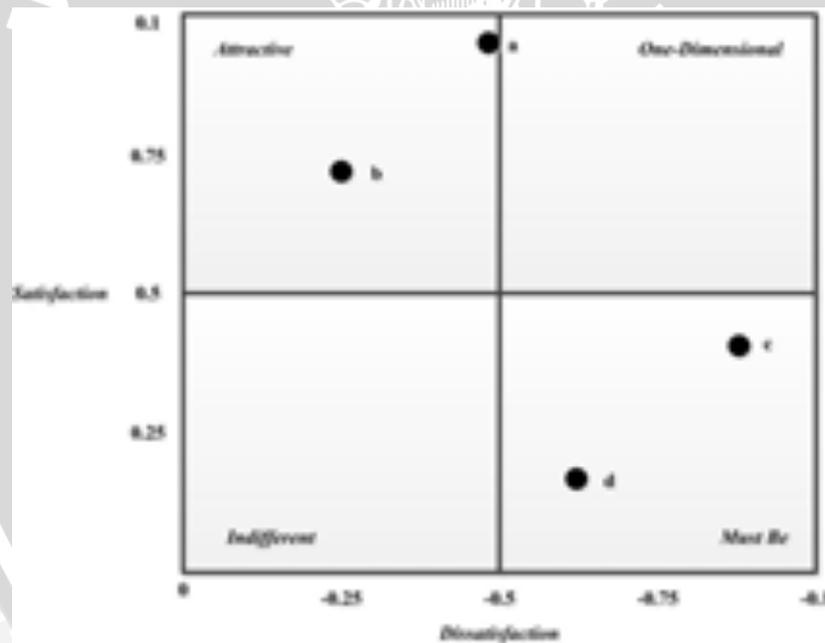
3. Memproses hasil jawaban kuisisioner dengan menggunakan tabel survei untuk memproses hasil jawaban Tabel Evaluasi Kano pada Tabel 3.12.

Tabel 3. 12 Tabel Survei

<i>Customer Requirements</i>	<i>A</i>	<i>M</i>	<i>O</i>	<i>R</i>	<i>Q</i>	<i>I</i>	<i>Total</i>	<i>Category</i>
1	2	3	1	1	2	1	10	
2								
3								
7								
Dst								

Sumber: *The Center Quality Management Journal* dalam Amran dan Ekadeputra (2011)

4. Menganalisa hasil proses. Langkah yang dilakukan dengan memposisikan setiap atribut pertanyaan seperti pada Gambar 3.3.



Gambar 3. 3 Memposisikan Atribut

Sumber: *The Center Quality Management Journal* dalam Amran dan Ekadeputra (2011)

Untuk memposisikan diperlukan rata-rata dari *satisfaction* dan *dissatisfaction* dari setiap atribut. Untuk itu ada aturan dalam mengevaluasi yaitu:

Menghitung rata-rata setiap atribut:

a. *Extent of Satisfaction*

Koefisien tingkat kepuasan berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan nilai 1 maka semakin mempengaruhi kepuasan konsumen, sebaliknya jika

nilai mendekati ke 0 maka dikatakan tidak begitu mempengaruhi kepuasan konsumen.

$$\frac{A+0}{A+0+M+I} \dots\dots\dots(3.3)$$

b. *Extent of Dissatisfaction*

Jika nilai semakin mendekati angka -1 maka pengaruh terhadap kekecewaan konsumen semakin kuat, sebaliknya jika nilainya 0 maka tidak mempengaruhi kekecewaan konsumen.

$$\frac{0+M}{(A+0+M+1) \times (-1)} \dots\dots\dots(3.4)$$

5. Prioritas untuk perbaikan kebutuhan

Dalam model ini, dimensi horizontal menunjukkan tingkat kepentingan kualitas atribut, dan dimensi vertikal menunjukkan tingkat kepuasan kualitas atribut. Pasangan order (skala kepentingan, skala kepuasan) kemudian diletakkan di koordinat. Skala kepentingan dan skala kepuasan dapat diletakkan pada koordinat ke empat bidang (Yang, 2005) seperti pada Gambar 3.4.



Gambar 3. 4 Model Kepuasan-Kepentingan  
Sumber: Yang, 2005

Berdasar Gambar 3.4 dapat disimpulkan bahwa:

a. **Daerah I: Excellent**

Sangat baik: Atribut yang terletak di daerah ini dianggap penting dan memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga kinerja atribut ini dilanjutkan.

b. **Daerah II: To be improved**

Ditingkatkan: atribut yang terletak di daerah ini dianggap penting bagi konsumen, namun pada penampilan/pertunjukan belum sesuai dengan harapan (kepuasan rendah) dan perlu segera dilakukan perbaikan untuk atribut yang ada pada daerah ini.

c. **Daerah III: Surplus**

Berlebihan: Atribut yang terletak di daerah ini sangat tidak penting bagi konsumen, namun konsumen berpersepsi bahwa atribut ini cukup memuaskan. Pihak pengelola dapat menghilangkan atribut ini tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada kepuasan pelanggan.

d. **Daerah IV: Care-free**

Perawatan - bebas: atribut yang terletak di daerah ini memiliki tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan yang rendah bagi konsumen. Namun, atribut ini kurang berdampak pada kualitas evaluasi.

Urutan prioritas disusun berdasarkan jumlah kategori yang akan ada pada Model Kano. Untuk mengetahui jumlah kombinasi yang terbentuk dari beberapa kategori dapat menggunakan rumus deret aritmatika bertingkat yaitu:

$$Un = \frac{1}{3}n + \frac{1}{2}n^2 + \frac{1}{6}n^3 \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan

Un = suku ke n (jumlah kombinasi yg terbentuk)

n = suku (banyaknya kategori)

Berdasarkan rumus di atas untuk kombinasi prioritas penanganan terdapat 4 kategori, sehingga hasil kombinasi yang ditemukan adalah sebanyak 20 kombinasi. Sedangkan pada kategori pengembangan kano terdapat 8 kategori dan didapatkan kombinasi sebanyak 120 kombinasi. Berikut merupakan tabel kombinasi urutan prioritas dan pengembangan kano.

Tabel 3. 13 Urutan Prioritas Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Berdasar Tabel S-I

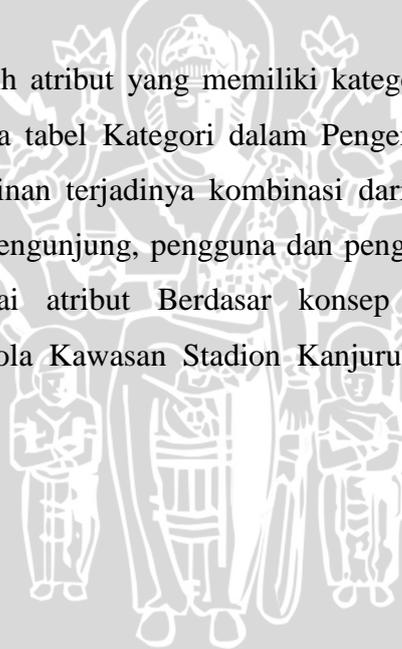
Urutan tingkat kepuasan-kepentingan	Kategori dalam Kano Model
1	3 To be Improved
2	2 To be Improved 1 Exellent
3	2 To be Improved 1 Surplus
4	2 To be Improved 1 Care-Free
5	1 To be Improved 2 Exellent
6	1 To be Improved 1 Exellent 1 Surplus
7	1 To be Improved 1 Exellent 1 Care-Free
8	1 To be Improved 2 Surplus
9	1 To be Improved 1 Surplus 1 Care-Free
10	1 To be Improved 2 Care-Free
11	3 Exellent
12	2 Exellent 1 Surplus

Urutan tingkat kepuasan-kepentingan	Kategori dalam Kano Model
13	2 <i>Exellent 1 Care-Free</i>
14	1 <i>Exellent 2 Surplus</i>
15	1 <i>Exellent 2 Care-Free</i>
16	1 <i>Exellent 1 Surplus 1 Care-Free</i>
17	3 <i>Surplus</i>
18	2 <i>Surplus 1 Care-Free</i>
19	1 <i>Surplus 2 Care-Free</i>
20	3 <i>Care-Free</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel di atas digunakan nantinya dalam penentuan prioritas penanganan pada Model Kano yang didasarkan pada persepsi masyarakat. Urutan tingkat kepuasan-kepentingan pada tabel di atas menggambarkan angka 1 adalah kategori dalam Model Kano yang memiliki prioritas paling tinggi, sedangkan angka 20 adalah kategori dalam Model Kano yang memiliki prioritas paling rendah. Kolom Kategori dalam Kano Model menggambarkan kombinasi nilai dari atribut yang berasal dari pengunjung, pengguna dan pengelola.

Apabila terdapat 2 atau lebih atribut yang memiliki kategori dalam Model Kano yang sama, maka akan dilihat pada tabel Kategori dalam Pengembangan Kano Model. Berikut merupakan tabel kemungkinan terjadinya kombinasi dari nilai atribut Berdasar konsep pengembangan Kano dari pengunjung, pengguna dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan. Kombinasi dari nilai atribut Berdasar konsep pengembangan Kano pengunjung, pengguna dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Tabel 3.14



Tabel 3. 14 Kombinasi dari Nilai Konsep Pengembangan Model Kano Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano		
1	3 Critical			31	1 Critical	2 Low value-added		61	1 High value-added	1 Low value-added	1 Care-free	91	1 Potential	2 Necessary	
2	2 Critical	1 High value-added		32	1 Critical	1 Low value-added	1 Less attractive	62	1 High value-added	2 Less attractive		92	1 Potential	1 Necessary	1 Low value-added
3	2 Critical	1 Highly attractive		33	1 Critical	1 Low value-added	1 Care-free	63	1 High value-added	1 Less attractive	1 Care-free	93	1 Potential	1 Necessary	1 Less attractive
4	2 Critical	1 Potential		34	1 Critical	2 Less attractive		64	1 High value-added	2 Care-free		94	1 Potential	1 Necessary	1 Care-free
5	2 Critical	1 Necessary		35	1 Critical	1 Less attractive	1 Care-free	65	3 Highly attractive			95	1 Potential	2 Low value-added	
6	2 Critical	1 Low value-added		36	1 Critical	2 Care-free		66	2 Highly attractive	1 Potential		96	1 Potential	1 Low value-added	1 Less attractive
7	2 Critical	1 Less attractive		37	3 High value-added			67	2 Highly attractive	1 Necessary		97	1 Potential	1 Low value-added	1 Care-free
8	2 Critical	1 Care-free		38	2 High value-added	1 Highly attractive		68	2 Highly attractive	1 Low value-added		98	1 Potential	2 Less attractive	

Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano		
9	1 Critical	2 High value-added		39	2 High value-added	1 Potential		69	2 Highly attractive	1 Less attractive		99	1 Potential	1 Less attractive	1 Care-free
10	1 Critical	1 High value-added	1 Highly attractive	40	2 High value-added	1 Necessary		70	2 Highly attractive	1 Care-free		100	1 Potential	2 Care-free	
11	1 Critical	1 High value-added	1 Potential	41	2 High value-added	1 Low value-added		71	1 Highly attractive	2 Potential		101	3 Necessary		
12	1 Critical	1 High value-added	1 Necessary	42	2 High value-added	1 Less attractive		72	1 Highly attractive	1 Potential	1 Necessary	102	2 Necessary	1 Low value-added	
13	1 Critical	1 High value-added	1 Low value-added	43	2 High value-added	1 Care-free		73	1 Highly attractive	1 Potential	1 Low value-added	103	2 Necessary	1 Less attractive	
14	1 Critical	1 High value-added	1 Less attractive	44	1 High value-added	2 Highly attractive		74	1 Highly attractive	1 Potential	1 Less attractive	104	2 Necessary	1 Care-free	
15	1 Critical	1 High value-added	1 Care-free	45	1 High value-added	1 Highly attractive	1 Potential	75	1 Highly attractive	1 Potential	1 Care-free	105	1 Necessary	2 Low value-added	
16	1 Critical	2 Highly attractive		46	1 High value-added	1 Highly attractive	1 Necessary	76	1 Highly attractive	2 Necessary		106	1 Necessary	1 Low value-added	1 Less attractive

Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano		
17	1 Critical	1 Highly attractive	1 Potential	47	1 High value-added	1 Highly attractive	1 Low value-added	77	1 Highly attractive	1 Necessary	1 Low value-added	107	1 Necessary	1 Low value-added	1 Care-free
18	1 Critical	1 Highly attractive	1 Necessary	48	1 High value-added	1 Highly attractive	1 Less attractive	78	1 Highly attractive	1 Necessary	1 Less attractive	108	1 Necessary	2 Less attractive	
19	1 Critical	1 Highly attractive	1 Low value-added	49	1 High value-added	1 Highly attractive	1 Care-free	79	1 Highly attractive	1 Necessary	1 Care-free	109	1 Necessary	1 Less attractive	1 Care-free
20	1 Critical	1 Highly attractive	1 Less attractive	50	1 High value-added	2 Potential		80	1 Highly attractive	2 Low value-added		110	1 Necessary	2 Care-free	
21	1 Critical	1 Highly attractive	1 Care-free	51	1 High value-added	1 Potential	1 Necessary	81	1 Highly attractive	1 Low value-added	1 Less attractive	111	3 Low value-added		
22	1 Critical	2 Potential		52	1 High value-added	1 Potential	1 Low value-added	82	1 Highly attractive	1 Low value-added	1 Care-free	112	2 Low value-added	1 Less attractive	
23	1 Critical	2 Potential	1 Necessary	53	1 High value-added	1 Potential	1 Less attractive	83	1 Highly attractive	2 Less attractive		113	2 Low value-added	1 Care-free	
24	1 Critical	2 Potential	1 Low value-added	54	1 High value-added	1 Potential	1 Care-free	84	1 Highly attractive	1 Less attractive	1 Care-free	114	1 Low value-added	2 Less attractive	

Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano			Urutan Prioritas	Pengembangan Model Kano		
										<i>free</i>					
25	<i>1 Critical</i>	<i>1 Potential</i>	<i>1 Less attractive</i>	55	<i>1 High value-added</i>	<i>2 Necessary</i>		85	<i>1 Highly attractive</i>	<i>2 Care-free</i>		115	<i>1 Low value-added</i>	<i>1 Less attractive</i>	<i>1 Care-free</i>
26	<i>1 Critical</i>	<i>1 Potential</i>	<i>1 Care-free</i>	56	<i>1 High value-added</i>	<i>1 Necessary</i>	<i>1 Low value-added</i>	86	<i>3 Potential</i>			116	<i>1 Low value-added</i>	<i>2 Care-free</i>	
27	<i>1 Critical</i>	<i>2 Necessary</i>		57	<i>1 High value-added</i>	<i>1 Necessary</i>	<i>1 Less attractive</i>	87	<i>2 Potential</i>	<i>1 Necessary</i>		117	<i>3 Less attractive</i>		
28	<i>1 Critical</i>	<i>1 Necessary</i>	<i>1 Low value-added</i>	58	<i>1 High value-added</i>	<i>1 Necessary</i>	<i>1 Care-free</i>	88	<i>2 Potential</i>	<i>1 Low value-added</i>		118	<i>2 Less attractive</i>	<i>1 are-free</i>	
29	<i>1 Critical</i>	<i>1 Necessary</i>	<i>1 Less attractive</i>	59	<i>1 High value-added</i>	<i>2 Low value-added</i>		89	<i>2 Potential</i>	<i>1 Less attractive</i>		119	<i>1 Less attractive</i>	<i>2 Care-free</i>	
30	<i>1 Critical</i>	<i>1 Necessary</i>	<i>1 Care-free</i>	60	<i>1 High value-added</i>	<i>1 Low value-added</i>	<i>1 Less attractive</i>	90	<i>2 Potential</i>	<i>1 Care-free</i>		120	<i>3 Care-free</i>		

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Dalam *Kano Model* digunakan Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala Likert maka yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden.

a. Pertanyaan tingkat kepentingan

Sangat Tidak Penting	= 1
Tidak Penting	= 2
Cukup Penting	= 3
Penting	= 4
Sangat Penting	= 5

b. Pertanyaan tingkat kepuasan

Sangat Puas	= 1
Puas	= 2
Cukup Puas	= 3
Tidak Puas	= 4
Sangat Tidak Puas	= 5

*Kano Model* yang digunakan pada penelitian Persepsi masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang terbuka Publik terdiri dari persepsi pengunjung, pengelola dan pengguna kawasan Stadion Kanjuruhan. Peneliti menggabungkan ketiga persepsi tersebut dengan cara melakukan rata-rata sehingga didapatkan tingkat kepuasan dan kepentingan dari masing-masing atribut yang digunakan.

Tabel 3. 15 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
1	Mengidentifikasi kondisi karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik	Karakteristik fisik kawasan	<p>Elemen Keras (pagar, lampu, tempat sampah, kursi, rambu, dll)</p> <hr/> <p>Elemen lunak (tanaman peneduh, semak, tanaman penutup tanah)</p> <hr/> <p>Fasilitas Penunjang (fasilitas olahraga, parkir, toilet, dan pos keamanan, dll)</p> <hr/> <p>Karakteristik masyarakat kawasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi secara fisik</li> <li>• Letak/lokasi</li> <li>• Jenis</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Warna</li> <li>• Tekstur</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Warna</li> <li>• Tekstur</li> <li>• Komposisi</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi secara fisik</li> <li>• Letak/lokasi</li> <li>• Jenis</li> <li>• Bentuk</li> <li>• Ukuran</li> <li>• Warna</li> <li>• Tekstur</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Usia</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulistyantara (1997:3)</li> <li>• Mulyandari, 2011</li> <li>• Suseno (1995:3) dan Arifin H.S (2006:155)</li> <li>• Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik (2011)</li> <li>• Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2002:230)</li> </ul>	<p>Survei Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul> <p>Survei sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen Penyusunan Rencana Tapak Stadion</li> </ul>	<p>Analisis Deskriptif Kawasan</p>	<p>Gambaran mengenai kondisi fisik dan karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan</p>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
			pengelola kawasan stadion)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gehl (1987)</li> </ul>			
			Aktivitas dan bentuk kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Necessary Activities</i></li> <li>• <i>Optional Activities</i></li> <li>• <i>Resultan Activities</i></li> </ul>				
2	Mengidentifikasi penilaian masyarakat terhadap kualitas pelayanan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik	Penilaian masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka publik di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Uses and activity</i> (Penggunaan dan aktivitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas dapat digunakan oleh semua orang (X1)</li> <li>• Fasilitas dapat digunakan setiap waktu (X2)</li> <li>• Aktivitas tidak terdapat di tempat lain (X3)</li> <li>• Adanya kegiatan skala besar (X4)</li> <li>• Berguna secara nyata untuk masyarakat lokal (X5)</li> <li>• Dapat digunakan untuk berbagai aktivitas (X6)</li> <li>• Kontribusi kepada masyarakat lokal (X7)</li> <li>• Adanya kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Carr (1995), The Place Diagram,</li> <li>• Persepsi Remaja Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Aktifitas Remaja di Kota Malang, 2011</li> </ul>	Survei primer: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Faktor</li> <li>• Model Kano</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atribut yang telah direduksi menggunakan analisis faktor</li> <li>• Prioritas penanganan Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan atribut yang telah diolah menggunakan Model Kano</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
			<p><i>Comfort and image</i> (kenyamanan dan kesan)</p>	<p>tradisi/adat (X8)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas ramah lingkungan (X9)</li> <li>• Kondisi keamanan stadion (X10)</li> <li>• Ketersediaan tanaman peneduh (X11)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas pejalan kaki (X12)</li> <li>• Kebersihan stadion (X13)</li> <li>• Keberadaan stadion memberi rasa nyaman (X14)</li> <li>• Keberadaan stadion dapat memberi kesan khusus (X15)</li> <li>• Adanya fasilitas tempat duduk (X16)</li> <li>• Keberadaan stadion menarik dikunjungi (X17)</li> <li>• Adanya nilai sejarah (X18)</li> </ul>				
			<p><i>Access and linkage</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dicapai dengan moda</li> </ul>				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
			(Akses dan Hubungan)	<p>pribadi atau umum (X19)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedekatan jarak antar fasilitas dalam kawasan (X20)</li> <li>• Keterhubungan secara fungsi (X21)</li> <li>• Kemudahan dilihat secara visual (X22)</li> <li>• Kedekatan jarak antar stadion dengan kawasan lain (X23)</li> <li>• Adanya kemudahan akses (X24)</li> </ul>				
			<i>Sociability</i> (Keramahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dengan senang hari berada pada kawasan stadion (X25)</li> <li>• Terjadi interaksi antar semua elemen (X26)</li> <li>• Masyarakat menciptakan suasana kondusif (X27)</li> <li>• Masyarakat merasa</li> </ul>				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
				bangga berada di kawasan stadion (X28) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat bersikap ramah tamah (X29)</li> <li>• Adanya kerjasama antar elemen masyarakat (X30)</li> <li>• Adanya harmonisasi antar elemen masyarakat (X31)</li> <li>• Masyarakat berasal dari berbagai umur dan gender (X32)</li> </ul>				
3	Mengidentifikasi konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan	Karakteristik fisik kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen Keras (pagar, lampu, tempat sampah, kursi, rambu, dll)</li> <li>• Elemen lunak (tanaman peneduh, semak, tanaman penutup tanah)</li> <li>• Fasilitas Penunjang (fasilitas</li> </ul>	Hasil analisis karakteristik fisik kawasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuisisioner</li> <li>• Foto mapping</li> </ul>	Perbandingan analisis sebelumnya dengan Standar Nasional Indonesia	Konsep Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
		Karakteristik masyarakat kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>olahraga, parkir, toilet, dan pos keamanan, dll)</li> <li>Karakteristik masyarakat (pengunjung, pengguna, pengelola kawasan stadion)</li> <li>Aktivitas dan bentuk kegiatan</li> </ul>	Hasil analisis karakteristik masyarakat kawasan				
	Penilaian masyarakat terhadap kualitas ruang terbuka publik di Kawasan Stadion Kanjuruhan		Atribut-atribut yang terdapat pada Diagram Place	Hasil Analisis Faktor Hasil Model Kano				

Sumber: Hasil Pemikiran, 2016

# UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perkotaan Kapanjen

Kapanjen merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara geografis, Perkotaan Kapanjen – Kabupaten Malang terletak diantara 112,5496 sampai 112,6065 Bujur Timur dan 8,1707 sampai 8,0958 Lintang Selatan. Luas wilayah Perkotaan Kapanjen secara keseluruhan adalah 46,25<sup>2</sup> atau sekitar 1,55 persen dari total luas Kabupaten Malang secara keseluruhan.

Jumlah penduduk Perkotaan Kapanjen pada tahun 2015 yaitu sebanyak 101.268 jiwa dengan tingkat kepadatan 2.187 jiwa/km. Peruntukan lahan yang terdapat di Kapanjen adalah peruntukan ruang hijau terbuka, tempat peribadatan, peruntukan untuk aktivitas perdagangan, dan untuk permukiman

Adapun batas-batas wilayah Perkotaan Kapanjen adalah sebagai berikut:

- |                 |  |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara   | : Kecamatan Ngajum dan Pakisaji        |
| Sebelah Timur   | : Kecamatan Gondanglegi dan Bululawang |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Pagelaran dan Pagak        |
| Sebelah Barat   | : Kecamatan Ngajum dan Sumberpucung    |

Perkotaan Kapanjen secara administratif terbagi menjadi 4 kelurahan, 14 desa, 38 dusun, 77 RW dan 468 RT yaitu: Kelurahan Kapanjen, Kelurahan Cepokomulyo, Kelurahan Penarukan, Kelurahan Ardirejo, Desa Dilem, Desa Ngadilangkung, Desa, Mojosari, Desa Jatirejoyoso, Desa Curungrejo, Desa Sukoraharjo, Desa Kedungpedaringan, Desa Tegalsar, Desa Panggungrejo, Desa Mangunrejo, Desa Kemiri, Desa Jenggolo, Desa Sengguruh dan Desa Talangagung. Untuk lebih jelasnya mengenai peta administrasi Perkotaan Kapanjen dapat dilihat pada Gambar 4. 1



#### 4.1.1 Kondisi Fisik Dasar

##### A. Topografi dan Kelerengan

Berdasarkan kemiringannya, Perkotaan Kepanjen dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- Untuk kemiringan 0-2% seluas 4.399,656 Ha yang terdiri dari : Kelurahan Kepanjen, Kelurahan Cepokomulyo, Kelurahan Penarukan, Kelurahan Ardirejo, Desa Ngadilangkung, Desa Dilem, Desa Panggungrejo dan Desa Jatirejoso.
- Untuk kemiringan 2-15% seluas 103,65 Ha terdiri dari : Desa Sukoharjo, Desa Kedungpedaringan, Desa Tegalsari, Desa Kemiri, Desa Jenggolo, Desa Sengguruh, Desa Talangagung dan Desa Curungrejo.
- Kemiringan 12-40% seluas 24,653 Ha terdapat di desa-desa yang wilayahnya berdekatan dengan sungai yaitu Desa Dilem, Desa Panggungrejo, Desa Sukoraharjo, Desa Penarukan, Desa Kedungpedaringan dan Desa Tegalsari. Untuk Desa Dilem, Kedungpedaringan, dan Tegalsari yang memiliki wilayah dengan kategori kemiringan 12-40% yaitu pada wilayah yang berada di bantaran sungai.
- Kemiringan >40% yaitu terdapat di Desa Talangagung dan Kelurahan Cepokomulyo, berupa lahan di sempadan Sungai Metro serta Makam Cina.

##### B. Geologi dan Jenis Tanah

Perkotaan Kepanjen memiliki kedalaman efektif tanah >90cm serta tekstur tanah yang halus/*granulated*. Sebagian besar wilayah Perkotaan Kepanjen memiliki jenis tanah alluvial yang cocok digunakan untuk lahan pertanian

##### C. Klimatologi

Perkotaan Kepanjen beriklim tropis tipe C dengan bulan basah 7,00 dan bulan kering 5,00. Temperatur harian rata-rata dengan suhu minimum 32°-34°C dan suhu minimum 26°-28°C. Curah hujan rata-rata sebesar 2.100 mm/th dengan hari hujan sebesar 170 hari/tahun. Kondisi klimatologi tersebut dapat mendukung kegiatan pertanian padi yang membutuhkan banyak pengairan.

#### 4.1.2 Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan suatu daerah pada dasarnya menggambarkan kegiatan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Secara umum pola penggunaan tanah dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kawasan terbangun dan kawasan tak terbangun. Kawasan terbangun meliputi penggunaan tanah yang sudah ada bangunannya, misalnya perumahan, fasilitas ekonomi dan fasilitas sosial. Kawasan tak terbangun, menggambarkan

penggunaan tanah yang belum ada bangunannya, misalnya pertanian, RTH. Jenis penggunaan tanah Perkotaan Kapanjen didominasi dengan penggunaan sawah seluas 2.424,4 Ha. Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di Perkotaan Kapanjen tahun 2015

Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan di Perkotaan Kapanjen Tahun 2014

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Lahan Sawah	2.424,4	67,0
2	Lahan Kering		
	- Permukiman/ pekarangan	903,7	21,9
	- Bangunan Industri	16	0,4
	- Tegal/ kebun	1.078	32,5
	- lainnya	202,3	5,6
	<b>Jumlah</b>	<b>46,25</b>	

Sumber: Kecamatan Kapanjen dalam Angka 2016

Karakteristik pola penggunaan lahan di Perkotaan Kapanjen dapat digambarkan sebagai berikut:

- Secara keseluruhan penggunaan lahan non pertanian cenderung mengumpul di daerah pusat kota yaitu Kelurahan Kapanjen dan sekitarnya
- Jenis kegiatan di sepanjang jalan utama cenderung untuk kegiatan yang bersifat komersial seperti: perdagangan, jasa dan pelayanan umum (pendidikan, perkantoran pemerintah, dan sebagainya).
- Pola penggunaan tanah pada kawasan *hinterland* (di luar kawasan utama) cenderung berpola linier jalan dan *grid*. Pola *grid* cenderung terdapat pada kawasan permukiman sekitar jalan raya utama.

## 4.2 Analisis Deskriptif Kawasan Stadion Kanjuruhan

Analisis deskriptif Kawasan Stadion Kanjuruhan meliputi analisis terkait karakteristik fisik (elemen lansekap dan fasilitas penunjang) dan analisis karakteristik masyarakat dan bentuk aktivitas.

### 4.2.1 Gambaran Umum Kawasan Stadion Kanjuruhan

Stadion Kanjuruhan merupakan salah satu stadion sepak bola dengan kapasitas penonton terbesar di Jawa Timur. Stadion Kanjuruhan dibangun untuk menyediakan sarana olahraga yang representatif, dengan tujuan untuk menunjang dan meningkatkan prestasi olahraga sehingga sehingga terciptanya atlet-atlet yang handal dan mamou berorestasi di tingkat regional maupun nasional. Selain itu Stadion Kanjuruhan juga diproyeksikan untuk menunjang produktifitas dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Stadion Kanjuruhan berlokasi di Kecamatan Kepanjen, yang berjarak sekitar 20 km dari Kota Malang. Kawasan Stadion Kanjuruhan berdiri di atas lahan seluas 25 hektar. Nama Kanjuruhan diambil dari nama sebuah kerajaan pada abad ke-8, yang berada di sekitar daerah Dinoyo, Malang. Kerajaan Kanjuruhan merupakan cikal bakal Kabupaten Malang.

Kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan kawasan olahraga, rekreasi dan utilitas yang terpadu. Fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan tersebut diantaranya adalah lapangan sepak bola dalam, stadion luar, lintasan atlet, jogging track, area parkir yang sangat luas dan memadai, kamar mandi, tempat usaha/kios, ruang pertemuan, ruang fitness, taman lalu lintas, taman bermain dan kolam renang. Fasilitas yang tersedia tersebut dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi olah raga, bisnis, perdagangan, sarana pertunjukan, rekreasi dan kegiatan sosial.

Konsep zona kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan konsep terhadap jenis kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pelaku dalam hal ini pengelola di Kawasan Stadion Kanjuruhan dan area sekitarnya. Untuk itu, kegiatan yang ada di kawasan ini dibedakan menjadi kegiatan menonton pertandingan, kegiatan pengelola, kegiatan masyarakat dan kegiatan atletik. Berikut merupakan standar dalam pengelolaan dan pembangunan kawasan pusat olahraga yang biasanya digunakan, adalah

1. Fasilitas olahraga terdiri dari lapangan, gudang, ruang ganti, parkir, kamar mandi, kantor, ruang pertemuan, ruang pers, ruang wasit, serta tribun penonton.
2. Fasilitas pendukung tersedia, seperti listrik, pompa air, telpon, TPS, tangki air, pagar, dan rumah jaga
3. Bangunan olahraga memiliki bentuk yang cukup besar, konstruksi besi, beratap seng tebal, benlantai semen sedangkan untuk lapangan bola harus memiliki lahan untuk lapangan yang ditanami rumput yang sesuai dengan standar FIFA.
4. Untuk membentuk kawasan tersebut sebagai kawasan pusat olahraga maka di kawasan ini perlu disediakan fasilitas untuk atlet



Gambar 4. 2 Site Plan Kawasan Stadion Kanjuruhan



Gambar 4. 3 Foto Mapping Kawasan Stadion Kanjuruhan

#### 4.2.2 Karakteristik Fisik Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kawasan Stadion Kanjuruhan merupakan kawasan olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang dimana didalamnya terdapat elemen-elemen ruang terbuka publik dan fasilitas pendukung. Kondisi sarana lingkungan akan sangat menentukan terhadap kualitas yang ada, dimana dengan kondisi sarana yang baik maka akan menunjang kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam menggunakan ruang terbuka publik tersebut.

##### A. Elemen Keras (*Hard Material*)

###### 1. Pagar

Pagar pada Kawasan Stadion Kanjuruhan terdapat dibagian utara stadion yang berbatasan dengan Jalan Trunojoyo. Pagar tersebut memiliki tinggi  $\pm 2,5$  meter dengan panjang 130 meter dengan warna dominan adalah hijau dan kuning. Kondisi pagar sendiri masih cukup terawat dengan cat yang masih melekat dengan baik serta masih dapat berfungsi sebagai pembatas antara Kawasan Stadion Kanjuruhan dengan Jalan Trunojoyo. Pagar ini hanya berada pada bagian depan stadion. Untuk bagian samping dan belakang Kawasan Stadion Kanjuruhan belum terdapat pagar yang membatasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4. 4 Kondisi Pagar di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

###### 2. *Pedestrian way*

*Pedestrian Way (sidewalk)* merupakan bagian yang penting karena dapat menghubungkan antar ruang didalam Kawasan Stadion Kanjuruhan dan menghubungkan pengunjung dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Kondisi *pedestrian way* di Kawasan Stadion Kanjuruhan cukup baik, namun pada beberapa bagian ditemukan kerusakan yang tidak terlalu parah. Secara fisik perkerasan pedestrian berupa paving dengan lebar

antara 1 sampai dengan 1,5 meter. *Pedestrian way* yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu pada bagian pintu masuk stadion yang menghubungkan antara pintu masuk dengan fasilitas sepatu roda, PKL dan kios-kios. Pada bagian selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan juga terdapat *pedestrian way* yang kondisinya masih cukup baik.



Gambar 4. 5 Kondisi *Pedestrian Way* di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

### 3. Lampu

Keberadaan lampu-lampu sebagai sarana penerangan merupakan aspek yang sangat penting, terutama pada malam hari. Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan terdapat 65 buah lampu yang tersebar di seluruh Kawasan Stadion Kanjuruhan. Lampu atau penerangan yang berada Kawasan Stadion Kanjuruhan terdapat beberapa jenis, yaitu lampu merkuri dengan lengan satu atau tunggal, lampu merkuri dengan lengan ganda, lampu sodium dengan panel diatas berbentuk persegi empat, dan lampu taman berbentuk cup segi enam. Lampu merkuri dengan tiang tunggal dengan tinggi 15 meter terdapat di sebelah taman rekreasi dan pada area PKL. Jumlah total lampu merkuri lengan tunggal adalah 14 tiang. Jenis lampu merkuri lengan ganda dengan tinggi 15 meter terdapat di depan stadion dan di area parkir barat stadion. Jumlah lampu merkuri lengan ganda adalah 19 tiang. Lampu sodium dengan tinggi 10-15 meter terdapat di sebelah belakang stadion dengan jumlah total 9 tiang. Lampu cup segi enam berada di taman rekreasi dengan tinggi sekitar 2 meter berjumlah 23 buah. Kondisi lampu penerangan masih terawat dengan baik, namun di beberapa tempat dirasa masih kurang penerangan. Hal ini berakibat dengan banyaknya area yang dijadikan tempat pacaran oleh sebagian pengunjung. Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, lokasi yang menjadi tempat penambahan lampu penerangan adalah pada depan ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan.



*Gambar 4. 6* Kondisi Penerangan yang terdapat di di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

#### 4. Tempat duduk

Tempat duduk merupakan fasilitas yang cukup penting yang harus ada dalam suatu ruang terbuka publik. Tempat duduk membuat masyarakat yang berkunjung menjadi nyaman melakukan berbagai aktivitas. Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan terdapat beberapa tempat yang memiliki tempat duduk seperti pada taman rekreasi terdapat 4 gazebo dan pada sebelah selatan kawasan stadion terdapat 3 buah gazebo. Untuk mengakomodir pengunjung yang ingin menyaksikan pertunjukan balapan telah disediakan tribun luar di area parkir sebelah barat stadion. Pada sebelah timur stadion juga terdapat tempat duduk yang terbuat dari ban bekas dan kayu-kayu. Untuk area PKL, pengunjung lebih memilih untuk duduk di bawah (lesehan). Kondisi keseluruhan fasilitas tempat duduk cukup baik, namun pada beberapa tempat masih perlu adanya penambahan tempat duduk. Penambahan tempat duduk pada jalur pedestrian sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan dan pada jalur pedestrian depan ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan diperlukan karena pada jalur pedestrian ini belum terdapat fasilitas tempat duduk dan pada jalu-jalur tersebut sering dilewati pengunjung.



*Gambar 4. 7* Kondisi tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

##### 5. Tempat sampah

Kebersihan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Kawasan Stadion Kanjuruhan ini. Pengelolaan kebersihan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga bidang Sarana dan Prasarana. Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, terdapat tempat sampah yang terbuat dari karet, plastik dan juga aluminium yang tersebar merata di seluruh bagian kawasan. Jumlah tempat sampah di Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah 39 buah dengan kondisi beberapa tempat sampah mengalami kerusakan dan bolong sehingga tidak dapat digunakan/berfungsi dengan baik. Walaupun tempat sampah sudah tersebar di hampir seluruh kawasan stadion, namun masalah kebersihan memang menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Sampah banyak berserakan di Kawasan Stadion Kanjuruhan biasanya setelah diadakan kegiatan atau acara yang banyak menarik pengunjung, seperti karnaval, konser musik dan kegiatan olahraga skala regional maupun nasional.



Gambar 4. 8 Kondisi tempat sampah di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

##### 6. Signage

*Signage* pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat di beberapa bagian, seperti pada pintu masuk stadion, area parkir dan juga daerah Taman Lalu-Lintas. Sebagian besar *signage* tersebut berupa rambu-rambu larangan seperti larangan untuk memasuki suatu area, larangan belajar mengemudi, dan juga larangan untuk PKL berjualan. Selain *signage* tentang larangan, juga terdapat *signage* yang mengarahkan seperti masuk harus lewat pintu utama, dan daerah parkir harus pada tempatnya. Kondisi *signage* di Kawasan Stadion Kanjuruhan masih terlihat jelas dan cukup baik secara fisik. Rencana penambahan *signage* adalah pada sebelah timur area Jogging track, sebelah timur Taman Bhumi Arema (himbauan PKL dilarang berjualan) dan

beberapa titik yang sering dikunjungi pengunjung seperti di tribun luar stadion, depan gerbang, selatan stadion, area parkir Kawasan Stadion Kanjuruhan sebelah utara.



Gambar 4. 9 Kondisi Signage di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016





Gambar 4. 10 Peta Lansekap Material Keras Kawasan Stadion Kanjuruhan

## B. Elemen Lunak (*Soft Material*)

### 1. Tanaman Peneduh

Kawasan Stadion Kanjuruhan memiliki berbagai macam tanaman peneduh, tanaman peneduh ini sangat penting untuk memberi kenyamanan kepada pengunjung. Jenis tanaman peneduh yang berada pada Kawasan Stadion Kanjuruhan diantaranya pohon ketapang, angsana, mahoni, glodogan, keres, palem, sengo, bungur dll. Tanaman peneduh paling banyak berada pada bagian selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan karena pada bagian selatan berbatasan langsung dengan sawah, sehingga suasananya masih sangat terasa sejuk. Kondisi tanaman peneduh cukup baik dengan tinggi antara 2 hingga 10 meter. Permasalahan yang muncul adalah pada tajuk kanopi di beberapa tempat menutupi pencahayaan lampu. Hal ini menyebabkan kondisi sekitar tanaman teduh menjadi kurang terang dan berpotensi menjadi ruang negatif nantinya. Beberapa titik yang mempunyai permasalahan tersebut adalah sebelah timur Kawasan Stadion Kanjuruhan didominasi oleh pohon Mahoni (*Switenia mahagoni*) dengan tajuk pohon memayung, namun juga ada tajuk yang berbentuk segi empat dan sebelah selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan didominasi oleh Angsana (*Pterocarpus indicus*) dengan tajuk pohon memayung (*Umbeliform*)



Gambar 4. 11 Kondisi Tanaman Peneduh di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

### 2. Semak

Tanaman jenis semak yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu jenis puring, bougenville dll. Tanaman jenis semak banyak terdapat pada area Taman Rekreasi dengan kondisi yang cukup baik. Tinggi tanaman semak ini adalah sekitar 0,5 – 1 m. Dengan adanya tanaman semak ini menambah keindahan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.



Gambar 4. 12 Kondisi Tanaman Jenis Semak di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

### 3. Tanaman Penutup Tanah (*Ground Cover*)

Tanaman penutup tanah yang terdapat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan berupa rumput yang tersebar di sebelah selatan stadion dan di area depan kios. Dimana keringgian untuk tanaman penutup tanah ini berkisar 0,05 – 0,1 meter. Kondisi tanaman penutup tanah di Kawasan Stadion Kanjuruhan masih kurah tertata secara estetika, pada bagian-bagian tertentu juga banyak yang kering dan mati.



Gambar 4. 13 Kondisi Tanaman Penutup Tanah di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



## A. Fasilitas Penunjang Kawasan Stadion Kanjuruhan

### 1. Fasilitas olahraga

#### a. Lapangan sepak bola utama

Lapangan atau gelanggang utama pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dilengkapi dengan lintasan atletik dengan tribun penonton berkapasitas 40.000. Selain tribun ekonomi, juga tersedia fasilitas tribun VIP dan VVIP yang berkapasitas 2.500 orang. Kondisi lapangan sepakbola utama masih cukup terawat. Namun tribun penonton terdapat beberapa sudut dinding yang kondisi catnya telah terkelupas. Biasanya gelanggang utama digunakan sebagai tempat pertandingan sepakbola nasional sampai internasional. Tidak hanya sebagai tempat olahraga, namun juga tempat peresmian pekan olahraga provinsi ataupun nasional.



*Gambar 4. 15* kondisi Gelanggang Utama di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

#### b. Lintasan sepatu roda

Lintasan sirkuit olahraga sepatu roda di Kawasan Stadion Kanjuruhan berada di sebelah utara gelanggang utama stadion. Lintasan sepatu roda dengan standart internasional ini memiliki luas sekitar 300 m<sup>2</sup>. Putaran kemiringan sirkuit sepatu roda adalah 15 derajat. Kondisi lintasan sepatu roda ini masih cukup baik dimana pembangunannya baru selesai pada awal tahun 2015.



Gambar 4. 16 Kondisi lintasan sepatu roda di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

c. Area Panjat Tebing (*wall climbing*)

Papan panjat yang berdiri kokoh di bagian barat stadion dengan tinggi 17 meter berwarna kuning dibangun pada tahun 2013 yang bertujuan untuk memfasilitasi para pemuda di sekitar Kawasan Stadion Kanjuruhan untuk berlatih panjat tebing secara gratis. Kondisi papan panjat masih cukup terawat, namun tidak ada yang menggunakan setiap harinya. Papan panjat ini hanya digunakan apabila terdapat even-even olahraga.



Gambar 4. 17 Kondisi Area Panjat Tebing di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

d. Fasilitas Keamanan

Kawasan Stadion Kanjuruhan memiliki 3 pos satpam yang berada di pintu utama stadion sebelah Barat, pintu stadion sebelah Timur, dan belakang stadion. Namun yang sering difungsikan adalah pintu utama yang berada di sebelah barat. Ukuran pos kemanan sebesar 11,5 x 8 meter dan memiliki fasilitas toilet, ruang tunggu serta gudang perlengkapan. Akses keluar masuk stadion menggunakan *one gate system*, dimana semua akses harus melalui pos satpam. Pengamanan dilakukan 24 jam per hari dengan menggunakan system shift. Jumlah satpam adalah 6 orang dengan masing-masing shift adalah 2 orang. Namun pada kenyataannya masih

jarang petugas yang menjaga di pos satpam, hanya pada saat pagi dan sore serta apabila ada acara besar di pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Untuk kegiatan yang bersifat kolosal, biasanya keamanan di pada Kawasan Stadion Kanjuruhan ditangani langsung oleh Polres Malang.



*Gambar 4. 18* Kondisi Pos Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

e. Kantor Dinas Pemerintahan

Kawasan Stadion Kanjuruhan selain diperuntukkan sebagai kegiatan olahraga, juga terdapat Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga yang memiliki kewenangan pengelolaan kawasan stadion. Lokasi kantor DISPORA berada di gedung utama stadion dengan kondisi kantor yang cukup baik. Selain kantor DISPORA juga terdapat kantor KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kabupaten Malang yang memiliki tupoksi untuk melakukan pembinaan atlet-atlet dan kegiatan cabang olahraga di Kabupaten Malang. Letak Kantor KONI tersebut berada pada kios stadion nomor 2.



*Gambar 4. 19* Kondisi Kantor DISPORA dan KONI di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

f. Toilet

Untuk memenuhi kebutuhan akan pengelolaan limbah cair, maka pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dilengkapi dengan 28 unit toilet yang berada di area

tribun ekonomi penonton dan 18 unit toilet di gedung stadion. Kondisi toilet pada area tribun ekonomi penonton masih kurang terawat sedangkan untuk toilet pada gedung dalam stadion sudah cukup baik. Toilet umum juga disediakan oleh pihak pengelola stadion yang berada di sebelah utara pos keamanan dan di belakang area tribun luar penonton. Kondisi toilet pada area tersebut masih terawat dengan baik.



Gambar 4. 20 Fasilitas Toilet di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

g. Tribun Luar Stadion

Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan terdapat fasilitas tribun luar, yang mana selain berfungsi sebagai tempat beristirahat bagi para pengunjung juga berfungsi sebagai tempat penonton yang sedang menyaksikan kegiatan balap motor atau mobil. Tribun ini terletak di sebelah barat lapangan utama stadion. Kondisi tribun luar stadion masih terawat, namun banyak coretan pada dinding tribun sehingga merusak kesan keindahan kawasan. Warna dominan dari tribun luar ini adalah biru dan kuning dengan luas total adalah 26 x 5 meter.



Gambar 4. 21 Kondisi Tribun Luar di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

#### h. Tempat Parkir

Area parkir pada Kawasan Stadion Kanjuruhan cukup besar dengan luas total lebih dari 7,2 hektar. Area parkir ini dapat menampung sekitar 2.000 unit kendaraan roda 4 dan 8.599 unit sepeda motor. Area parkir utama terletak tepat di depan pintu masuk utama Gedung Stadion Olahraga dengan kondisi perkerasan berupa aspal hotmix. Area parkir ini dilengkapi dengan fasilitas tribun penonton luar. Selain area parkir utama, juga tersedia parkir pada sebelah utara dan selatan stadion dengan luas total 3,4 hektar dengan kondisi perkerasan berupa paving conblock. Banyak kegiatan yang seringkali diadakan pada area parkir di Kawasan Stadion Kanjuruhan seperti konser/pertunjukan musik, balap motor, pasar malam, pasar minggu, dan sebagainya.



*Gambar 4. 22* Area Parkir di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

#### i. PKL

Selain diperuntukkan sebagai tempat untuk berolahraga, pada Kawasan Stadion Kanjuruhan juga diberikan ruang untuk Pedagang Kaki Lima yang ingin berjualan. Lokasi PKL ini ditempatkan di bagian utara Kawasan Stadion Kanjuruhan disamping area lapangan sepatu roda. Berdasar hasil wawancara dengan petugas keamanan, jumlah PKL yang berjualan di kawasan stadion setiap harinya rata-rata sekitar 130 PKL. Mereka menjual makanan, minuman, mainan anak-anak, pakaian, serta ada juga yang menyewakan permainan sepeda hias dan permainan anak-anak lainnya. Aktivitas PKL tersebut lebih ramai pada waktu sore dan malam hari, namun pada saat hari sabtu dan minggu aktivitas PKL dapat berlangsung sepanjang hari. Keberadaan PKL merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat di Kepanjen dan sekitarnya untuk berkunjung ke Kawasan Stadion Kanjuruhan. Namun permasalahan yang terjadi adalah PKL tersebut sering meninggalkan sampah

setelah mereka berjalan dan juga masyarakat seringkali tidak memperhatikan kebersihan pada saat mereka berkunjung ke kawasan PKL ini.



*Gambar 4. 23* Kondisi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

j. Kios untuk berjualan

Kios pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dibangun di bawah tribun penonton stadion, selain untuk memanfaatkan ruang yang tersedia serta ditujukan juga untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Jumlah kios yang tersedia pada Kawasan Stadion Kanjuruhan sebanyak 76 unit dengan luas berkisar antara 41 m<sup>2</sup> hingga 94 m<sup>2</sup>. Kios tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan sistem sewa dengan spesifikasi usaha meliputi toko olahraga, kafe, warung, perkantoran, toko makanan dan sebagainya. Lokasi kios yang berada tepat di sebelah area parkir stadion dan tersedia ruang untuk berjalan kaki dengan lantai keramik selebar 3 meter di depan setiap kios akan sangat menunjang aksesibilitas kios.



*Gambar 4. 24* Kondisi Kios di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



### 4.2.3 Karakteristik Masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan

Karakteristik masyarakat dapat dibedakan menjadi karakteristik berdasar jenis kelamin, usia, jarak menuju stadion, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan bentuk aktivitas masyarakat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.

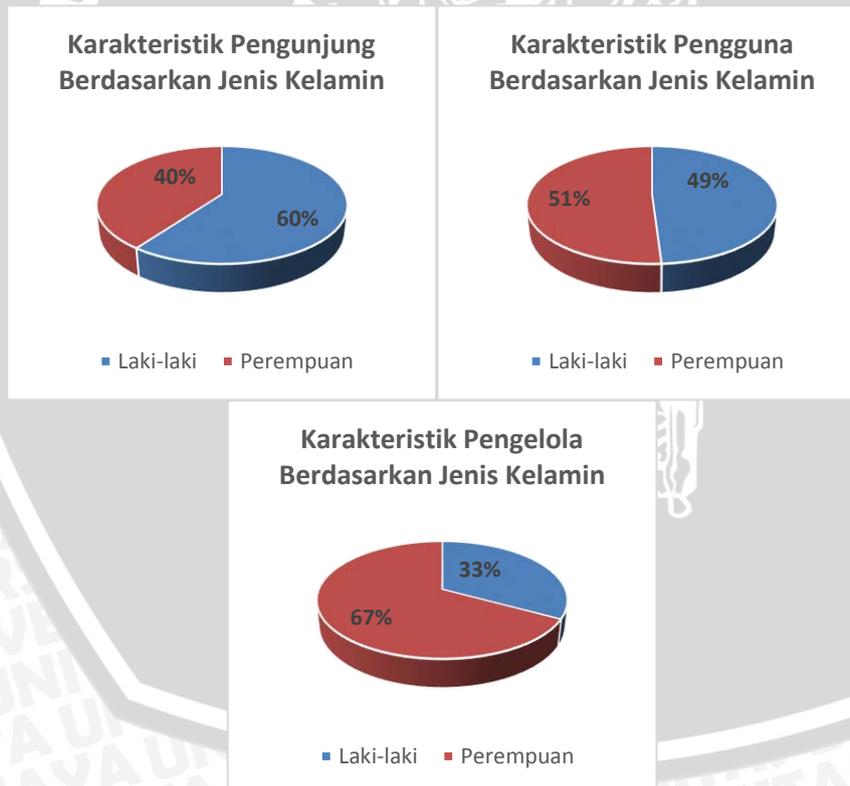
#### A. Karakteristik Responden berdasar Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasar jenis kelamin digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan sehingga dapat diketahui perbandingan persentasenya. Karakteristik responden berdasar jenis kelamin pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan persentase responden berdasar jenis kelamin pada Gambar 4.26.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasar Jenis Kelamin

No	Responden	Laki Laki	Perempuan
1	Pengunjung	48	32
2	Pengguna	82	87
3	Pengelola	8	16
<b>Total</b>		<b>138</b>	<b>135</b>

Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4. 26 Prosentase Responden berdasar Jenis Kelamin

Sumber : Survei Primer, 2016

Berdasar Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk pengunjung jumlah responden yang paling besar adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden, sedangkan untuk pengguna dan pengelola didominasi oleh perempuan sebanyak 87 dan 16 responden.

Berdasar **Gambar 4.26** dapat diketahui bahwa prosentase pengunjung laki-laki dan perempuan adalah 60 % dan 40% , untuk pengguna yaitu 49% dan 51% serta pengelola sebesar 33% dan 67 %.

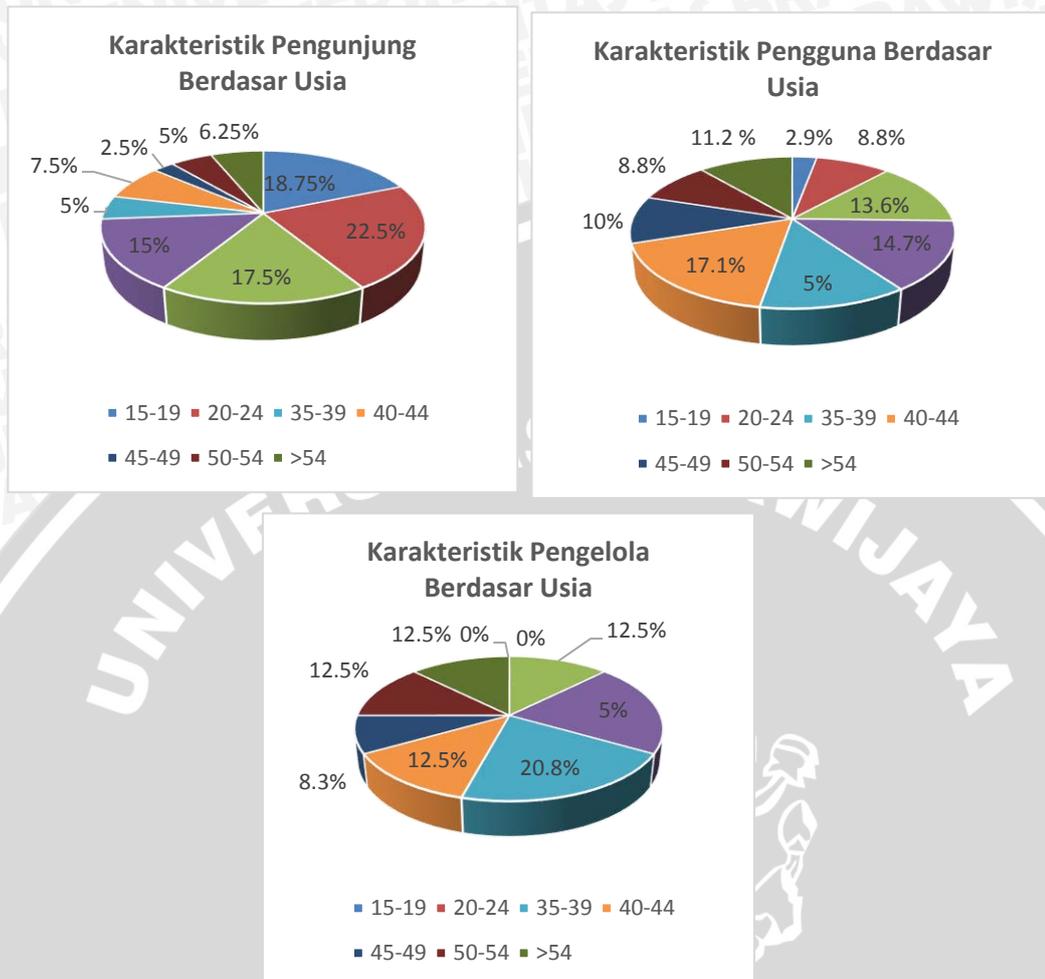
#### **B. Karakteristik Responden berdasar Usia**

Karakteristik responden berdasar usia pada penelitian ini terbagi ke dalam 9 kelompok umur dengan rentang masing-masing 5 tahun, sehingga dapat diketahui perbandingan pengunjung pada tiap-tiap kelompok umur. Karakteristik responden berdasar usia pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dijelaskan pada Tabel 4.3 serta prosentasenya pada Gambar 4.27.

*Tabel 4. 3* Karakteristik Responden berdasar Usia

Usia	Responden		
	Pengunjung	Pengguna	Penglola
15-19	15	5	0
20-24	18	15	0
25-29	14	23	3
30-34	12	25	5
35-39	4	21	5
40-44	6	29	3
45-49	2	17	2
50-54	4	15	3
>54	5	19	3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>169</b>	<b>24</b>

Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4.27 Presentase Responden Berdasar Usia

Sumber : Survei Primer, 2016

Berdasar Tabel 4.3 dan Gambar 4.27 dapat dilihat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan responden dengan prosentase tertinggi untuk pengunjung adalah 22.5 % yaitu pada usia 20-24 tahun sebesar 18 responden. Untuk pengguna stadion prosentase tertinggi adalah 17.1% yaitu pada usia 40-44 tahun sebesar 29 responden. Untuk pengelola stadion prosentase tertinggi yaitu 20.8% adalah umur 30-34 dan 35-39 yaitu sama-sama sebanyak 5 responden.

### C. Karakteristik Responden berdasar Jarak Menuju Kawasan Stadion Kanjuruhan

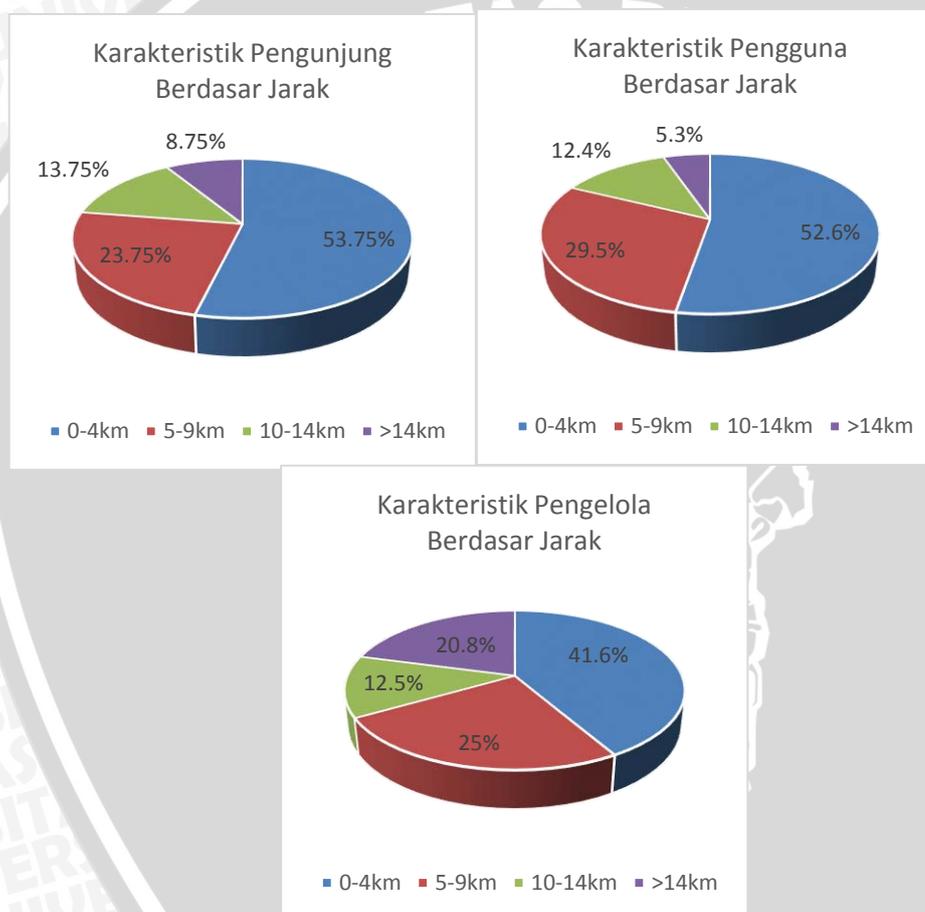
Karakteristik responden berdasarkan jarak menuju stadion pada penelitian ini terbagi ke dalam 4 kelompok dengan rentang masing-masing 5 km, sehingga dapat diketahui komposisi responden Berdasarkan jarak nya menuju Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Karakteristik responden berdasar jarak menuju stadion pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dijelaskan pada Tabel 4.4 serta prosentasenya pada Gambar 4.28.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasar Jarak Menuju Stadion

Jarak	Responden		
	Pengunjung	Pengguna	Pengelola
0-4	43	89	10
5-9	19	50	6
10-14	11	21	3
>14	7	9	5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>169</b>	<b>24</b>

Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4.28 Prosentase Responden Berdasar Jarak Menuju Stadion

Sumber : Survei Primer, 2016

Berdasar Tabel 4.4 dan Gambar 4.28 dapat dilihat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan pengunjung yang datang paling banyak berjarak antara 0-4 km dari stadion sebanyak 43 responden atau 53.75% dari total responden pengunjung keseluruhan. Untuk pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan paling tinggi yaitu dengan jarak 0-4 km dari stadion sebanyak 89 responden atau 2.6% dari total keseluruhan pengguna. Untuk pengelola stadion

paling banya adalah pada jarak 0-4 km yaitu sebanyak 10 responden dengan prosentase 41.6 % dari total keseluruhan jumlah responden pengelola stadion.

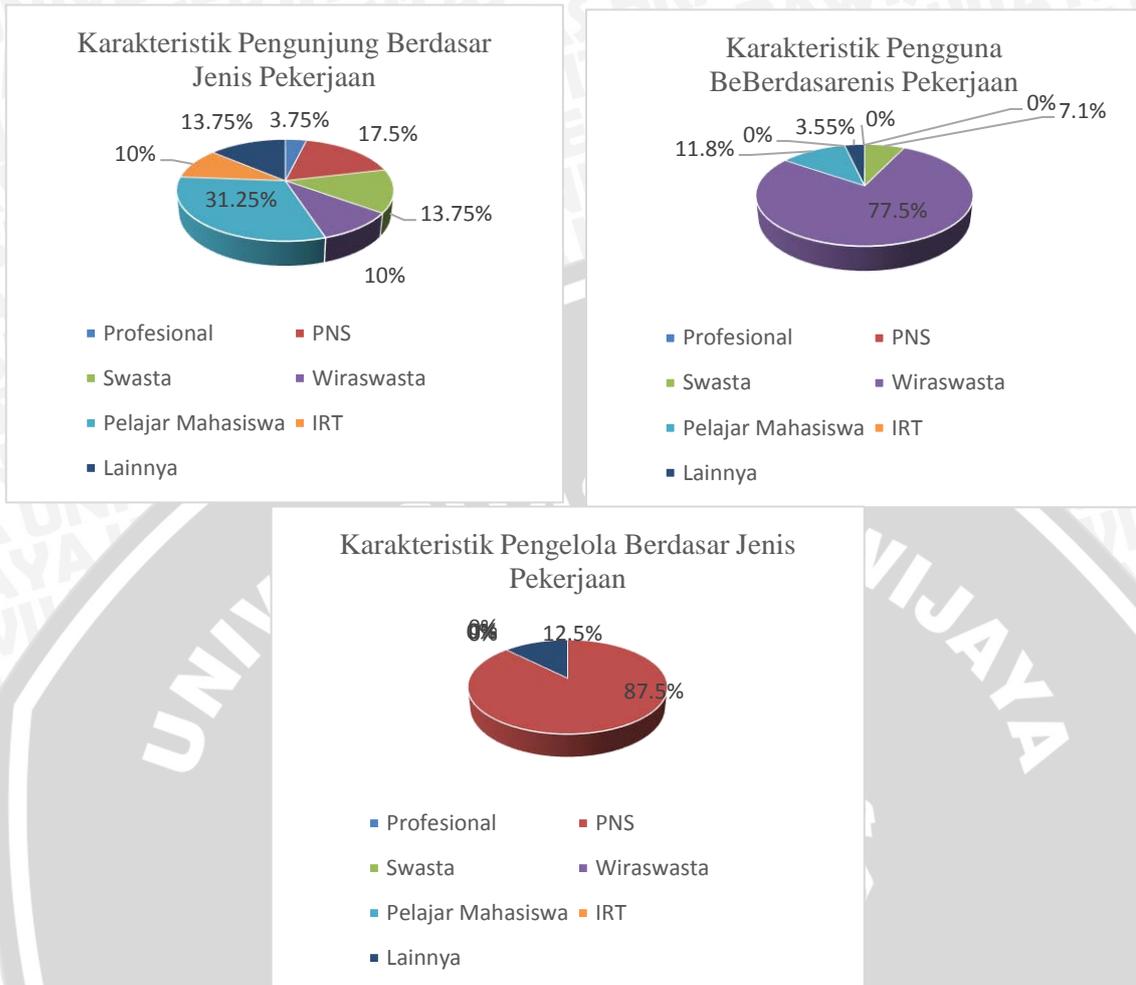
#### D. Karakteristik Berdasar Jenis Pekerjaan

Karakteristik pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasar jenis pekerjaan terdiri dari Profesional (dosen, dokter, dll), PNS, swasta, wiraswasta, pelajar atau mahasiswa, IRT, dan pekerjaan lainnya. sehingga dapat diketahui komposisi responden berdasar jenis pekerjaan. Karakteristik responden berdasar jenis pekerjaan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dijelaskan pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.29.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasar Jenis Pekerjaan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

Jenis Pekerjaan	Responden		
	Pengunjung	Pengguna	Pengelola
Profesional (Dosen, Dokter, Dll)	3	0	0
PNS	14	0	21
Swasta	11	12	0
Wiraswasta	8	131	0
Pelajar Mahasiswa	25	20	0
IRT	8	0	0
Lainnya	11	6	3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>169</b>	<b>24</b>

Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4.29 Prosentase Responden berdasar Jenis Pekerjaan  
Sumber : Survei Primer, 2016

Berdasar Tabel 4.5 dan Gambar 4.29 dapat dilihat pada Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan jenis pekerjaan pengunjung yang datang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa dengan jumlah 25 responden atau 31,25 % dari total keseluruhan responden pengunjung stadion. Untuk pengguna yang datang paling banyak adalah wirawasta dengan jumlah 131 responden atau 77,58 % dari total keseluruhan responden pengguna stadion. Untuk pengelola yang datang paling banyak adalah PNS dengan jumlah 21 responden atau 87,5 % dari total keseluruhan responden pengelola stadion.

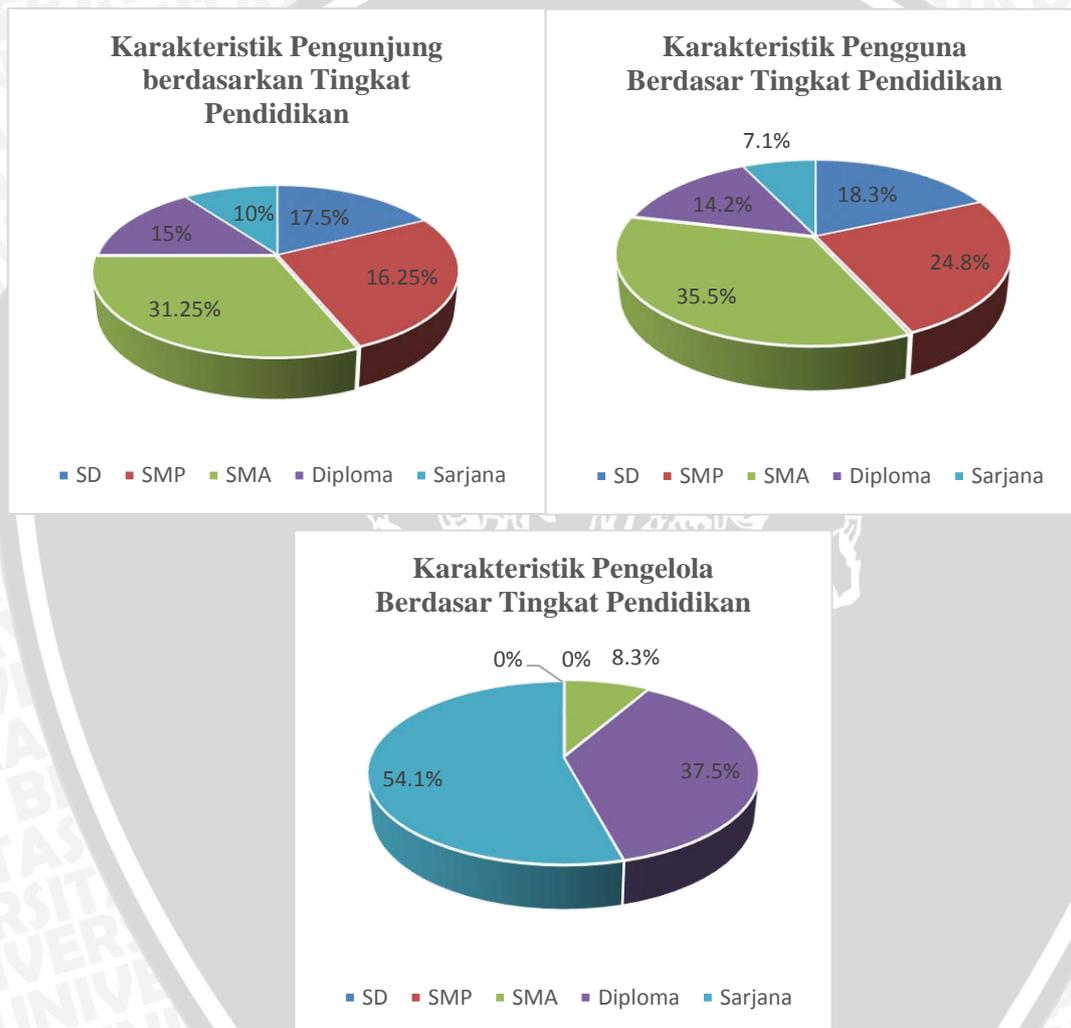
#### E. Karakteristik Berdasar Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini terbagi ke dalam 4 kelompok yaitu SD, SMP, SMA, diploma dan sarjana, sehingga dapat diketahui komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikannya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikannya pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dijelaskan pada Tabel 4.6 dan persentasinya pada Gambar 4.30.

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden		
	Pengunjung	Pengguna	Pengelola
SD	14	31	0
SMP	21	42	0
SMA	25	60	2
Diploma	12	24	9
Sarjana	8	12	13
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>169</b>	<b>24</b>

Sumber : Survei Primer, 2016

Gambar 4.30 Presentase Responden berdasar Tingkat Pendidikan  
Sumber : Survei Primer, 2016

Berdasar Tabel 4.6 dan Gambar 4.30 dapat dilihat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasar tingkat pendidikan responden didapatkan bahwa pengunjung yang datang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden atau 31.25% total keseluruhan responden pengunjung stadion. Untuk pengguna hampir sama dengan pengunjung yaitu didominasi oleh tingkat responden tingkat SMA dengan jumlah

60 responden atau 35.5% dari total keseluruhan responden pengguna stadion. Untuk pengelola yang datang paling banyak adalah lulusan sarjana dengan jumlah 13 responden atau 54.1 % dari total keseluruhan responden pengelola stadion.

#### **F. Aktivitas dan Bentuk Kegiatan di Kawasan Stadion Kanjuruhan**

##### **1. Aktivitas/kegiatan utama**

Aktivitas utama pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan fungsi dasar kawasan yaitu sebagai kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan keolahragaan. Aktivitas utama merupakan kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan masyarakat dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi lingkungan. Dapat diartikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh orang yang memiliki keterkaitan langsung pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Jenis kegiatan olahraga yang dilakukan oleh para atlet biasanya adalah kegiatan *jogging* yang dilakukan oleh atlet cabang atletik. Kegiatan basket oleh atlet cabang olahraga basket, olahraga sepatu roda, panjat tebing, tenis meja, beladiri, memanah dan sebagainya. Olahraga *jogging* juga telah disediakan *jogging track* supaya atlet merasa nyaman berada di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Olahraga basket, panjat tebing, memanah, sepatu roda dilakukan di tempat yang telah disediakan khusus untuk arena olahraga tersebut.



*Gambar 4.31* Kegiatan olahraga di Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Survei Primer, 2016

Selain kegiatan olahraga, pada Kawasan Stadion Kanjuruhan juga terdapat aktivitas utama yaitu kegiatan pegawai bekerja di kantor karena kantor tersebut memiliki keterkaitan secara fungsional dengan Kawasan Stadion Kanjuruhan. Pegawai KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kabupaten Malang dan DISPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Malang. Kantor DISPORA dan KONI Kabupaten Malang berada di dalam kawasan Stadion Kanjuruhan. Aktivitas pegawai umumnya terjadi pada saat jam kerja antara 07.00-17.00 WIB.



Gambar 4. 32 Kondisi Kantor DISPORA dan KONI di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

## 2. Aktivitas sosial

Aktivitas sosial adalah kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar, misalnya pertandingan olahraga skala besar, pagelaran, pameran, dan sebagainya. Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan aktivitas sosial yang ada meliputi pertandingan olahraga skala besar, bazar, karnaval, pengajian, konser band musik, dll

### a. Kegiatan Olahraga Skala Besar

Kegiatan sepakbola merupakan kegiatan yang paling sering dilaksanakan di Stadion Kanjuruhan. Karena aksesibilitas yang baik, kapasitas tribun stadion yang besar dan fasilitas penunjang yang memadai, Stadion Kanjuruhan menjadi pilihan utama untuk menggelar pertandingan sepakbola skala lokal hingga skala nasional. Klub yang bermarkas di Stadion Kanjuruhan ini adalah klub Persekam Metro Fc dan Arema Malang. Adanya pertandingan sepakbola menjadi daya tarik sendiri bagi para suporter untuk berkunjung ke Kawasan Stadion Kanjuruhan. Kegiatan Olahraga lainnya adalah balap motor / *motor Race*. Kegiatan ini memanfaatkan lahan parkir aspal di depan Gedung Utama Stadion. Kegiatan lain nya adalah seperti POPDA dan PORSENI tingkat Provinsi.

### b. Kegiatan pagelaran musik band, pameran dan bazar

Kegiatan skala besar lainnya yang sering dilaksanakan adalah Pertunjukan Musik Akbar, seperti konser group musik dari ibu kota. Tidak hanya itu kegiatan music seperti dangdut juga sering diseleenggarakan. Pameran dan bazar biasanya dilaksanakan apabila ada suatu peresmian produk tertentu. Keseluruhan kegiatan ini dilaksanakan di halaman parkir Kawasan Stadion Kanjuruhan yang cukup luas. Namun ada juga kegiatan bazaar dan pameran dilaksanakan di ruang aula dan hall gedung stadion.

c. Kegiatan pengajian

Kegiatan lainnya adalah pengajian yang dilakukan oleh kelompok pengajian tertentu, seperti contoh pengajian Jamiah Riyadul Jannah, Ar-Ridwan, istiqosah akbar, dll. Kegiatan ini biasa dilaksanakan di halaman parkir aspal Kawasan Stadion Kanjuruhan, namun pernah juga dilaksanakan di dalam lapangan Stadion Kanjuruhan.

d. Kegiatan karnaval

Kegiatan karnaval ini hanya dilaksanakan apabila ada peringatan khusus, seperti Hari Jadi Kabupaten Malang, atau acara adat lainnya. Biasanya Kawasan Stadion Kanjuruhan dijadikan tempat berkumpul saat kegiatan karnaval akan dimulai.



Gambar 4.33 Kegiatan sosial di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

3. Aktivitas pilihan

Aktivitas pilihan yaitu kegiatan yang keberlangsungannya tergantung pada kondisi fisik lingkungan, cuaca, dan sebagainya. Aktivitas pilihan dapat juga diartikan sebagai aktivitas selain aktivitas penting dan aktivitas sosial. Aktivitas dengan jenis kegiatan yang kurang berhubungan dengan fungsi dasar kawasan, namun tetap dapat dilakukan pada kawasan tersebut. Contoh kegiatan pilihan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah kegiatan rekreasi dan bermain, tempat berkumpulnya bermacam-macam komunitas, kegiatan belanja seperti PKL dan pada kios stadion, kegiatan upacara kemerdekaan, kegiatan rapat dinas,

Kegiatan rekreasi dalam hal ini adalah kegiatan bersosialisasi/ nongkrong, bermain, makan dan minum dan kegiatan duduk-duduk sekedar melepas lelah. Kegiatan bermain biasanya dilakukan oleh anak-anak sedangkan para orang tua menunggu sambil mengawasi anak-anak mereka. Pihak stadion telah memberi fasilitas bermain anak yaitu adanya Taman Lalu Lintas. Taman ini diperuntukkan

untuk anak-anak yang di dalamnya terdapat bermacam-macam permainan, dan adanya rambu-rambu dan pengetahuan mengenai lalu lintas yang dikemas lucu sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu anak-anak. Untuk kegiatan berbincang/nongkrong biasanya pengunjung menuju tribun luar stadion. Tribun luar ini cukup teduh karena terdapat atap yang melindungi pengunjung dari panas. Pada bagian belakang tribun juga terdapat toilet umum.



*Gambar 4.34* Kegiatan rekreasi dan santai di Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016

Kegiatan pilihan lainnya ada adalah kegiatan berjual beli yaitu dengan adanya PKL dan pedagang kios. Mereka menjual makanan, minuman, mainan anak-anak, pakaian, serta ada juga yang menyewakan permainan sepeda hias dan permainan anak-anak lainnya. Aktivitas PKL tersebut lebih ramai pada waktu sore dan malam hari, namun pada saat hari sabtu dan minggu aktivitas PKL dapat berlangsung sepanjang hari. Keberadaan PKL merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat di Keparan dan sekitarnya untuk berkunjung ke Kawasan Stadion Kanjuruhan.



*Gambar 4. 35* Kondisi PKL pada Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



### **4.3 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik.**

Analisis persepsi masyarakat terhadap kualitas kawasan stadion Kanjuruhan ini terbagi menjadi 2 tahap, yang pertama yaitu mereduksi faktor-faktor atau atribut yang digunakan dalam menilai kualitas Stadion Kanjuruhan, selanjutnya adalah menentukan prioritas penanganan berdasar atribut yang telah direduksi. Penentuan prioritas penanganan pada kawasan studi dilakukan dengan menggunakan Model Kano.

#### **4.3.1 Analisis Faktor terkait penilaian Kualitas Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik.**

Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling mempengaruhi variabel dependen dari serangkaian uji yang dilakukan atas serangkaian variabel independen sebagai faktornya. Pada penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan, analisis faktor digunakan untuk mereduksi faktor-faktor sebelumnya.

Langkah awal adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu melakukan uji KMO. Uji KMO digunakan untuk mengetahui variabel mana saja yang tepat untuk dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dalam penelitian ini. Variabel yang mempunyai nilai  $\leq 0,5$  tidak dapat dipakai dalam analisis. Sedangkan variabel yang mempunyai nilai  $\geq 0,5$  dapat dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam analisis. Selain itu nilai signifikansi pada tabel KMO harus berada pada  $< 0,05$ .

Kemudian setelah mengetahui nilai KMO adalah melihat nilai dari MSA yang terdapat pada tabel *Anti Image Matrices*. Standart nilai MSA pada penelitian ini adalah  $\geq 0,6$ . Setelah itu akan muncul faktor-faktor yang nantinya akan diproses pada analisis selanjutnya.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap Persepsi Masyarakat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai Ruang Terbuka Publik, digunakan software *SPSS 16.0 for windows*. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menginput data adalah kuisioner yang disebar kepada 273 responden yang telah diproporsikan dari setiap komponen pada Kawasan Stadion Kanjuruhan yaitu Pengunjung, Penggunaan, dan Pihak Pemerintah yang mengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Item atau atribut yang digunakan dalam proses analisis faktor ini adalah atribut dari *diagram Place* yaitu 32 atribut yang telah disebutkan dalam pada BAB Metodologi dan Penelitian.

Analisis faktor dalam penelitian ini menggunakan 2 data primer yang berasal dari kuisioner dengan skala likert sebagai data statistik yang akan diolah yaitu data dari tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan masyarakat

Sebelum dilakukan analisis, variabel perlu dipilih dan diseleksi. Pengujian kelayakan variabel dilakukan melalui uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini ditentukan sampel sejumlah 273 sampel (n), maka didapat derajat bebas (db) =  $n-2 = 271$ , dengan tingkat signifikansi 5%, kemudian nilai r tabel diperoleh sebesar 0,1187. Pada penelitian ini, analisis faktor dilakukan 2 kali yaitu tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan.

#### A. Proses Reduksi Atribut pada Data Primer Tingkat Kepentingan Masyarakat

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Pengujian terhadap 32 parameter diperoleh nilai korelasi sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Nilai Kepentingan

No	Atribut	Korelasi	Validitas	No	Atribut	Korelasi	Validitas
1	X1	0.282	Valid	17	X17	0.216	Valid
2	X2	0.161	Valid	18	X18	0.319	Valid
3	X3	-0.09	Tidak Valid	19	X19	0.289	Valid
4	X4	-0.022	Tidak Valid	20	X20	0.321	Valid
5	X5	0.355	Valid	21	X21	0.283	Valid
6	X6	-0.07	Tidak Valid	22	X22	0.106	Tidak Valid
7	X7	0.275	Valid	23	X23	0.212	Valid
8	X8	0.141	Valid	24	X24	0.009	Tidak Valid
9	X9	0.221	Valid	25	X25	0.161	Valid
10	X10	0.36	Valid	26	X26	0.167	Valid
11	X11	0.227	Valid	27	X27	0.191	Valid
12	X12	0.277	Valid	28	X28	0.156	Valid
13	X13	0.337	Valid	29	X29	0.22	Valid
14	X14	0.264	Valid	30	X30	0.275	Valid
15	X15	0.111	Tidak Valid	31	X31	0.448	Valid
16	X16	0.319	Valid	32	X32	0.137	Valid

Sumber : Hasil Analisis. 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh atribut yang tidak valid sebanyak 6 atribut dengan nilai r korelasinya lebih kecil dari 0,1187 adalah X3, X4, X6, X15, X22, X24 sehingga atribut tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya. Atribut lainnya dinyatakan valid dan digunakan sebagai atribut awal dalam analisis selanjutnya, yaitu analisis Faktor

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat pengujian kehandalan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 s/d 0,2	Kurang Reliabel
0,2 s/d 0,4	Agak Reliabel
0,4 s/d 0,6	Cukup Reliabel
0,6 s/d 0,8	Reliabel
0,8 s/d 1,0	Sangat Reliabel

Sumber: Triton, 2005

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. 9 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,453	26

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,453 atau 45,3% yang mana nilainya termasuk dalam klasifikasi cukup reliabel. Kesimpulan dari nilai tersebut adalah hasil pengukuran variabel-variabel reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya yaitu analisis faktor. Variabel tersebut kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui ketercukupan korelasi antar variabel awalnya. Korelasi ini dapat dilihat pada matriks korelasi antar variabel-variabel awalnya. Test Statistik yang digunakan adalah *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy* dan *Bartlett test of sphericity*.

## 3. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's Test

Langkah yang dilakukan setelah setiap variabel awal yang akan dimasukkan dalam analisis diperoleh, yaitu pengujian kecukupan sampel melalui indeks *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*. Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO antara 0,50 sampai 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* ini kurang dari level signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan. Berikut ini adalah Hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 4. 10 KMO and Barlett's Test

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>		<b>0.602</b>
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2586
	Df	325
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dari output SPSS 16 diperoleh nilai KMO sebesar 0,602 dan nilai signifikansi Bartlett's Test of Sphericity adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 26 parameter tersebut.

#### 4. Measure of sampling adequacy (MSA)

Measure of sampling adequacy (MSA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. MSA dapat dikatakan memadai jika nilai pada indeks *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Apabila pada KMO terdapat nilai dari variabel-variabel awal yang kurang dari 0,6 maka variabel harus dikeluarkan satu per satu dari analisis, diurutkan dari variabel yang nilai MSA nya terkecil dan tidak digunakan lagi dalam analisis selanjutnya sampai didapatkan hasil dari KMO dengan nilai diatas 0,6. Dari hasil output menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai MSA sebagai berikut.

Berikut merupakan tabel hasil reduksi dari atribut tingkat kepentingan masyarakat setelah mengalami 18 kali proses reduksi.

Tabel 4. 11 Hasil Akhir Reduksi dari Atribut Tingkat Kepentingan Masyarakat

	X1	X2	X5	X10	X13	X16	X21	X31
X1	<b>.653a</b>	0,015	-0,035	0,028	0,12	-0,135	0,108	0,005
X2	0,015	<b>.817a</b>	0,005	0,043	0,009	-0,074	-0,062	0,049
X5	-0,035	0,005	<b>.857a</b>	-0,09	-0,262	0,013	0,016	-0,341
X10	0,028	0,043	-0,09	<b>.773a</b>	-0,37	0,003	-0,036	-0,53
X13	0,12	0,009	-0,262	-0,37	<b>.844a</b>	0	0,02	-0,079
X16	-0,135	-0,074	0,013	0,003	0	<b>.641a</b>	-0,038	-0,119
X21	0,108	-0,062	0,016	-0,036	0,02	-0,038	<b>.646a</b>	-0,037
X31	0,005	0,049	-0,341	-0,53	-0,079	-0,119	-0,037	<b>.775a</b>

Sumber: Hasil Analisis Menggunakan SPSS 16.0, 2016

Dapat dilihat pada Tabel 4.11 bahwa nilai MSA dari 18 kali proses reduksi telah memenuhi syarat, yaitu lebih besar dari 0,6. Atribut yang nilai MSA lebih dari 0,6 adalah X1, X2, X5, X10, X13, X16, X21, X31.

## B. Proses Reduksi Atribut pada Data Primer Tingkat Kepuasan Masyarakat

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Pengujian terhadap 32 parameter diperoleh nilai korelasi sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Nilai Korelasi Berdasarkan Uji Validitas Nilai Kepuasan

No	Atribut	Korelasi	Validitas	No	Atribut	Korelasi	Validitas
1	X1	0.005	Tidak Valid	17	X17	0.073	Tidak Valid
2	X2	0.478	Valid	18	X18	0.327	Valid
3	X3	0.217	Valid	19	X19	0.295	Valid
4	X4	0.184	Valid	20	X20	0.017	Tidak Valid
5	X5	0.373	Valid	21	X21	0.154	Valid
6	X6	0.195	Valid	22	X22	0.157	Valid
7	X7	0.163	Valid	23	X23	0.311	Valid
8	X8	0.167	Valid	24	X24	0.205	Valid
9	X9	0.195	Valid	25	X25	0.048	Tidak Valid
10	X10	0.379	Valid	26	X26	0.212	Valid
11	X11	0.158	Valid	27	X27	0.374	Valid
12	X12	0.25	Valid	28	X28	0.248	Valid
13	X13	0.366	Valid	29	X29	0.23	Valid
14	X14	0.275	Valid	30	X30	0.113	Tidak Valid
15	X15	0.548	Valid	31	X31	0.227	Valid
16	X16	0.289	Valid	32	X32	0.144	Valid

Sumber : Hasil Analisis. 2016

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh atribut yang tidak valid sebanyak 5 atribut dengan nilai  $r$  korelasinya lebih kecil dari 0,1187 adalah X1, X17, X20, X25, X30 sehingga atribut tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak diikutsertakan pada analisis selanjutnya. Atribut lainnya dinyatakan valid dan digunakan sebagai atribut awal dalam analisis selanjutnya, yaitu analisis Faktor

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat pengujian kehandalan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. 13 Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,544	27

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,544 atau 54,4% yang mana nilainya termasuk dalam klasifikasi cukup reliabel. Kesimpulan dari nilai tersebut adalah hasil pengukuran variabel-variabel reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya yaitu analisis faktor. Variabel tersebut kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui ketercukupan korelasi antar variabel awalnya. Korelasi ini dapat dilihat pada matriks korelasi antar variabel-variabel awalnya. Test Statistik yang digunakan adalah *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy* dan *Bartlett test of sphericity*.

### 3. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy and Bartlett's Test

Langkah yang dilakukan setelah setiap variabel awal yang akan dimasukkan dalam analisis diperoleh, yaitu pengujian kecukupan sampel melalui indeks *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*. Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO antara 0,50 sampai 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* ini kurang dari level signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan.

Tabel 4. 14 KMO and Barlett's Test

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>		<b>0.582</b>
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	806.547
	Df	351
	Sig.	.000

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dari output SPSS 16 diperoleh nilai KMO sebesar 0,582 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 27 parameter tersebut.

### 4. *Measure of sampling adequacy (MSA)*

MSA dapat dikatakan memadai jika nilai pada indeks *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Apabila pada KMO terdapat nilai dari variabel-variabel awal yang kurang dari 0,6 maka variabel harus dikeluarkan satu per satu dari analisis, diurutkan dari variabel yang nilai MSA nya terkecil dan tidak digunakan lagi dalam analisis selanjutnya sampai didapatkan hasil dari KMO dengan nilai diatas 0,6. Dari hasil output menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai MSA sebagai berikut.

Berikut merupakan tabel hasil reduksi dari atribut tingkat kepentingan masyarakat setelah mengalami 15 kali proses reduksi.

Tabel 4. 15 Hasil Akhir Reduksi dari Atribut Tingkat Kepuasan Masyarakat

	X2	X5	X10	X13	X14	X15	X16	X18	X19	X23	X26	X27	X31
X2	<b>.655a</b>	-0.049	-0.131	0.131	-0.011	-0.52	-0.001	-0.107	0	0.038	-0.071	-0.068	-0.042
X5	-0.049	<b>.782a</b>	-0.032	-0.135	-0.012	-0.049	-0.136	-0.049	-0.105	0.009	0.039	-0.043	0.01
X10	-0.131	-0.032	<b>.713a</b>	-0.149	-0.095	-0.03	0.07	-0.074	-0.003	0.111	-0.018	-0.131	0.014
X13	0.131	-0.135	-0.149	<b>.658a</b>	-0.01	-0.147	-0.047	-0.036	-0.152	0.097	-0.084	-0.127	-0.071
X14	-0.011	-0.012	-0.095	-0.01	<b>.601a</b>	0.069	-0.037	0.017	-0.012	-0.117	0.063	-0.155	-0.022
X15	-0.52	-0.049	-0.03	-0.147	0.069	<b>.671a</b>	-0.105	-0.043	-0.014	-0.181	-0.168	-0.13	-0.037
X16	-0.001	-0.136	0.07	-0.047	-0.037	-0.105	<b>.708a</b>	-0.03	0.019	-0.068	0.091	-0.111	-0.145
X18	-0.107	-0.049	-0.074	-0.036	0.017	-0.043	-0.03	<b>.768a</b>	-0.01	-0.1	-0.125	0.041	0.081
X19	0	-0.105	-0.003	-0.152	-0.012	-0.014	0.019	-0.01	<b>.697a</b>	-0.088	0.057	-0.065	0.003
X23	0.038	0.009	0.111	0.097	-0.117	-0.181	-0.068	-0.1	-0.088	<b>.617a</b>	-0.121	-0.058	0.032
X26	-0.071	0.039	-0.018	-0.084	0.063	-0.168	0.091	-0.125	0.057	-0.121	<b>.679a</b>	0.114	-0.041
X27	-0.068	-0.043	-0.131	-0.127	-0.155	-0.13	-0.111	0.041	-0.065	-0.058	0.114	<b>.758a</b>	-0.049
X31	-0.042	0.01	0.014	-0.071	-0.022	-0.037	-0.145	0.081	0.003	0.032	-0.041	-0.049	<b>.689a</b>

Sumber: Hasil Analisis Menggunakan SPSS 16.0, 2016

Dapat dilihat pada Tabel 4.15 bahwa nilai MSA dari 15 kali proses reduksi telah memenuhi syarat, yaitu lebih besar dari 0,6. Atribut yang nilai MSA lebih dari 0,6 adalah X2, X5, X10, X13, X14, X15, X16, X18, X19, X23, X26, X27, X31

Berdasar hasil dari reduksi kedua data primer diatas yaitu Tingkat Kepentingan dan Tingkat kepuasan, akan dikombinasikan dari masing-masing atribut.

Tabel 4. 16 Hasil Reduksi Tingkat Kepentingan Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat

Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
X1	X2
X2	X5
X5	X10
X10	X13
X13	X14
X16	X15
X21	X16
X31	X18
	X19
	X23
	X26
	X27
	X31

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa atribut yang sama yang masuk pada kedua data primer di atas adalah:

1. Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu)
2. Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar)
3. Atribut X10 (Kondisi keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
4. Atribut X13 (Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan)
5. Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
6. Atribut X31 (Karmonisasi antar elemen masyarakat)

Atribut inilah yang akan diproses selanjutnya untuk menentukan konsep pengembangan dengan menggunakan Model Kano.

#### 4.3.2 Model Kano

Model Kano merupakan suatu model yang bertujuan untuk mengkategorikan atribut-atribut dari produk atau jasa berdasarkan seberapa baik produk/jasa tersebut mampu memuaskan pelanggan. Dalam hal ini nantinya akan dikelompokkan 6 atribut yang telah melalui analisis faktor sebelumnya. Atribut-atribut tersebut akan dikelompokkan berdasarkan pendapat/persepsi dari pengunjung, pengguna dan pengelola terhadap kualitas Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik di Perkotaan Kepanjen.

Tahap pertama dalam analisis kano adalah dengan mengevaluasi hasil kuisioner Kano, setelah itu menghitung nilai *Extent of Satisfaction* dan *Extent of Dissatisfaction* kemudian membuat diagram dan mengkategorikan tiap atribut ke dalam komponen persepsi. Berikut penjelasan komponen persepsi masyarakat dan rumus *Extent of Satisfaction* dan *Extent of Dissatisfaction*:

1. *Must Be*, Pada kategori keharusan (must be) kategori ini menentukan faktor kompetitif, pelanggan menjadi tidak puas apabila kinerja dari atribut yang bersangkutan rendah. Tetapi kepuasan pelanggan tidak akan meningkat jauh di atas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.
2. *One-Dimensional*, tingkat kepuasan pelanggan berhubungan linear dengan kinerja tersebut, artinya semakin tinggi tingkat pemenuhannya, maka kepuasan pelanggan pun akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya, semakin rendah pemenuhannya maka kepuasan pelanggan akan semakin menurun.

3. *Attractive*, kepuasan pelanggan akan meningkat sampai tinggi dengan meningkat kinerja atribut. Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menurunkan tingkat kepuasan.
4. *Indifferent*, merupakan kategori dimana jika ada tidaknya layanan tidak akan berpengaruh pada kepuasan konsumen.

Setelah mengategorikan tiap atribut pada komponen persepsi masyarakat, dilanjutkan dengan mendetailkan komponen ke dalam kategori kualitas atribut berdasarkan tingkat kepentingan.

Tabel 4. 17 Kategori dalam Pengembangan Kano Model Berdasarkan Kategori Kualitas Atribut dengan Tingkat Kepentingan

Kategori dalam Kano Model	Kategori dengan Tingkat Kepentingan Tinggi dalam Model Pengembangan	Kategori dengan Tingkat Kepentingan Rendah dalam Model Pengembangan
<i>Attractive</i> <i>One-dimensional</i> <i>Must-be</i> <i>Indifferent</i>	<i>Highly attractive</i> <i>High value-added</i> <i>Critical</i> <i>Potential</i>	<i>Less attractive</i> <i>Low value-added</i> <i>Necessary</i> <i>Care-free</i>

Sumber: Yang, 2005

Tabel 4. 18 Pengertian Kategori Kualitas Atribut Kano Model

<i>Kano's Attractive Attributes</i>		<i>Kano's One-Dimensional Attributes</i>	
<i>Highly attractive quality attributes</i>	Ini merupakan alat yang baik bagi perusahaan atau <i>stakeholder</i> untuk menarik pengguna atau pelanggan yang potensial. Dapat menampilkan atau menjual atribut yang strategis.	<i>High value-added quality attributes</i>	Atribut ini memiliki kontribusi tinggi terhadap kepuasan pengguna atau pelanggan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu perusahaan atau <i>stakeholder</i> harus berupaya untuk memberikan atribut tersebut kepada pengguna atau pelanggan.
<i>Low attractive quality attributes</i>	Dikarenakan memiliki daya tarik yang sedikit untuk pengguna atau pelanggan, maka atribut dapat dibuang jika melibatkan pertimbangan biaya.	<i>Low value-added quality attributes</i>	Atribut ini kurang memberikan kontribusi terhadap kepuasan pengguna atau pelanggan. Tetapi perusahaan atau <i>stakeholder</i> tidak dapat mengabaikan atribut ini, perusahaan tidak boleh memberikan terlalu sedikit atribut ini kepada pengguna atau pelanggan karena akan membuat ketidakpuasan pengguna.
<i>Kano's Must-be Attributes</i>		<i>Kano's Indifferent Quality Attributes</i>	
<i>Critical quality attributes</i>	Atribut ini sangat penting dan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna atau pelanggan, sehingga perusahaan atau <i>stakeholder</i> harus memenuhi secara optimal atribut tersebut.	<i>Potential quality attributes</i>	Atribut ini merupakan atribut yang dapat menarik perhatian secara bertahap, sehingga perusahaan atau <i>stakeholder</i> mempertimbangkan hal-hal strategis yang diperlukan untuk menarik pelanggan di masa

			yang akan datang.
<i>Necessary quality attributes</i>	Pihak perusahaan dapat memenuhi atribut ini hanya pada tingkat diperlukannya atribut ini, hal ini untuk menghindari pengguna yang merasa tidak puas.	<i>Care-free quality attributes</i>	Jika diperlukan, perusahaan atau <i>stakeholder</i> tidak perlu menawarkan atribut-atribut ini dalam pertimbangan biaya.

Sumber: Yang, 2005

Setelah melakukan pendetailan komponen, kemudian menghitung nilai *satisfaction* dan *importance* yang kemudian dikuadrant untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan kepentingan yang kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori. Berikut penjelasan mengenai komponen pada tiap kuadrant:

1. *Excellent*, yaitu kuadrant dimana atribut di dalamnya dianggap sangat penting, sehingga kinerja atribut harus ditingkatkan demi kepuasan masyarakat.
2. *To be Improved*, yaitu kuadrant dimana atribut di dalamnya penting bagi tingkat kepuasan masyarakat namun belum sesuai dengan harapan.
3. *Surplus* yaitu kuadrant dimana atribut di dalamnya tidak cukup penting, namun tingkat kepuasan masyarakat akan meningkat jika atribut dioptimalkan.
4. *Care-Free*, yaitu kuadrant atribut yang dimana ada atau tidaknya atribut tidak akan berpengaruh kepada tingkat kepuasan masyarakat.

Setelah melakukan seluruh tahap, maka didapatkan atribut yang diprioritaskan dalam pengembangannya Kawasan Stadion Kanjuruhan demi memenuhi kebutuhan dan keinginan berdasarkan persepsi pengunjung, pengguna, dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

#### A. Hasil Model Kano Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kuisisioner persepsi pengunjung mengenai Kawasan Stadion Kanjuruhan diberikan kepada 80 responden secara acak. Kuisisioner terdiri dari lembar pertanyaan fungsional-disfungsional dan kepuasan-kepentingan. Berikut merupakan proses dari Model Kano pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

*Evaluation Tabel* merupakan langkah awal bagi pertanyaan-pertanyaan yang telah valid dan reliable untuk diolah ke dalam model Kano dan jawabannya diolah sesuai dengan ketentuan *evaluation tabel*.

Tabel 4. 19 Evaluasi Model Kano

Kebutuhan Konsumen		Disfungsional				
		Suka	Mengharapkan	Netral	Toleransi	Tidak Suka
Fungsional	Suka	Q	A	A	A	O
	Mengharapkan	R	I	I	I	M
	Netral	R	I	I	I	M
	Toleransi	R	I	I	I	M
	Tidak Suka	R	R	R	R	Q

Keterangan :

Q = *questionable* ; I = *indifferent* ; O = *one dimensional* ; M = *must be* ; R = *reserve* ; A = *attractive*

Menghitung rata-rata setiap atribut:

a. *Extent of Satisfaction (SI)*

Koefisien tingkat kepuasan berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan nilai 1 maka semakin mempengaruhi kepuasan konsumen, sebaliknya jika nilai mendekati ke 0 maka dikatakan tidak begitu mempengaruhi kepuasan konsumen.

$$\frac{A + O}{A + O + M + I}$$

b. *Extent of Dissatisfaction (DI)*

Jika nilai semakin mendekati angka -1 maka pengaruh terhadap kekecewaan konsumen semakin kuat, sebaliknya jika nilainya 0 maka tidak mempengaruhi kekecewaan konsumen.

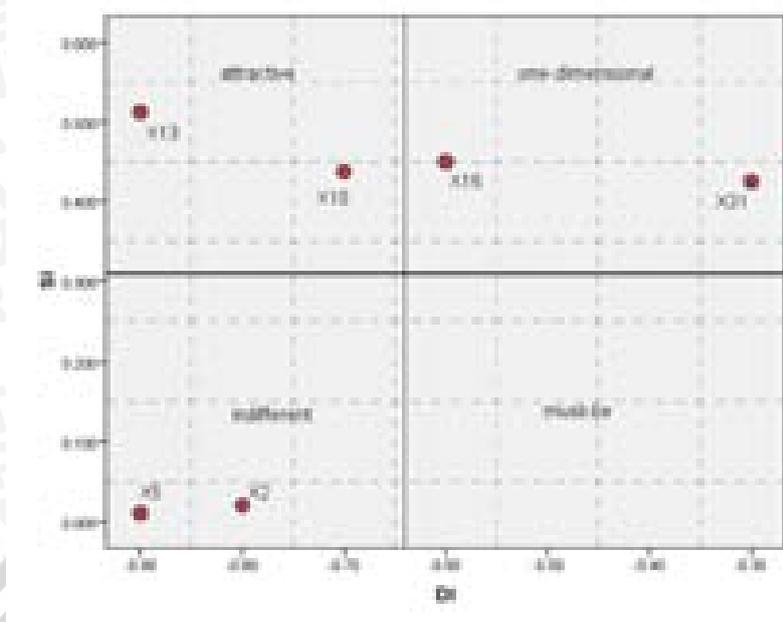
$$\frac{O + M}{(A + O + M + 1) \times (-1)}$$

Tabel 4. 20 Kategori Kebutuhan Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	A	M	O	R	Q	I	Total	Grade	SI(Y)	DI(X)
X2	1	7	1	3	0	68	80	I	0.025	-0.8
X5	0	18	1	0	0	61	80	I	0.012	-0.95
X10	13	30	22	0	0	15	80	M	0.437	-0.78
X13	4	35	37	0	0	4	80	O	0.512	-0.93
X16	16	17	20	0	0	27	80	I	0.45	-0.68
X31	25	6	9	0	0	40	80	I	0.425	-0.36

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel kategori kebutuhan pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis melalui kuadran *functional* dan *disfungsional*.



Gambar 4. 37 Kuadran *Functional* dan *Disfunctional* Komponen

Sumber : Hasil Analisis menggunakan SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan hasil dari kuadran *functional* dan *disfunctional* didapatkan bahwa pembagian atribut persepsi pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan dibagi menjadi 3 komponen.

Tabel 4. 21 Pembagian Atribut dalam Komponen Presepsi Pengunjung

Komponen	Atribut
<i>Attractive</i>	Atribut X10 (Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan) Atribut X13 (Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>One-dimensional</i>	Atribut X31 (Harmonisasi antar elemen masyarakat) Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>Indifferent</i>	Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu) Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar)

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1. *Attractive*

Kepuasan pengunjung akan meningkat sampai tinggi dengan meningkat kinerja atribut, dalam hal ini adalah keamanan kawasan (X10), kebersihan kawasan (X13). Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menurunkan tingkat kepuasan pengunjung.

2. *One-dimensional*

Tingkat kepuasan pengunjung berhubungan linear dengan kinerja tersebut, artinya semakin tinggi tingkat pemenuhannya yaitu harmonisasi antar elemen masyarakat (X31) dan juga fasilitas tempat duduk (X16). maka kepuasan pengunjung akan hal tersebut pun akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya,

semakin rendah pemenuhannya maka kepuasan pengunjung akan semakin menurun.

### 3. *Indifferent*

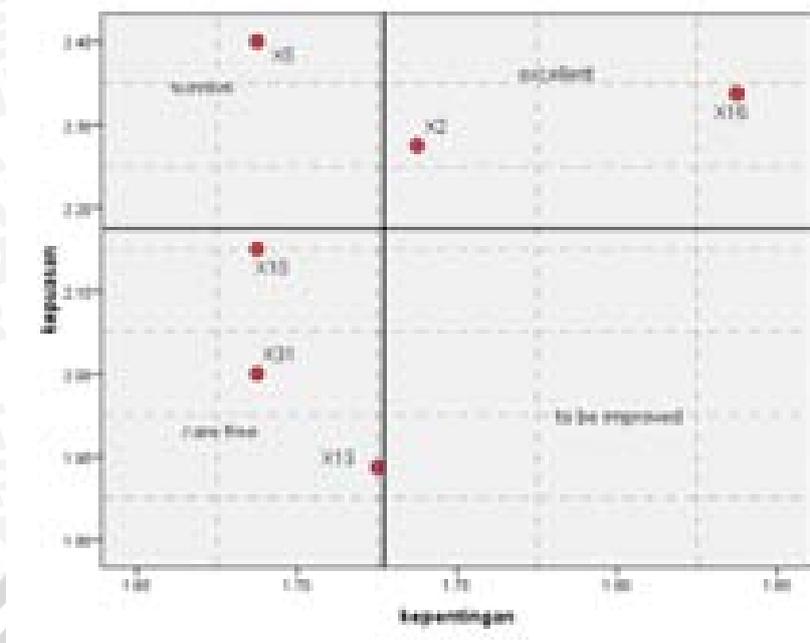
Ada tidaknya kateori ini tidak akan berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung yaitu kinerja dari atribut Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu (X2) dan Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (X5) rendah. Tetapi kepuasan pengunjung tidak akan meningkat jauh di atas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.

Setelah menghasilkan kuadran *functional* dan *disfunctional* yang mengkatogerikan 6 atribut ke dalam 3 komponen, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai *satisfaction-importance*, setelah itu dikuadran untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan kepentingan yang kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori. Berikut perhitungan nilai *satisfaction-importance*.

Tabel 4. 22 Nilai Kepuasan dan Kepentingan Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	Total Skor Kepuasan	Rata-Rata Nilai Kepuasana	Total Skor Kepentingan	Rata-Rata Nilai Kepentingan
X2	182	2.275	139	1.737
X5	192	2.400	135	1.687
X10	172	2.150	135	1.687
X13	151	1.887	138	1.725
X16	187	2.337	147	1.837
X31	160	2.000	135	1.687
rata-rata		2.175		1.727

Sumber: Hasil Analisis, 2016



Gambar 4. 38 Diagram Satisfaction-Important Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan  
 Sumber : Hasil Analisis menggunakan SPSS 16.0, 2016

Berdasarkan Diagram Satisfaction-Important Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat bahwa atribur dalam komponen kano berdasarkan persepsi pengunjung dibagi menjadi 3 komponen.

Tabel 4. 23 Pembagian Atribur dalam Komponen Kano

Komponen	Atribur
Care free	Atribur X10 (Keamanan Kawasan Sadion Kanjuruhan) Atribur X13 (Kebersihan Kawasan Sadion Kanjuruhan)
Surplus	Atribur X5 (Harmonisasi antar elemen masyarakat) Atribur X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar)
Excellent	Atribur X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu) Atribur X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Sadion Kanjuruhan)

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 24 Tabel Tabulasi diagram Kano Pengunjung Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kode	Atribur	Kategori dalam Model Kano	Tingkat Kepentingan	Kategori dalam Satisfaction-Important	Kategori dalam Pengembangan Kano (Refined Kano's)
X2	Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu	Indifferent	Tinggi	Excellent	Potential
X5	Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	Indifferent	Rendah	Surplus	Care Free
X10	Keamanan Kawasan Sadion Kanjuruhan	Attractive	Rendah	Care free	Less Attractive
X13	Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan	Attractive	Rendah	Care free	Less Attractive

Kode	Atribut	Kategori dalam Model Kano	Tingkat Kepentingan	Kategori dalam Satisfaction-Important	Kategori dalam Pengembangan Kano ( <i>Refined Kano's</i> )
X16	Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>One-dimensional</i>	Tinggi	<i>Surplus</i>	High Value-Added
X31	Harmonisasi antar elemen masyarakat	<i>One-dimensional</i>	Rendah	<i>Care free</i>	Low Value-Added

Sumber : Hasil Analisis, 2016

## B. Hasil Model Kano Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kuisisioner persepsi Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan diberikan kepada 169 responden yang terdiri dari 95 orang pedagang kaki lima, 62 orang pedagang kios, 12 orang atlet. Kuisisioner terdiri dari lembar pertanyaan fungsional-disfungsional dan kepuasan-kepentingan. Berikut merupakan proses dari Model Kano pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan

*Evaluation Tabel* merupakan langkah awal bagi pertanyaan-pertanyaan yang telah valid dan reliable untuk diolah ke dalam model Kano dan jawabannya diolah sesuai dengan ketentuan *evaluation tabel*.

Tabel 4. 25 Evaluasi Model Kano

Kebutuhan Konsumen		Disfungsional				
		Suka	Mengharapkan	Netral	Toleransi	Tidak Suka
Fungsional	Suka	Q	A	A	A	O
	Mengharapkan	R	I	I	I	M
	Netral	R	I	I	I	M
	Toleransi	R	I	I	I	M
	Tidak Suka	R	R	R	R	Q

Keterangan :

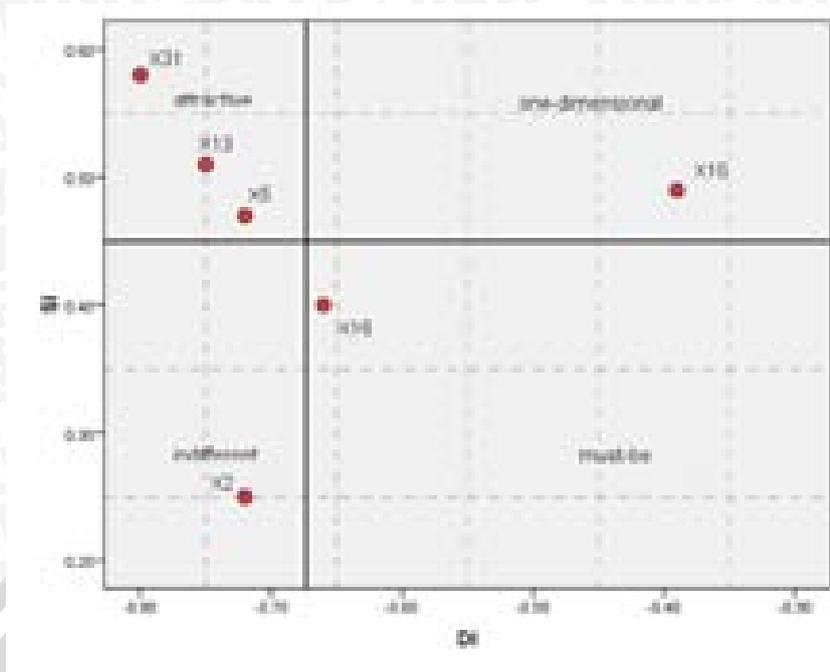
Q = *questionable* ; I = *indifferent* ; O = *one dimensional* ; M = *must be* ; R = *reserve* ; A = *attractive*

Tabel 4. 26 Kategori Kebutuhan Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	A	M	O	R	Q	I	Total	Grade	SI(Y)	DI(X)
X2	25	50	18	0	0	76	169	I	0.25	-0.72
X5	34	47	45	0	0	43	169	M	0.46	-0.72
X10	59	15	23	0	0	72	169	I	0.48	-0.38
X13	34	54	53	0	0	28	169	M	0.51	-0.75
X16	40	53	28	0	0	48	169	M	0.40	-0.66
X31	26	38	72	0	0	33	169	0	0.57	-0.80

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel Kategori Kebutuhan Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis melalui kuadran *functional* dan *disfunctional*.



Gambar 4. 39 Kuadran *Functional* dan *Disfunctional* Komponen  
 Sumber : Hasil Analisis (2016) menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari kuadran *functional* dan *disfunctional* didapatkan bahwa pembagian atribut persepsi pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan dibagi menjadi 3 komponen.

Tabel 4. 27 Pembagian Atribut dalam Komponen Persepsi Pengguna

Komponen	Atribut
<i>Attractive</i>	Atribut X31 (Harmonisasi antar elemen masyarakat) Atribut X13 (Kebersihan di Kawasan Stadion Kanjuruhan) Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar)
<i>One-dimensional</i>	Atribut X10 (Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>Must-be</i>	Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>Indifferent</i>	Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu)

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1. *Attractive*

Kepuasan pengguna akan meningkat sampai tinggi dengan meningkat kinerja atribut, dalam hal ini adalah keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (X5), kebersihan kawasan (X13) dan juga harmonisasi antar elemen masyarakat (X31). Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menurunkan tingkat kepuasan pengguna.

2. *One-dimensional*

Tingkat kepuasan pengguna berhubungan linear dengan kinerja tersebut, artinya semakin tinggi tingkat pemenuhannya yaitu keberadaan petugas keamanan (X10) maka kepuasan pengguna akan hal tersebut pun akan semakin

tinggi, begitu pun sebaliknya, semakin rendah pemenuhannya maka kepuasan pengguna akan semakin menurun.

### 3. *Must be*

Pengguna menjadi tidak puas apabila kinerja dari atribut dan tersedianya fasilitas tempat duduk (X16) rendah. Tetapi kepuasan pengguna tidak akan meningkat jauh di atas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.

### 4. *Indifferent*

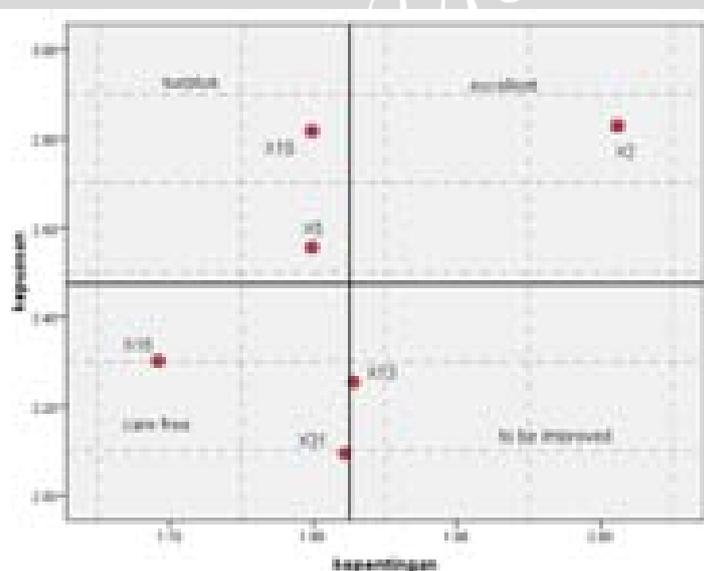
Ada tidaknya kategori ini tidak akan berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung yaitu kinerja dari Kawasan Stadion dapat digunakan setiap waktu (X2)

Setelah menghasilkan kuadran *functional* dan *dysfunctional* yang mengkatogerikan 6 atribut ke dalam 4 komponen, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai *satisfaction-importance* yang kemudian dikuadran untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan kepentingan yang kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori. Berikut perhitungan nilai *satisfaction-importance*.

Tabel 4. 28 Nilai Kepuasan dan Kepentingan Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	Total Skor Kepuasan	Rata-Rata Nilai Kepuasana	Total Skor Kepentingan	Rata-Rata Nilai Kepentingan
X2	478	2.828	340	2.012
X5	432	2.556	304	1.799
X10	476	2.816	304	1.799
X13	381	2.254	309	1.828
X16	389	2.301	286	1.692
X31	354	2.094	308	1.822
rata-rata		2.475		1.825

Sumber : Hasil Analisi, 2016



Gambar 4. 40 Diagram *Satisfaction-Important* Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Hasil Analisis (2016) menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan Diagram *Satisfaction-Important* Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat bahwa atribur dalam komponen kano berdasarkan persepsi pengguna dibagi menjadi 4 komponen.

Tabel 4. 29 Pembagian Atribut dalam Komponen Kano

Komponen	Atribut
<i>Care free</i>	Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>Surplus</i>	Atribut X31 (Harmonisasi antar elemen masyarakat) Atribut X10 (Keberadaan petugas keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan) Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar)
<i>Excellent</i>	Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu)
<i>To be improved</i>	Atribut X13 (Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan)

Sumber : Hasil Analisis 2016

Tabel 4. 30 Tabel Tabulasi Diagram Kano Pengguna Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kode	Atribut	Kategori dalam Model Kano	Tingkat Kepentingan	Kategori dalam <i>Satisfaction-Important</i>	Kategori dalam Pengembangan Kano ( <i>Refined Kano's</i> )
X2	Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu	<i>Indifferent</i>	Tinggi	<i>Excellent</i>	<i>Potential</i>
X5	Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	<i>Attractive</i>	Rendah	<i>Surplus</i>	<i>Less Attractive</i>
X10	Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>One-dimensional</i>	Rendah	<i>Surplus</i>	<i>Low Value-Added</i>
X13	Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Attractive</i>	Tinggi	<i>To be improved</i>	<i>Highly Attractive</i>
X16	Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Must-be</i>	Rendah	<i>Care free</i>	<i>Necessary</i>
X31	Harmonisasi antar elemen masyarakat	<i>Attractive</i>	Rendah	<i>Care free</i>	<i>Less Attractive</i>

Sumber : Hasil Analisis 2016

### C. Hasil Model Kano Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kuisisioner persepsi Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan diberikan kepada 24 responden yang terdiri dari 14 orang berasal dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malang, 10 orang berasal dari Komite Olahraga Nasional Kabupaten Malang. Kuisisioner terdiri dari lembar pertanyaan fungsional-disfungsional dan kepuasan-kepentingan. Berikut merupakan proses dari Model Kano pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

*Evaluation Tabel* merupakan langkah awal bagi pertanyaan-pertanyaan yang telah valid dan reliable untuk diolah ke dalam model Kano dan jawabannya diolah sesuai dengan ketentuan *evaluation tabel*.

Tabel 4. 31 Evaluasi Model Kano

Kebutuhan Konsumen		Disfungsional				
		Suka	Mengharapkan	Netral	Toleransi	Tidak Suka
Fungsional	Suka	Q	A	A	A	O
	Mengharapkan	R	I	I	I	M
	Netral	R	I	I	I	M
	Toleransi	R	I	I	I	M
	Tidak Suka	R	R	R	R	Q

Keterangan :

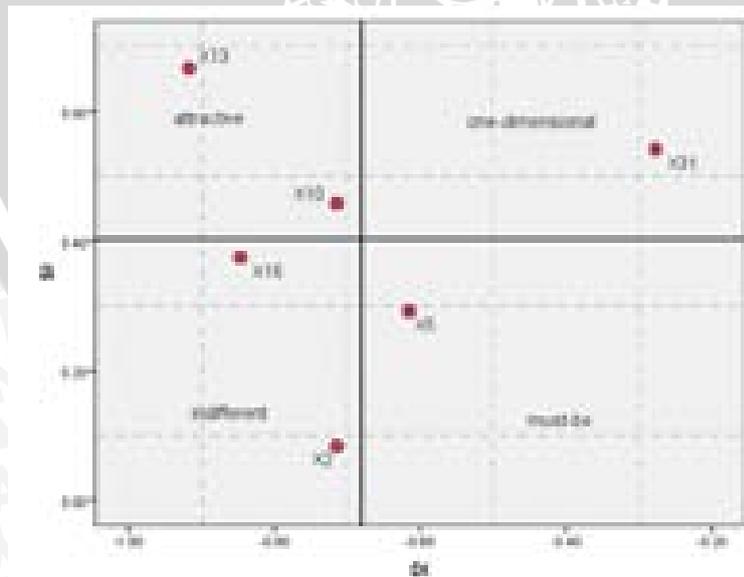
Q = *questionable* ; I = *indifferent* ; O = *one dimensional* ; M = *must be* ; R = *reserve* ; A = *attractive*

Tabel 4. 32 Kategori Kebutuhan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	A	M	O	R	Q	I	Total	Grade	SI(Y)	DI(X)
X2	1	4	1	0	0	18	24	I	0.083	-0.714
X5	4	5	3	0	0	12	24	I	0.291	-0.615
X10	5	9	6	0	0	4	24	M	0.458	-0.71
X13	1	7	15	0	0	1	24	O	0.66	-0.91
X16	1	3	8	0	0	12	24	I	0.37	-0.84
X31	12	4	1	0	0	7	24	A	0.541	-0.27

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel Kategori Kebutuhan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan maka dapat dilanjutkan dengan menganalisis melalui kuadran *functional* dan *disfunctional*.



Gambar 4. 41 Kuadran *Functional* dan *Disfunctional* Komponen

Sumber : Hasil Analisis (2016) menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil dari kuadran *functional* dan *disfunctional* didapatkan bahwa pembagian atribut persepsi pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan dibagi menjadi 4 komponen.

Tabel 4. 33 Pembagian Atribut dalam Komponen Presepsi Pengelola

Komponen	Atribut
<i>Attractive</i>	Atribut X13 (Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan) Atribut X10 (Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>One-dimensional Must-be</i>	Atribut X31 (Harmonisasi antar elemen masyarakat) Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar)
<i>Indifferent</i>	Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan) Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu)

Sumber : Hasil Analisis, 2016

#### 1. *Attractive*

Kepuasan pengelola kawasan akan meningkat sampai tinggi dengan meningkatnya kinerja atribut, dalam hal ini adalah keberadaan petugas keamanan (X10) dan kebersihan kawasan (X13). Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menurunkan tingkat kepuasan pengelola kawasan.

#### 2. *One-dimensional*

Tingkat kepuasan pengelola kawasan berhubungan linear dengan kinerja tersebut, artinya semakin tinggi tingkat pemenuhannya yaitu dan juga harmonisasi antar elemen masyarakat (X31). maka kepuasan pengelola kawasan akan hal tersebut pun akan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya, semakin rendah pemenuhannya maka kepuasan pengelola kawasan akan semakin menurun.

#### 3. *Must be*

Pengelola kawasan menjadi tidak puas apabila kinerja dari atribut keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (X5) rendah. Tetapi kepuasan pengelola kawasan tidak akan meningkat jauh di atas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.

#### 4. *Indifferent*

Kategori dimana jika ada tidaknya layanan tidak akan berpengaruh pada kepuasan konsumen, dalam hal ini adalah atribut tersedianya fasilitas tempat duduk (X16) dan atribut Kawasan Stadion dapat digunakan setiap waktu (X2) .

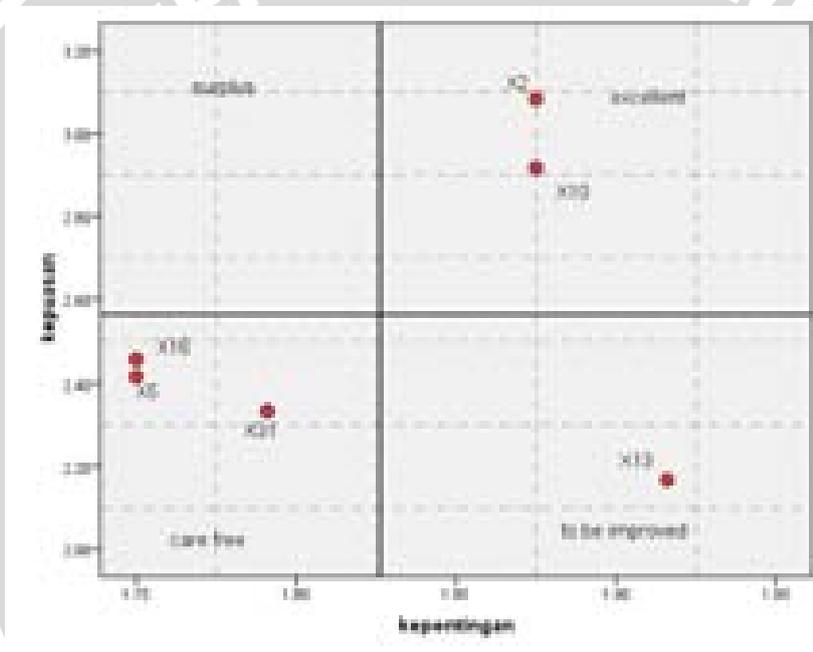
Setelah menghasilkan kuadran *functional* dan *disfunctional* yang mengkatogerikan 6 atribut ke dalam 4 komponen, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai *satisfaction-importance* yang kemudian dikuadran untuk

menggambarkan tingkat kepuasan dan kepentingan yang kemudian dikategorikan ke dalam 4 kategori. Berikut perhitungan nilai *satisfaction-importance*.

Tabel 4. 34 Nilai Kepuasan dan Kepentingan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	Total Skor Kepuasan	Rata-Rata Nilai Kepuasan	Total Skor Kepentingan	Rata-Rata Nilai Kepentingan
X2	74	3.083	45	1.875
X5	58	2.416	42	1.750
X10	70	2.916	45	1.875
X13	52	2.166	46	1.916
X16	59	2.458	42	1.750
X31	56	2.333	43	1.791
Rata-rata		2.562		1.826

Sumber : Hasil Analisis, 2016



Gambar 4. 42 Diagram *Satisfaction-Important* Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Hasil Analisis (2016) menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan Diagram *Satisfaction-Important* Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat bahwa atribut dalam komponen kano berdasarkan persepsi pengelola dibagi menjadi empat komponen.

Tabel 4. 35 Pembagian Atribut dalam Komponen Kano

Komponen	Atribut
<i>Care free</i>	Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar) Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan) Atribut X31 (Harmonisasi antar elemen masyarakat)
<i>Excellent</i>	Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu)

Komponen	Atribut
	Atribut X10 (Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan)
<i>To be improved</i>	Atribut X13 (Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan)

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 36 Tabel Tabulasi Diagram Kano Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

Kode	Atribut	Kategori dalam Model Kano	Tingkat Kepentingan	Kategori dalam Satisfaction-Important	Kategori dalam Pengembangan Kano (Refined Kano's)
X2	Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu	<i>Indifferent</i>	Tinggi	<i>Excellent</i>	<i>Potential</i>
X5	Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	<i>Must-be</i>	Rendah	<i>Care free</i>	<i>Necessary</i>
X10	Keamanan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Attractive</i>	Tinggi	<i>Excellent</i>	<i>Highly attractive</i>
X13	Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Attractive</i>	Tinggi	<i>To be improved</i>	<i>Highly attractive</i>
X16	Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Indifferent</i>	Rendah	<i>Care free</i>	<i>Care-free</i>
X31	Harmonisasi antar elemen masyarakat	<i>One-dimensional</i>	Rendah	<i>Care free</i>	<i>Low Value added</i>

Sumber : Hasil Analisis, 2016

#### D. Persandingan Hasil Pengembangan Model Kano Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Berdasarkan hasil Model Kano, didapatkan beberapa persepsi masyarakat mengenai pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan, berikut merupakan persandingan hasil Kano pengunjung, penggunaan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Tabel 4. 37 Persandingan Hasil Pengembangan Model Kano Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan

kode	Atribut	Pengembangan Kano berdasarkan Pengunjung	Pengembangan Kano berdasarkan Pengguna	Pengembangan Kano berdasarkan Pengelola
X2	Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu	<i>Potential</i>	<i>Potential</i>	<i>Potential</i>
X5	Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	<i>Care Free</i>	<i>Less Attractive</i>	<i>Necessary</i>
X10	Keamanan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Less Attractive</i>	<i>Low Value-Added</i>	<i>Highly attractive</i>
X13	Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>Less Attractive</i>	<i>Highly Attractive</i>	<i>Highly attractive</i>
X16	Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<i>High Value-Added</i>	<i>Necessary</i>	<i>Care-free</i>

kode	Atribut	Pengembangan Kano berdasarkan Pengunjung	Pengembangan Kano berdasarkan Pengguna	Pengembangan Kano berdasarkan Pengelola
X31	Harmonisasi antar elemen masyarakat	<i>Low Value-Added</i>	<i>Less Attractive</i>	<i>Low value-added</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2016

1. Atribut X2 (Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu)

Berdasarkan intepretasi dari Hasil Kano pada Atribut X2, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari persepsi pengunjung dan pengguna memiliki kesamaan yaitu konsep pengembangan *potential*. Konsep *potential* ini pada dasarnya merupakan konsep dimana atribut dapat menarik perhatian secara bertahap, dalam hal ini perlu dipertimbangkan terkait strategi untuk menarik masyarakat di masa yang akan datang agar dapat menggunakan fasilitas di Kawasan Stadion Kanjuruhan ini. Pada kondisi eksisting beberapa fasilitas masih diperlukan tambahan strategi agar dapat menarik minat masyarakat. Contoh dengan penambahan signage terkait lokasi stadion dengan dibuat semenarik mungkin akan dapat membuat masyarakat yang berkunjung menjadi tertarik. Penambahan fasilitas pelengkap juga dapat ditambahkan. Persepsi berbeda ditunjukkan oleh pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan, berdasarkan intepretasi dari Hasil Kano, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari pengunjung adalah *care free*. Konsep ini dapat diartikan sebagai atribut yang ditawarkan memiliki peran yang kurang penting dan jika hanya diperlukan, perusahaan atau *stakeholder* tidak perlu menawarkan atribut-atribut ini dalam pertimbangan biaya. Dalam hal ini menurut pengelola atribut ini dirasa masih cukup baik sehingga tidak diperlukan perubahan yang signifikan

2. Atribut (X5) Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan intepretasi dari Hasil Kano, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari persepsi pengunjung, pengguna dan pengelola adalah *care free, less attractive dan necessary*. Keseluruhan adalah konsep dimana atribut tersebut dapat dikategorikan sebagai memiliki tingkat yang kepentingan rendah. Hal ini dapat terjadi karena dari pihak pengelola kawasan stadion sendiri untuk pemenuhannya hanya pada tingkat yang hanya diperlukan saja. Pada kondisi eksisting fungsi Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat

meningkatkan perekonomian lokal masyarakat diaplikasikan dengan adanya penempatan khusus bagi PKL yang hendak berjualan.

3. Atribut (X10) Keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Berdasarkan interpretasi dari Hasil Kano pada Atribut X10, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari pengunjung dan pengguna adalah *less attractive* dan *low value-added* dimana kedua konsep ini mengandung arti bahwa atribut tersebut dari segi tingkat kepentingan dapat dikategorikan kurang penting. Dalam kondisi eksisting masalah keamanan masih dapat ditingkatkan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan negatif di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Sedangkan berdasarkan persepsi pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan konsep Kano adalah *highly attractive* dimana atribut ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kesan terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan. Pada kondisi eksisting beberapa hal yang perlu dibenahi terkait keamanan stadion adalah pengaktifan kembali pos keamanan sebelah selatan yang saat ini masih terbengkalai.

4. Atribut (X13) Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Berdasarkan interpretasi dari Hasil Kano pada Atribut X13, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari persepsi pengunjung, pengguna dan pengelola adalah *highly attractive*. Konsep pengembangan *highly attractive* pada dasarnya merupakan alat yang paling baik untuk meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat karena atribut ini dirasa sangat penting dan sangat strategis dalam pengembangan nantinya. Pada kondisi eksisting, factor kebersihan memang menjadi sorotan karena banyaknya sampah yang menumpuk setelah proses / acara besar. Kurang sadarnya masyarakat terhadap kebersihan masih perlu ditingkatkan kembali. Konsep kedepannya dapat berupa penambahan tempat sampah pada beberapa titik dan penambahan signage tentang larangan membuang sampah sembarangan.

5. Atribut (X16) Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan

Berdasarkan interpretasi dari Hasil Kano pada Atribut X16, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari persepsi pengguna dan pengelola adalah *necessary* dan *care free* dimana kedua konsep tersebut dikategorikan dalam tingkat kepentingan yang rendah. Sedangkan berdasarkan persepsi pengunjung, keberadaan fasilitas tempat duduk dirasa sangat penting. *High value-added* pada dasarnya merupakan atribut yang memiliki kontribusi yang tinggi bagi kepuasan masyarakat. Pada kondisi eksisting, fasilitas tempat duduk hanya pada beberapa titik. Pada jalur

pedestrian perlu ditambahkan tempat duduk supaya pengunjung dapat dengan nyaman berada di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

6. Atribut (X31) Harmonisasi antar elemen masyarakat

Berdasarkan interpretasi dari Hasil Kano pada Atribut X31, konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari persepsi pengunjung dan pengguna adalah *low value-added* dan *less attractive*. Pada dasarnya kedua konsep tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang rendah. Sedangkan berdasarkan persepsi pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan konsep pengembangannya adalah *high value-added* pada dasarnya merupakan atribut yang memiliki kontribusi yang tinggi bagi kepuasan masyarakat.

**E. Penentuan Urutan Prioritas Penanganan Kawasan Stadion Kanjuruhan dari ke 6 atribut.**

Penentuan prioritas 6 atribut pada Model Kano adalah dengan menggunakan melihat keseluruhan dari Diagram *Satisfaction-Important* (S-I). Dalam hal ini adalah Diagram *Satisfaction-Important* dari pengunjung, pengguna, dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan. Pada Diagram *Satisfaction-Important* (S-I) ini terdapat 4 kuadran dengan pengertian masing-masing kuadran yang berbeda. Namun apabila terdapat kesamaan dari hasil Diagram *Satisfaction-Important* (S-I) dapat dilihat dari hasil Tabel Pengembangan Kano. Berikut merupakan penjelasan masing-masing kuadran dari Diagram *Satisfaction-Important* (S-I) :

a. Daerah / kuadran I: *Excellent*

Sangat baik: Atribut yang terletak di daerah ini dianggap penting dan memberikan kepuasan kepada konsumen sehingga kinerja atribut ini dilanjutkan.

b. Daerah / kuadran II: *To be improved*

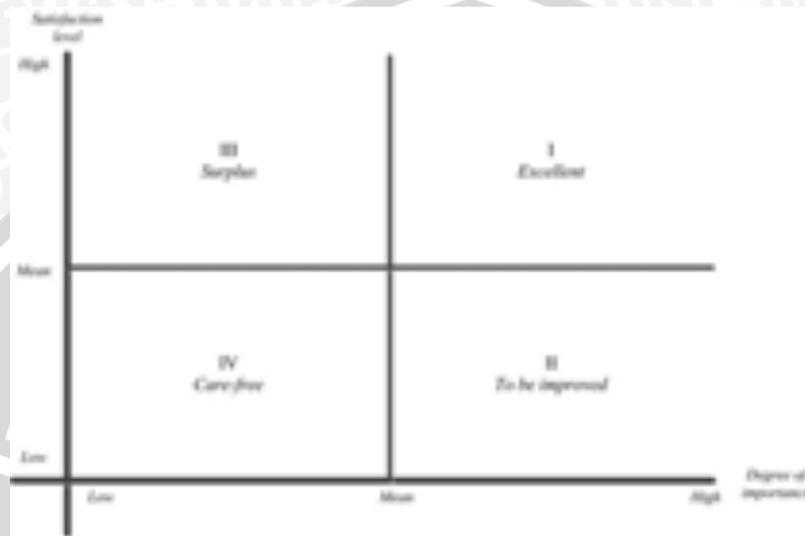
Ditingkatkan: atribut yang terletak di daerah ini dianggap penting bagi konsumen, namun pada penampilan/pertunjukan belum sesuai dengan harapan (kepuasan rendah) dan perlu segera dilakukan perbaikan untuk atribut yang ada pada daerah ini.

c. Daerah / kuadran III: *Surplus*

Berlebihan: Atribut yang terletak di daerah ini sangat tidak penting bagi konsumen, namun konsumen berpersepsi bahwa atribut ini cukup memuaskan. Pihak pengelola dapat menghilangkan atribut ini tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada kepuasan pelanggan.

d. Daerah / kuadran IV: *Care-free*

Perawatan - bebas: atribut yang terletak di daerah ini memiliki tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan yang rendah bagi konsumen. Namun, atribut ini kurang berdampak pada kualitas evaluasi.



Gambar 4. 43 Model Satisfaction-Important

Sumber: Yang, 2005

Berdasarkan tabel Kepuasan-Kepentingan didapatkan bahwa urutan prioritas adalah

Tabel 4. 38 Urutan Prioritas Berdasarkan Tabel Satisfaction-Important

Kategori dalam Kano Model	Uutan Tingkat Kepentingan-Kepuasan
<i>To be Improved</i>	1
<i>Excellent</i>	2
<i>Surplus</i>	3
<i>Care-Free</i>	4

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 39 Hasil diagram Satisfaction-Important dan Pengembangan Kano

Atribut	S-1 Pengunjung	S-I Pengguna	S-I Pengelola	Urutan Kombinasi S-I	Prioritas
X2	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>	<i>Excellent</i>	11	2
X5	<i>Surplus</i>	<i>Surplus</i>	<i>Care Free</i>	18	5
X10	<i>Care Free</i>	<i>Surplus</i>	<i>Excellent</i>	16	4
X13	<i>Care Free</i>	<i>To be Improved</i>	<i>To be Improved</i>	4	1
X16	<i>Excellent</i>	<i>Care Free</i>	<i>Care Free</i>	15	3
X31	<i>Care Free</i>	<i>Care Free -</i>	<i>Care Free</i>	20	6

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasar Tabel 3.14 tentang Urutan Prioritas Pengunjung, Pengguna dan Pengelola berdasarkan Tabel S-I dan Tabel 3.15 tentang Kombinasi dari Nilai Konsep Pengembangan Model Kano Pengunjung, Pengguna dan Pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan pada BAB pembahasan Metodologi Penelitian untuk Model Kano, dapat disimpulkan bahwa urutan prioritas perbaikan kualitas pada kawasan stadion kanjuruhan adalah sebagai berikut:

1. Atribut X13 : Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan
2. Atribut X2 : Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu.
3. Atribut X10 : Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan
4. Atribut X16 : Keamanan Kawasan Stadion Kanjuruhan
5. Atribut X5 : Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
6. Atribut X31 : Harmonisasi antar elemen masyarakat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

#### **4.4 Konsep Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan**

Enam atribut yang menjadi prioritas penanganan sebagaimana disebutkan pada analisis sebelumnya akan menghasilkan konsep pengembangan terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan. Dimana nantinya diharapkan akan adanya perbaikan kualitas pelayanan dari Kawasan Stadion Kanjuruhan menjadi lebih baik. Konsep Kawasan Stadion Kanjuruhan secara umum dibagi menjadi 3 konsep.

1. Pengembangan kawasan secara fisik
2. Peningkatan terkait manajemen pengelolaan kawasan
3. Pengembangan sektor ekonomi kawasan

Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan secara fisik berupa perbaikan dan penambahan infrastruktur dan prasarana pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Pengembangan ini berdasarkan dari analisis deskriptif kawasan dan juga prioritas pengembangan pada Model Kano. Pengembangan secara fisik harus didukung oleh semua elemen masyarakat yaitu pengunjung, pengguna dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan secara manajemen pengelolaan berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Pengembangan pengelolaan dapat berupa pembuatan peraturan terkait Kawasan Stadion Kanjuruhan, dapat juga seperti peningkatan kerjasama antar komponen masyarakat dan dinas terkait. Untuk

merealisasikan pembangunan diperlukan melibatkan antara pengunjung, pengguna, dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan secara komprehensif agar secara sumber daya manusia dapat menjadi yang lebih baik.

Pengembangan sektor ekonomi Kawasan Stadion Kanjuruhan meliputi perbaikan sarana prasarana bagi para pelaku ekonomi seperti pedagang kaki lima dan pedagang kios stadion. Selain pengembangan dari segi prasarana harus juga dibarengi dengan penataan terkait regulasi dan kebijakan terkait. Peran pengelola kawasan sangat penting dalam hal ini. Promosi terkait produk asli lokal juga dapat menjadi pilihan strategi pengembangan kawasan. Pembahasan tentang konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada tabel 4.40

Tabel 4. 40 Konsep Umum Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Pengembangan fisik kawasan	Peningkatan manajemen pengelolaan	Pengembangan sektor ekonomi kawasan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pengembangan terkait lampu penerangan/pencahayaan</li> <li>2. Konsep pengembangan ketersediaan tempat duduk</li> <li>3. Konsep pengembangan penambahan <i>signage</i> dalam rangka kesadaran masyarakat untuk pemeliharaan ruang publik</li> <li>4. Konsep pengembangan penambahan tempat sampah</li> <li>5. Konsep pengembangan pengaturan vegetasi pada Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama antar instansi Kerjasama antara DISPORA sebagai instansi yang bertanggungjawab dalam pengelolaan kawasan dengan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang sistem pengangkutan dan pengelolaan sampah</li> <li>2. Kebijakan terkait kawasan Pembuatan aturan terkait perbuatan seseorang yang merusak fasilitas atau apapun yang berada pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.</li> <li>3. Peningkatan kembali keamanan di Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>4. Pembentukan regulasi atau peraturan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan yang bertujuan untuk meningkatkan kekondusifan kawasan seperti dilarang balapan liar dan lainnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan terkait ekonomi masyarakat           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu diadakannya dialog khusus yang melibatkan semua elemen kawasan terkait pengembangan sector ekonomi</li> <li>- Pelibatan masyarakat dalam berbagai acara/ even-even besar</li> <li>- Peningkatan promosi acara baik secara fisik maupun secara online</li> </ul> </li> <li>2. Penataan PKL           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan kebijakan tentang lokasi yang tidak boleh ada PKL</li> <li>- Penataan terkait waktu berjualan</li> <li>- Penataan terkait jenis-jenis dagangan</li> <li>- Sosialisasi kepada PKL tentang membuang sampah pada tempatnya</li> </ul> </li> <li>3. Pembentukan wadah bagi para pedagang kaki lima di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Tujuannya adalah supaya para PKL lebih terkoordinir dalam hal pelaksanaan kegiatan</li> <li>4. Penataan Kios Stadion           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan jam buka tutup kios</li> <li>- Sosialisasi kepada PKL tentang membuang sampah pada tempatnya</li> </ul> </li> </ol>

Sumber: Hasil Rencana, 2016

Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan atribut-atribut yang telah menjadi prioritas dapat dilihat pada Tabel 4.41. Peta konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan secara umum berdasar hasil analisis deskriptif tentang karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat dipadukan dengan SNI yang sesuai. Peta konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Gambar 4.42.



Tabel 4. 41 Rencana Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Atribut	Aspek	Kondisi Eksisting	Rencana Pengembangan	Lokasi Perencanaan	Dasar Rencana
X13	Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat sampah ada yang rusak</li> <li>Saat even besar, banyak timbulan sampah setelah acara berakhir</li> <li>Ketersediaan tempat sampah kurang</li> <li>Signage tentang larangan membuang sampah sembarangan kurang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perawatan kondisi tempat sampah</li> <li>Penggantian tempat sampah yang telah rusak</li> <li>Penambahan tempat sampah baru pada beberapa tempat</li> <li>Pembuatan <i>signage</i> tentang larangan membuang sampah sembarangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Trunojoyo pada Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Depan ruko kawasan stadion</li> <li>Sekitar taman lalu lintas kawasan stadion (area parkir sebelah selatan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis dari elemen keras tentang ketersediaan fasilitas tempat sampah</li> <li>Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan</li> <li>Standar Perencanaan Tapak (JD Chiara and Koppelman, 1990;339),</li> </ul>
X2	Fasilitas yang terdapat di Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat digunakan setiap waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya ruang negatif</li> <li>Lampu kurang terang</li> <li>Jumlah lampu kurang</li> <li>Letak pohon yang menutupi lampu</li> <li>Sering terjadi tindakan negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan lampu pada titik-titik tertentu yang diperlukan</li> <li>Perbaikan lampu</li> <li>Penataan kembali vegetasi pada beberapa titik</li> <li>Penambahan tempat duduk berpayung untuk mengakomodir apabila terjadi hujan pada area taman lalu lintas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Area sekitar Taman Lalu Lintas</li> <li>Area sekitar Taman Bhumi Arema</li> <li>Sebelah Timur Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Sebelah timur stadion didominasi oleh pohon Mahoni (<i>Switenia mahagoni</i>)</li> <li>Sebelah selatan stadion didominasi oleh <i>Angsana</i> (<i>Pterocarpus indicus</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis dari elemen keras seperti lampu penerangan dan analisis mengenai elemen lunak seperti pohon peneduh</li> <li>Standar Perencanaan Tapak (J.D Chaiaa&amp;Koppelman, 1990;313)</li> <li>Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan (SNI 7391:2008)</li> <li>PERMEN PU 05/PRT/M/2012 tentang pedoman penanaman pohon pada system jaringan jalan</li> <li>Tata Cara Perencanaan Teknik Lansecap Jalan No 033/TBM/1996</li> </ul>
X10	Keamanan Kawasan Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Petugas keamanan berjaga hanya pada jam-jam tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawasan kepada setiap pengunjung harus ditingkatkan</li> <li>Pengaktifan kembali fungsi 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pos keamanan pintu utama</li> <li>Pos keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis dari fasilitas penunjang kawasan stadion yaitu fasilitas keamanan</li> </ul>

Atribut	Aspek	Kondisi Eksisting	Rencana Pengembangan	Lokasi Perencanaan	Dasar Rencana
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Dua pos keamanan lainnya tidak digunakan</li> <li>Kurangnyaopersai keliling oleh petugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>buah pos keamanan yang tidak digunakan</li> <li>Mengadakan pengawasan keliling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>sebelah selatan</li> <li>Pos keamanan sebelah timur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>stadion.</li> <li>Dokumen Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Olah Raga Stadion Kanjuruhan dan Area Sekitarnya tahun 2008</li> </ul>
X16	Keberadaan fasilitas tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada pedestrian jalan Trunojoyo tidak terdapat fasilitas tempat duduk</li> <li>Pada pedestrian depan runo stadion belum terdapat fasilitas tempat duduk</li> <li>Kondisi tempat duduk pad ataman lalu lintas kurang terawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan kembali fungsi tempat duduk</li> <li>Penambahan tempat duduk dengan jarak sesuai standar</li> <li>Pemanfaatan ruang pada sisi pedestrian way sebagai tempat penambahan kursi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Trunojoyo pada Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Depan ruko stadion</li> <li>Taman bhumi arema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis dari elemen keras yaitu ketersediaan fasilitas tempat duduk.</li> <li>Berdasarkan Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan</li> <li>Site Planning and Desaign Handbook (2002)</li> </ul>
X5	Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>PKL berjualan tidak sesuai dengan tempat</li> <li>PKL banyak yang melanggar <i>signage</i> larangan berjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penindakan tegas bagi PKL yang berjualan sembarangan</li> <li>Pembuatan himbauan kepada PKL agar tidak berjualan sembarangan</li> <li>Pembuatan papan himbauan / <i>signage</i> dilarang berjualan bagi PKL</li> <li>Pengelompokan jenis PKL berdasarkan jenis barang dagangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebelah utara kios stadion</li> <li>Area taman lalu lintas</li> <li>Area taman bhumi Arema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis dari fasilitas penunjang kawasan stadion yaitu ketersediaan PKL.</li> <li>Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan</li> <li>Standar Perencanaan Tapak (JD Chiara and Koppelman, 1990;339)</li> </ul>
X31	Harmonisasi antar elemen masyarakat pada Kawasan Stadion	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyak kegiatan usng tidak sesuai norma</li> <li>Sering ada balapan liar</li> <li>Kurang terdapat fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan regulasi/ peraturan terkait tindakan tidak sesuai norma dan balapan liar.</li> <li>Penambahan <i>signage</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalur pejalan kaki pada Jalan Trunojoyo</li> <li>Sebelah utara kios</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Analisis dari elemen keras tentang <i>signage</i>, pedestrian dan tempat duduk)</li> </ul>

Atribut	Aspek	Kondisi Eksisting	Rencana Pengembangan	Lokasi Perencanaan	Dasar Rencana
	Kanjuruhan	tempat duduk <ul style="list-style-type: none"> <li>Taman di Kawasan Stadion Kanjuruhan kurang berfungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan fasilitas tempat duduk pada jalur pejalan kaki</li> <li>Perbaikan pedestrian way menuju Kawasan Stadion Kanjuruhan</li> <li>Pengkatifan kembali fungsi taman</li> </ul>	stadion <ul style="list-style-type: none"> <li>Taman lalu-lintas dan taman bhumi arema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis dan Rencana, 2017





#### 4.4.1 Perbaikan Kondisi Pencahayaan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

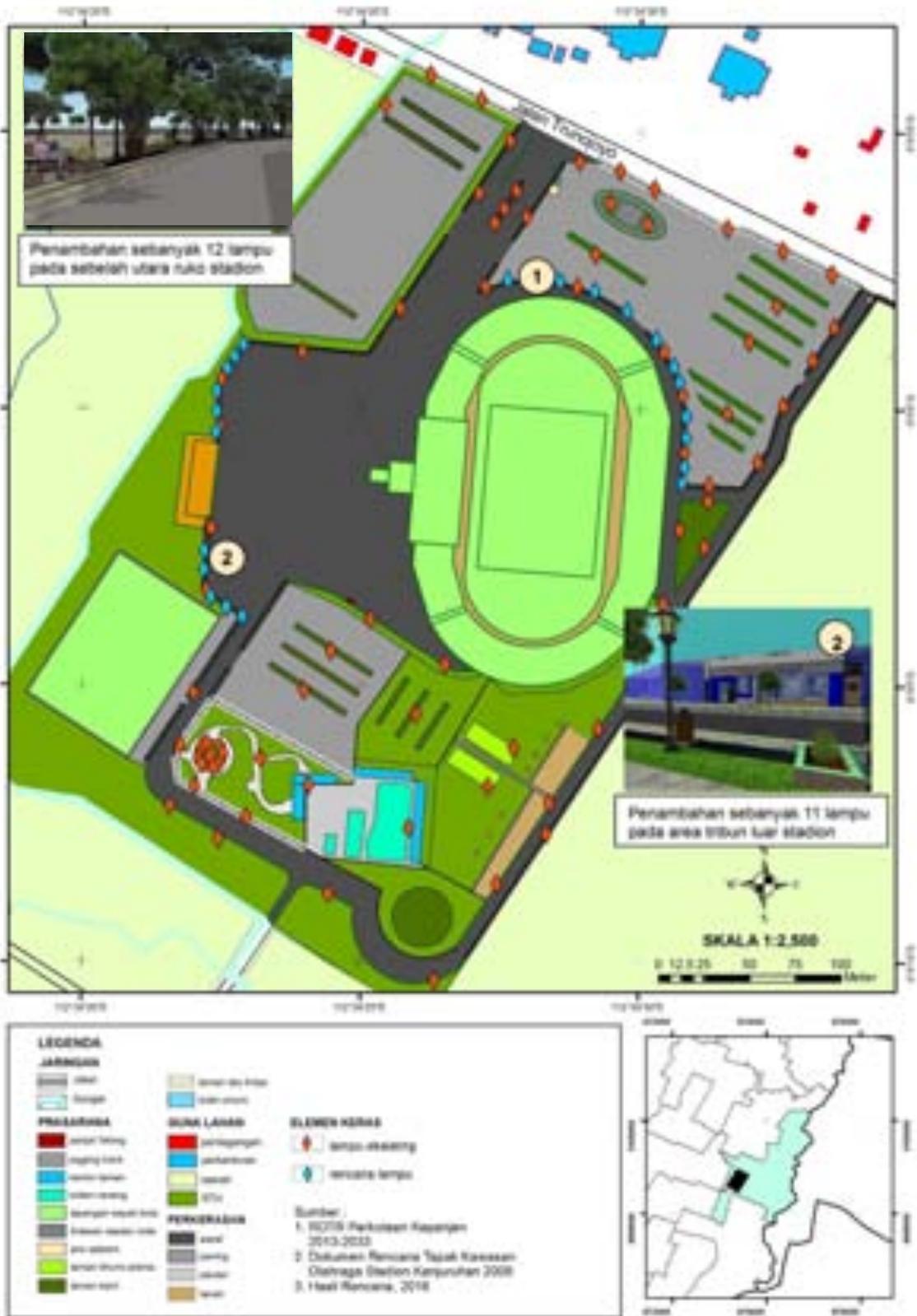
Berdasarkan Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, lampu penerangan diletakkan pada jalur amenitas (jalur pendukung sebagai penempatan fasilitas pendukung jalur pejalan kaki). Terletak setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4 meter, dan untuk bahan yang digunakan adalah bahan dengan durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

Lampu taman pada kawasan stadion juga perlu ditambah jumlahnya. Tata cara perencanaan teknik lansekap jalan, pemasangan lampu penerangan pada lokasi lansekap harus disesuaikan dengan luas area antara lain:

1. Jarak antar titik lampu harus sesuai sehingga dapat menerangi lokasi tersebut.
2. Penggunaan kabel di daerah tanaman sebagai alat penghubung arus listrik harus mempunyai kualitas yang baik, antara lain harus dapat menahan resapan air (tidak ada kebocoran) dan mempunyai daya tahan yang lama dari segala macam cuaca.

Berdasarkan hasil observasi pada kawasan stadion terdapat penerangan berupa lampu penerangan jalan, yakni lampu merkuri lengan 1, 2 dan 3. Adapun mengenai jenis lampu penerangan jalan pada kawasan Stadion Kanjuruhan harus ada perbaikan dalam hal jumlah lampu.

Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, berdasarkan analisis pada elemen keras (*hard material*) tentang fasilitas lampu penerangan untuk pejalan kaki, lokasi yang menjadi konsep pengembangan penambahan lampu penerangan pada pejalan kaki adalah pada lokasi depan ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan. Peta arahan penataan pencahayaan dapat dilihat pada Gambar 4.45.



Gambar 4. 45 Rencana Penambahan Lampu pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

Berikut merupakan konsep pengembangan lampu penerangan pejalan kaki pada lokasi yang terletak di depan ruko Stadion Kanjuruhan, penambahan lampu sebanyak 12 lampu dan 11 lampu pada area tribun luar dengan jarak antar lampu 10 meter dan tinggi lampu 4 meter. Berikut merupakan kondisi eksisting dan arahan penataan lampu pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Gambar 4.46 dan Gambar 4.47.



*Gambar 4. 46* Kondisi Eksisting Pada Lokasi Depan Ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



*Gambar 4. 47* Konsep Pengembangan Lampu Penerangan pada lokasi Depan Ruko dan tribun luar Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Hasil Rencana 2016

#### 4.4.2 Perbaikan Ketersediaan Tempat Duduk

Ketersediaan tempat duduk merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Namun masyarakat tidak terpuaskan karena kurangnya tempat duduk yang berada di Kawasan Stadion Kanjuruhan. Banyak dari pengunjung terpaksa duduk di pedestrian dan kendaraan pribadi seperti motor.

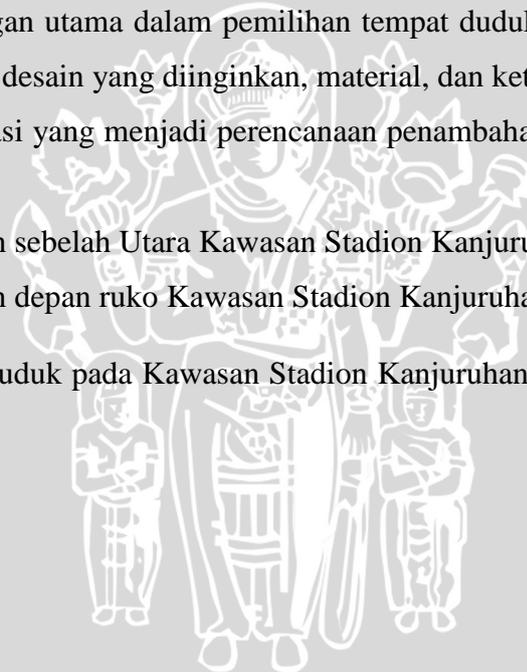
Berdasarkan Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan bahwa tempat duduk terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

Sedangkan pada *Site Planning and Design Handbook* (2002), Thomas H Russ menjelaskan bahwa pertimbangan utama dalam pemilihan tempat duduk sebagai furniture adalah kenyamanan, setelah itu desain yang diinginkan, material, dan ketahanan.

Berikut merupakan lokasi yang menjadi perencanaan penambahan tempat duduk di Kawasan Stadion Kanjuruhan.

1. Pada jalur pedestrian sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan
2. Pada jalur pedestrian depan ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan

Rencana penambahan tempat duduk pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Gambar 4.48.





Berikut merupakan konsep pengembangan tempat duduk pada jalur pedestrian sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan. Lokasi ini berada pada Jalan Trunojoyo. Penambahan tempat duduk sebanyak 8 unit dengan jarak antar tempat duduk 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4 meter dan panjang 1,5 meter. Serta untuk memberi rasa aman pada orang yang duduk, pada kiri dan kanan tempat duduk ditambahkan jalur hijau dengan dimensi 1 x 1.5 meter. Penambahan jalur difabel dikarenakan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan hasil survey terdapat 1.09 % pengunjung yang memiliki keterbatasan secara fisik. Berikut merupakan kondisi eksisting jalur pedestrian pada Jalan Trunojoyo dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.49 dan Gambar 4.50.



*Gambar 4. 49* Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



*Gambar 4. 50* Konsep Penataan Tempat Duduk pada Jalur Pedestrian Sebelah Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Hasil Rencana 2016

Berikut merupakan konsep pengembangan tempat duduk pada jalur pedestrian depan ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan. Lokasi ini berada pada dalam Kawasan Stadion Kanjuruhan. Penambahan tempat duduk sebanyak 13 unit dengan jarak antar tempat duduk 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4 meter dan panjang 1,5 meter. Serta untuk memberi rasa aman pada orang yang duduk, pada kiri dan kanan tempat duduk ditambahkan jalur hijau dengan dimensi 1 x 1.5 meter. Berikut merupakan kondisi eksisting jalur depan ruko stadion dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.51 dan Gambar 4.52.



*Gambar 4. 51* Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian Depan Ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



*Gambar 4. 52* Konsep Penataan Tempat Duduk pada Jalur Pedestrian Depan Ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Sumber : Hasil Rencana, 2016

#### 4.4.3 Penambahan Signage

Salah satu bentuk konsep pengembangan untuk pemeliharaan ruang terbuka publik adalah dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk ajakan persuasif yang memanfaatkan elemen-elemen fisik seperti *signage*. Papan himbauan atau rambu luar ruangan memiliki tujuan mengajak masyarakat agar ikut serta memelihara kawasan Stadion Kanjuruhan. Selain itu, papan himbauan dapat pula difungsikan sebagai penunjuk tempat, menyatakan bahaya apabila diperlukan dan memberikan arah dan keterangan.

Menurut Standar Perencanaan Tapak (JD Chiara and Koppelman, 1990;339), papan himbauan atau rambu luar ruangan harus mudah dibaca dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Petunjuk harus sejelas dan langsung pada inti pesan
2. Gaya huruf dan lambang grafis sejelas dan sesederhana mungkin
3. Tata warna yang kontras dengan citra yang terang di atas latar belakang menjadikan sebuah tanda lebih mudah dibaca dan lebih terbaca dari jarak lebih jauh

Berdasarkan Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, papan himbauan haruslah memiliki syarat yaitu:

1. Diletakkan pada jalur amenities, pada titik interaksi sosial, pada jalur pedestrian padat, dengan besaran sesuai kebutuhan
2. Bahan yang digunakan terbuat dari bahan yang memiliki durabilitas tinggi, dan tidak menimbulkan efek silau
3. Tata informasi harus dapat terlihat dengan mudah (aksesibilitas)
4. Terletak pada titik-titik yang aman dari tindakan vandalisme (keselamatan)
5. Tata letaknya tidak mengganggu alur pejalan kaki (kenyamanan),
6. Desain dapat mewakili karakter lokal lingkungan, sehingga memiliki kualitas estetika yang baik (keindahan).
7. Terletak pada lokasi yang sudah untuk dilihat (kemudahan)

Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan, berdasarkan analisis pada elemen keras (*hard material*) tentang fasilitas signage, lokasi yang menjadi konsep pengembangan penambahan *signage* / himbauan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur area Jogging track, sebelah Timur Taman Bhumi Arema (himbauan PKL dilarang berjalan)

2. Beberapa titik yang sering dikunjungi pengunjung seperti di tribun luar stadion, depan gerbang, selatan stadion, area parkir Kawasan Stadion Kanjuruhan sebelah utara.

Rencana penambahan *signage* pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Gambar 4.53.





Berikut merupakan konsep pengembangan *signage* pada sebelah Timur *jogging track*, Kawasan Stadion Kanjuruhan. *Signage* pada area ini berupa himbauan untuk membuang sampah pada tempat sampah. *Signage* ini juga bisa digunakan untuk larangan untuk tidak berjualan bagi para pedagang kaki lima. *Signage* pada area ini memiliki panjang 2 meter dan tinggi 2 meter. Berikut merupakan kondisi eksisting sebelah timur *jogging track* dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.54 dan Gambar 4.55.



Gambar 4. 54 Kondisi Eksisting Timur Jogging Track  
Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4. 55 Konsep Penataan *Signage* pada Area Sekitar *Jogging Track*  
Sumber : Hasil Rencana 2016

Berikut merupakan konsep pengembangan *signage* pada gerbang masuk Kawasan Stadion Kanjuruhan. *Signage* pada area ini berupa petunjuk arah lokasi tujuan berkunjung, seperti lokasi pk1, kolam renang, jogging track dll. Selain itu pada sisi selatan pos keamanan akan diarahkan menjadi signage tentang peta lokasi Kawasan Stadion Kanjuruhan

larangan untuk marilah kita bersama-sama menjaga kebersihan Kawasan Stadion. *Signage* pada area ini memiliki tinggi 2 meter. Berikut merupakan kondisi eksisting pada gerbang stadion dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.56 dan Gambar 4.57.



Gambar 4. 56 Kondisi Eksisting Area Gerbang Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4. 57 Konsep Penataan *Signage* pada Area Gerbang Kawasan Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Hasil Rencana 2016

#### 4.4.4 Ketersediaan Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan salah satu fasilitas yang harus terdapat pada suatu ruang terbuka publik. Tempat sampah dalam hal ini adalah tempat yang digunakan untuk menampung sampah secara sementara, sebelum nantinya akan dipindahkan menuju TPS atau TPA. Tempat sampah dalam ruang publik biasanya berupa tong sampah dan tempat sampah yang terbuat dari bahan elastis seperti karet.

Berdasarkan Permen PU Nomor 03/PRT/M/2014 Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan, tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antartempat sampah yaitu 20 meter. Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan, serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.

Kebersihan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan ruang terbuka publik. Kebersihan pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dikelola oleh Dinas Pemuda dan Olahraga bidang Sarana dan Prasarana. Pada Kawasan Stadion Kanjuruhan tempat sampah terbuat dari karet, plastik dan juga alumunium yang tersebar merata di seluruh bagian kawasan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diperoleh bahwa terdapat beberapa tempat sampah yang telah rusak, dan pada beberapa jalur pejalan kaki perlu adanya penambahan tempat sampah .

Berikut merupakan tempat dengan pengembangan kawasan berupa penambahan tempat sampah yang berdasakan pada hasil analisis pada elemen keras (*hard material*) tentang fasilitas ketersediaan fasilitas tempat sampah :

1. Pada jalur pejalan kaki depan kios stadion
2. Pada bagian Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan (Jalan Trunojoyo).
3. Pada tempat parkir sebelah selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Rencana penambahan *signage* pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Gambar 4.58.



Berikut merupakan konsep pengembangan tempat sampah pada jalur pejalan kaki sebelah utara Kawasan Stadion Kanjuruhan yang juga merupakan pedestrian Jalan Trunojoyo. Tempat sampah yang diarahkan adalah berjumlah 7 unit dengan jarak masing-masing tempat sampah adalah 20 meter. Bentuk tempat sampah mengikuti dari Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang yang berada di pinggir Jalan Trunojoyo. Tempat sampah ini memiliki panjang 1 meter dengan lebar 50 centimeter dan tinggi 80 centimeter. Berikut merupakan kondisi eksisting pada pedestrian Jalan Trunojoyo dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.59 dan Gambar 4.60.



*Gambar 4. 59* Kondisi Eksisting Pada Jalur Pejalan Kaki Utara Stadion Kanjuruhan  
Sumber : Survei Primer, 2016



*Gambar 4. 60* Konsep Pengembangan Tempat Sampah pada Jalur Pejalan Kaki Depan Kios Stadion

Sumber : Hasil Rencana 2016

Berikut merupakan konsep pengembangan tempat sampah pada jalur pejalan kaki pada depan ruko Kawasan Stadion Kanjuruhan. Tempat sampah yang diarahkan adalah berjumlah 6 unit dengan jarak masing-masing tempat sampah adalah 20 meter. Bentuk tempat sampah seperti tabung dengan tinggi 1 meter. Berikut merupakan kondisi eksisting pada depan tuko stadion dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.61 dan Gambar 4.62.



*Gambar 4. 61* Kondisi Eksisting Pada jalur pejalan kaki depan kios stadion  
Sumber : Survei Primer, 2016



*Gambar 4. 62* Konsep Pengembangan Tempat Sampah pada bagian Utara Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Hasil Rencana 2016

Berikut merupakan konsep pengembangan tempat sampah pada area parkir sebelah Selatan Stadion Kanjuruhan. Tempat sampah yang diarahkan adalah berjumlah 2 unit dengan jarak masing-masing tempat sampah adalah 20 meter. Bentuk tempat sampah seperti tabung dengan tinggi 1 meter. Berikut merupakan kondisi eksisting pada area parkir sebelah Selatan Stadion Kanjuruhan dan arahan pengembangannya dapat dilihat pada Gambar 4.63 dan Gambar 4.64.



*Gambar 4. 63* Kondisi Eksisting pada Tempat Parkir Sebelah Selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Survei Primer, 2016



*Gambar 4. 64* Konsep Pengembangan Tempat Sampah pada Tempat Parkir Sebelah Selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Hasil Rencana 2016

#### 4.4.5 Pengaturan Vegetasi

Lokasi penanaman vegetasi jalan harus berdasarkan ketentuan teknis yang berlaku berdasarkan peraturan perundang-undangan bidang jalan. Lokasi penanaman harus berada di dalam area jalur penanaman. Dalam kegiatan penanaman pohon jalan perlu suatu perencanaan yang jelas terkait dengan kebijakan, latar belakang, tujuan, lokasi penanaman, jenis tanaman yang akan ditanam.

Tanaman jalan harus diletakkan pada tempat atau daerah yang sesuai dengan rencana dan tetap memperhatikan aspek fungsi, keselarasan, keharmonisan, keindahan dan keselamatan. Hal-hal utama yang perlu diperhatikan adalah jarak tanaman dengan perkerasan dan jarak antara tanaman di jalur tanam.

Kawasan Stadion Kanjuruhan memiliki bermacam-macam jenis vegetasi, salah satunya adalah jenis pohon. Permasalahan yang muncul adalah terdapat tajuk pohon yang menghalangi pencahayaan lampu jalan. Menurut Permen PU 05/PRT/M/2012 tentang pedoman penanaman pohon pada sistem jaringan jalan, tajuk adalah keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman secara visual.

Berikut merupakan ketentuan penanaman pohon berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2012 Tentang Pedoman Penanaman Pohon pada Sistem Jaringan Jalan

Pada Sepanjang Ruas Jalan (tepi jalan) :

1. Jenis tanaman tidak boleh melebihi tinggi kabel pada tiang listrik atau telepon atau menutupi rambu-rambu lalu lintas, tanpa harus memotong cabangnya terus menerus, selain itu jenis tanaman tidak boleh merusak struktur atau utiliti bawah tanah. Di perkotaan dengan lahan yang terbatas hanya rumput yang diperbolehkan.
2. Pohon yang ditanam harus diatur agar bayangan pohon tidak menutupi pancaran cahaya lampu jalanan.
3. Jarak atur tanaman minimum 9 meter dari tepi perkerasan untuk daerah luar perkotaan dan 4 meter untuk daerah perkotaan, dan harus diperlihara untuk jalan yang berdekatan dengan utiliti umum.
4. Perdu/semak atau pohon dapat ditanam sepanjang pedestrian pada sisi jalan yang jauh dari jalur lalu lintas.

Berikut merupakan lokasi yang menjadi fokus perbaikan mengenai penataan vegetasi pada Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan analisis pada elemen lunak (*soft material*) tentang pohon peneduh:

1. Sebelah Timur Kawasan Stadion Kanjuruhan didominasi oleh pohon Mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan tajuk pohon memayung, namun juga ada tajuk yang berbentuk segi empat.
2. Sebelah Selatan Kawasan Stadion Kanjuruhan didominasi oleh Angsana (*Pterocarpus indicus*) dengan tajuk pohon memayung (*Umbeliform*).

Rencana penataan vegetasi pada sebelah elatan dan timur Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat dilihat pada Gambar 4.65.





Berikut merupakan kondisi eksisting dan arahan pengembangannya terkait penataan vegetasi dapat dilihat pada Gambar 4.66 dan Gambar 4.67.



Gambar 4. 66 Kondisi Eksisting Vegetasi Sebelah Selatan dan Timur Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Survei Primer, 2016



Gambar 4. 67 Konsep Pengembangan Penataan Vegetasi pada Sebelah Selatan dan Timur Kawasan Stadion Kanjuruhan

Sumber : Hasil Rencana, 2016

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap Kawasan Stadion Kanjuruhan Sebagai Ruang Terbuka Publik di Perkotaan Kapanthen memiliki kesimpulan, antara lain :

##### 5.1.1 Karakteristik fisik dan karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan

Karakteristik fisik meliputi identifikasi terhadap elemen keras, elemen lunak dan fasilitas penunjang stadion. Sedangkan karakteristik masyarakat meliputi identifikasi terhadap karakteristik masyarakat dari berbagai kriteria serta bentuk dan jenis kegiatan yang terdapat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan

###### 1. Karakteristik Fisik Kawasan Stadion Kanjuruhan

- a. Secara umum kondisi elemen keras terdiri dari pagar, pedestrian way, lampu penerangan, tempat duduk, tempat sampah, signage. Kondisi rata-rata elemen keras pada kawasan stadion kanjuruhan cukup baik, namun terdapat beberapa kekurangan/masalah yang terjadi. Seperti pada lampu, pada beberapa titik kondisi lampu belum terdapat, serta cahaya lampu yang tertutup oleh ranting pohon. Tempat duduk yang belum banyak terdapat, serta kondisi tempat sampah yang masih kurang juga memiliki dampak yang penting dalam mempengaruhi kualitas ruang terbuka publik pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Signage pada kawasan stadion kanjuruhan juga perlu adanya penambahan agar kegiatan berjalan dengan lancar serta nyaman.
- b. Elemen lunak yang terdapat pada Kawasan Stadion Kanjuruhan adalah berupa tanaman Peneduh Jenis tanaman peneduh, semak, tanaman penutup tanah memiliki kondisi yang bervariasi. Untuk tanaman peneduh masalah yang muncul adalah adanya kanopi yang menutupi cahaya lampu. Untuk semak sendiri dan tanaman penutup tanah masih kurang tertata secara estetika, pada bagian-bagian tertentu juga banyak yang kering dan mati.

2. Karakteristik masyarakat Kawasan Stadion Kanjuruhan
  - a. Kelompok responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki dengan prosentase 51%
  - b. Kelompok responden berdasarkan usia didominasi usia 30-34 tahun dengan prosentase 15.3%
  - c. Kelompok responden berdasarkan jarak rumah menuju stadion didominasi jarak 0-5 km dengan prosentase 52%
  - d. Kelompok responden berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta dengan prosentase 50.9%
  - e. Kelompok responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat SMA dengan prosentase 31.8%

### 3. Bentuk aktivitas di Kawasan Stadion Kanjuruhan

Bentuk aktivitas di Kawasan Stadion Kanjuruhan meliputi Aktivitas penting, Aktivitas pilihan, Aktivitas sosial secara umum berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Untuk aktivitas penting tersebar pada kantor pemerintahan yang terdapat pada kawasan stadion. Untuk aktivitas pilihan lebih tersebar pada luar lapangan utama seperti taman lalu lintas dan area PKL. Aktivitas social tersebar pada area dengan luas yang cukup besar seperti area parkir stadion serta lapangan utama.

## 5.1.2 Persepsi masyarakat terhadap kualitas ruang publik di Kawasan Stadion Kanjuruhan berdasarkan

### A. Analisis Faktor

#### 1. Analisis faktor pada tingkat kepentingan

##### a) Uji Validitas dan Reliabilitas

Diperoleh hasil uji pada tingkat kepentingan bahwa terdapat 6 atribut yang tidak valid karena nilai kurang dari rtabel (0,1187). Uji reliabilitas mendapatkan hasil 0.476 yang artinya data tersebut masih cukup reliabel. Untuk tingkat kepuasan adalah bahwa terdapat 5 atribut yang tidak valid karena nilai kurang dari rtabel (0,1187). Uji reliabilitas mendapatkan hasil 0.533 yang artinya data tersebut masih cukup reliabel.

##### b) Uji KMO

Diperoleh nilai KMO pada tingkat kepentingan sebesar 0,659 yang artinya lebih besar dari 0,5. Nilai KMO berada pada interval  $0,6 \leq KMO < 0,7$  yang berarti data berada pada indikator “cukup”. Sedangkan untuk tingkat kepuasan diperoleh nilai KMO sebesar 0,553 yang artinya lebih besar dari 0,5. Nilai KMO berada pada interval  $0,5 \leq$

KMO < 0,6 yang berarti data berada pada indikator “kurang”, namun tetap dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

c) Nilai dari MSA

Dilihat dari nilai MSA Hasil reduksi dari atribut tingkat kepentingan masyarakat setelah mengalami 19 kali proses reduksi. Hasil reduksi dari atribut tingkat kepuasan masyarakat setelah mengalami 15 kali proses reduksi.

Berdasar hasil dari reduksi kedua data primer diatas yaitu Tingkat Kepentingan dan Tingkat kepuasan, akan diambil dari masing-masing atribut yang masuk dalam kedua data primer di atas. Hasil persandingan/kombinasi reduksi antara tingkat kepentingan dan kepuasan adalah Atribut X2 (Fasilitas dapat digunakan setiap waktu), Atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar), Atribut X10 (Kondisi keamanan), Atribut X13 (Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan), Atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk), Atribut X31 (Harmoniasi antar elemen kawasan)

## B. Analisis Kano

Model Kano merupakan suatu model yang bertujuan untuk mengkategorikan atribut-atribut dari produk atau jasa berdasarkan seberapa baik produk/jasa tersebut mampu memuaskan pelanggan. Dalam hal ini nantinya akan dikelompokkan 6 atribut yang telah melalui analisis faktor sebelumnya. Atribut-atribut tersebut akan dikelompokkan berdasarkan pendapat/persepsi dari pengunjung, pengguna dan pengelola terhadap kualitas Kawasan Stadion Kanjuruhan sebagai ruang terbuka publik di Perkotaan Kepanjen.

Penentuan prioritas 6 atribut pada Model Kano adalah dengan menggunakan melihat keseluruhan dari Diagram *Satisfaction-Important* (S-I). Dalam hal ini adalah Diagram *Satisfaction-Important* dari pengunjung, pengguna, dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan. Namun apabila terjadi persamaan pada tabel S-I maka akan dilihat pada tabel pengembangan Kano. Berikut merupakan urutan prioritas perbaikan kualitas pada kawasan stadion kanjuruhan adalah atribut X13(Kebersihan Kawasan Stadion Kanjuruhan), atribut X2 (Fasilitas dapat digunakan setiap waktu), atribut X10 (Kondisi keamanan), atribut X16 (Keberadaan fasilitas tempat duduk), atribut X5 (Keberadaan Kawasan Stadion Kanjuruhan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar), atribut X31 (Harmoniasi antar elemen kawasan)

### 5.1.3 Konsep pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan

Konsep Kawasan Stadion Kanjuruhan secara umum dibagi menjadi 3 konsep.

1. Pengembangan kawasan secara fisik
2. Peningkatan terkait manajemen pengelolaan kawasan
3. Pengembangan sektor ekonomi kawasan

Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan secara fisik berupa perbaikan dan penambahan infrastruktur dan prasarana pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Pengembangan ini berdasarkan dari analisis deskriptif kawasan dan juga prioritas pengembangan pada Model Kano. Pengembangan secara fisik harus didukung oleh semua elemen masyarakat yaitu pengunjung, pengguna dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan.

Pengembangan Kawasan Stadion Kanjuruhan secara manajemen pengelolaan berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Pengembangan pengelolaan dapat berupa pembuatan peraturan terkait Kawasan Stadion Kanjuruhan, dapat juga seperti peningkatan kerjasama antar komponen masyarakat dan dinas terkait. Untuk merealisasikan pembangunan diperlukan pelibatan antara pengunjung, pengguna, dan pengelola Kawasan Stadion Kanjuruhan secara komperhensif agar secara sumber daya manusia dapat menjadi yang lebih baik.

Pengembangan sektor ekonomi Kawasan Stadion Kanjuruhan meliputi perbaikan sarana prasarana bagi para pelaku ekonomi seperti pedagang kaki lima dan pedagang kios stadion. Selain pengembangan dari segi prasarana harus juga dibarengi dengan penataan terkait regulasi dan kebijakan terkait. Peran pengelola kawasan sangat penting dalam hal ini. Promosi terkait produk-produk asli lokal juga dapat menjadi pilihan strategi pengembangan kawasan

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar dapat membuat suatu perubahan terkait kondisi fisik, manajemen pengelolaan dan juga kondisi ekonomi pada Kawasan Stadion Kanjuruhan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan kawasan serta penambahan fasilitas sarana prasarana secara keseluruhan. Diharapkan juga adanya kebijakan yang mengikat yang tujuannya untuk

membuat citra Kawasan Stadion Kanjuruhan menjadi lebih baik dimasa masyarakat khususnya di Perkotaan Kepanjen.

### **5.2.2 Bagi Masyarakat**

Masyarakat dalam hal ini diharapkan mampu memanfaatkan ruang yang ada di Kawasan Stadion Kanjuruhan dengan sebaik baiknya. Masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang ada dengan tetap menjaga kekondusifan kawasan. Masyarakat juga dapat membuat acara yang dapat melibatkan komponen-komponen dalam stadion seperti PKL, pengunjung, pihak pengelola dan lainnya. Diharapkan akan terjadi harmonisasi antar elemen, sehingga Kawasan Stadion Kanjuruhan menjadi kawasan yang ramah dan nyaman untuk semua elemen masyarakat.

### **5.2.3 Bagi Akademisi**

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, dari hasil analisis dan konsep pengembangan kawasan peneliti hanya membuat konsep terkait aktivitas penting pada Kawasan Stadion Kanjuruhan dan masih belum membahas tentang bagaimana perencanaan untuk even kegiatan lain seperti perencanaan untuk konsep kegiatan-kegiatan besar yang diakomodir oleh Kawasan Stadion Kanjuruhan. Oleh karenanya penelitian dimasa yang akan datang sebaiknya dapat lebih jauh menggali terkait analisis dan perencanaan terkait even atau kegiatan skala besar dan mempertimbangan beberapa aspek yang dapat ditambahkan seperti aspek evaluasi terhadap kebijakan terkait atau penambahan terhadap variabel-variabel lainnya dalam rangka memperoleh hasil yang lebih spesifik pada Kawasan Stadion Kanjuruhan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggi, I. Dkk. 2014. Efektivitas Taman Sriwedari sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta. Semarang. Universitas Diponegoro
- Arifin, HS & Nurhayati, HS. 2005. Pemeliharaan Taman Edisi Revisii. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Azwar, Saifuddin. 2004. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bimo, W. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Ande Offset
- Broto, W. 2012. Diferensiasi dan Redefinisi Ruang Terbuka Publik Kota Melalui Pemaknaan Jiwa Tempat (*Spirit of Place*). Surabaya. Jurnal IPTEK Vol 16 No.1 Mei 2012
- Budihardjo, Eko 1996. Penataan Ruang dan Pembangunan Perkotaan. Bandung: PT Alumni Chairman, 2003. *The Value of Public Space*. London: Cabe Space
- Chaplin, J. P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Conny, R. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Cozby, P. 2009. *Methods in Behavioural Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, Eddy. 2007. Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (*Urban Design*). Semarang: Erlangga
- Deni, Darmawan. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Dokumen Penyusunan Rencana Tapak Kawasan Olah Raga Stadion Kanjuruhan Area Sekitarnya Tahun 2008
- Endang, S. 1999. *Audience Research*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Eva, V. 2010. Persepsi Remaja Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Aktifitas Remaja di Kota Malang. Malang: Universitas Brawijaya
- Gehl, J. 1971. *Life Between Building using Public Space*. New York : Van Nustrond Reinhold Company
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, Edy. 2014. Perancangan Stadion Klub Persipon Pontianak. Pontianak. I M A J I - V o l . 3 N o . 3 J u l i 2 0 1 4
- Hariyono. 2007. Sosiologi Kota untuk Arsitek. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrasawa, Muhammad. 2003. Penekanan Desain High Tech Architecture Pada

Perancangan Arsitektur Stadion Jatidiri, Semarang. Semarang. ISSN 0853 2877. Vol. 1, 2003

Isaac, S., & Michael, W.B. (1981). *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego: Edits Publisher.

Johnson, R. 1992. *Applied Multivariate Bisnis Statistic Analysis*. New Jersey: SSIIn

Keputusan Bersama antara Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 483/KPTS/1991 & Nomor 066/MENPORA/1991, mengenai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion (SNI-T25-1991-03)

Khairani, Makmur. 2013. Psikologi Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

King, Laura. 2013. Psikologi Umum. Jakarta: Salemba Humanika

Ling, Jonnathan et.al . 2012. *Psikologi dan Kognitif*. Jakarta: Erlangga

Mardalis. 1999. Metodologi Penelitian suatu pendekatan proposal. Yogyakarta: Bhumi Aksara

Marzuki, 1977. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UII

Masri, Singarimbun. 1995. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3ES

Mayangsari. E. 2013. Konsep Penataan dan Pengembangan Taman Rekreasi Kota Malang Sebagai Riverfront Public Space. Malang: Universitas Brawijaya

Mulyani, Hesti. 2011. Pengantar Perancangan Kota. Yogyakarta: Penerbit Andi

Munawarah. 2012. Panduan Memahami Metodologi Penelitian. Malang: Intimedia

PPS.org. 2003. The Place Diagram

Prihastoto. 2003. Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-alun Kota Purworejo. Semarang. Universitas Diponegoro

Ramadhan, Yuliasuti. 2011. Analisis Kepuasan Pengunjung Wisata dengan Model Kano Berdasarkan Dimensi Serqual. Yogyakarta. Jurnal Teknologi Technoscientia Vol.4 no 1 ISSN: 1979-8415

Ramsay, J. O. and Silverman, B. W. 1997. *Function Data Analysis*. Springer. New York

Simamora, Bilson. 2005. Analisis Multivariat Pemasaran. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Supranto, J. 1997. Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen. Jakarta: Rineka Cipta.

Triton. 2005. SPSS, Terapan Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta: PT Andi

UU RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Wahyuni, F. 2009. Pengembangan Alun-Alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung. Malang: Universitas Brawijaya

Wahyuningtyas, P . 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Lamongan Sebagai Ruang Terbuka Publik. Malang: Universitas Brawijaya

Walden, David. 1993. "Kano's Methods for Understanding Customer-defined Quality", *Center for Quality of Management Journal*, Vol.2. No.4, pp.13.

Yang, Ching. 2005. *The Revined Kano's Model its Applicated. Total Quality Management*. Vol 16 No 10, pp.1127-1137

